



LAPORAN KINERJA

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG



2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Institut Teknologi Bandung berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2025 dengan tepat waktu. Laporan Kinerja yang disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Rata-rata capaian ITB tahun 2025 telah meningkat dibandingkan tahun 2024, namun demikian ITB perlu terus melakukan perbaikan dan pembaruan sebagai respon terhadap aspirasi yang berkembang serta dinamika yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 2013, visi ITB adalah menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam Rencana Strategis yang menekankan wujud ITB yang akan dicapai pada Tahun 2030, yaitu "ITB sebagai 4th *Generation University* dengan riset – inovasi yang unggul dan berdampak melalui peningkatan kinerja pasca sarjana yang signifikan".

Laporan Kinerja tahun 2025 ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan ITB selama tahun 2025, yang disusun berdasarkan hasil kerja dari Satuan Penjaminan Mutu (SPM), Satuan Pengawas Internal (SPI), Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (WRAM), Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan (WRURK), Wakil Rektor Bidang Sumber Daya (WRSD), Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi (WRRI),

Wakil Rektor Bidang Komunikasi, Kemitraan, Kealumnian dan Administrasi (WRKMAA), Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari (BPUDL), Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko (BPSMR), Direktorat Eksekutif Multi Kampus (DEMK), fakultas/sekolah, dan unit kerja lainnya.

Laporan ini menyajikan data dan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2025. ITB menetapkan 4 (empat) sasaran dan 11 (sebelas) indikator kinerja. Secara umum Institut Teknologi Bandung telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan Rata-rata capaian sebesar 124%. Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Institut Teknologi Bandung pada tahun 2025. Selain itu, terdapat tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja yang dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan serta peningkatan kinerja ITB di tahun mendatang.

Bandung, 28 Januari 2026
Rektor Institut Teknologi Bandung



Prof. Dr. Ir. Tatacipta Dirgantara, M.T.

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum.....	2
B. Dasar Hukum.....	4
C. Tugas, Fungsi serta Struktur Organisasi.....	5
D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan Utama.....	14
E. Peran Strategis.....	15

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Visi dan Misi	17
B. Rencana Kinerja Jangka Menengah (Matriks Kinerja/Renstra).....	18
C. Tujuan Strategis.....	22
D. Perjanjian Kinerja.....	25
E. Program Prioritas.....	29



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja.....	33
B. Realisasi Anggaran.....	78
1. Capaian Anggaran.....	79
2. Efisiensi Anggaran.....	81
C. Kinerja Lain-Lain.....	82
1. Inovasi.....	82
2. Penghargaan.....	93
3. Program <i>Crosscutting/Collaborative</i>	104

BAB IV PENUTUP

A. Ringkasan Umum Capaian 2025.....	118
B. Langkah Kerja ke Depan.....	120

LAMPIRAN

A. Pernyataan Telah Direviu.....	122
B. Perjanjian Kinerja 2025 (Awal).....	123
C. Perjanjian Kinerja 2025 (Revisi).....	126
D. Pengukuran Kinerja.....	129
E. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja.....	158
F. SK Tim Reviu Internal Laporan Kinerja.....	160



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Capaian Kinerja 2025.....	xvi
Gambar 2. Penyerapan Anggaran.....	xvi
Gambar 3. Predikat Akuntabilitas Kinerja.....	xvi
Gambar 4. Opini Laporan Keuangan ITB.....	xvi
Gambar 5. Perbandingan Target dan Realisasi IKU tahun 2025.....	xvi
Gambar 6. Perbandingan Capaian IKU 2024-2025.....	xvi
Gambar 7. QS WUR 2025.....	2
Gambar 8. Sinergi ITB.....	3
Gambar 9. Struktur Organisasi.....	6
Gambar 10. Ilustrasi Tujuan Strategis ITB.....	22
Gambar 11. Peta Tujuan Strategis ITB.....	24
Gambar 12. Capaian Indikator Kinerja Utama 2025.....	25
Gambar 13. Rumus IKU 1.1.....	38
Gambar 14. Rumus IKU 1.2.....	41
Gambar 15. Rumus IKU 2.1.....	47
Gambar 16. Rumus IKU 2.2.....	51
Gambar 17. Rumus IKU 2.3.....	53
Gambar 18. Rumus IKU 3.1.....	59
Gambar 19. Rumus IKU 3.2.....	63
Gambar 20. Rumus IKU 3.3.....	66
Gambar 21. Nilai Kinerja Anggaran Institut Teknologi Bandung Tahun 2025.....	72
Gambar 22. Rumus IKU 4.2.....	73
Gambar 23. Ganesha <i>Connection</i> Menghubungkan Inovasi ITB dengan Masyarakat dan Industri.....	83
Gambar 24. Transformasi Sekolah Pascasarjana Ilmu dan Teknologi Multidisiplin ITB Jadi Lembaga Lintas Disiplin Ilmu Masa Depan.....	83
Gambar 25. Antena Teleskop VGOS 85 Ton Terpasang di Bosscha, Tonggak Penting Riset Astronomi dan Geodesi Indonesia di Kancah Global.....	84
Gambar 26. Perkuat Strategi Pengajaran Awal, ITB Hadirkan Pelatihan Gamifikasi untuk Dosen Program Pra-Universitas.....	84
Gambar 27. Pakan Alami Dari Tepung <i>Maggot Hermetia illucens</i> , Serangga Sebagai Sumber Daya Hayati Untuk Meningkatkan Produksi Ayam Broiler	85
Gambar 28. Inovasi Kendaraan Otonom Adaptif, Andal, Dan Ekonomis Sebagai Wujud Kemandirian Teknologi Transportasi Indonesia.....	85
Gambar 29. GEOLINI: <i>Seismograf Modular</i> Berbasis Inovasi Dalam Negeri yang Berdampak pada Penelitian dan Pendidikan Kegempaan di Indonesia.....	86
Gambar 30. Purwarupa ektoin dari <i>Virgibacillus salarius</i> sebagai senyawa penanda.....	86
Gambar 31. BASSCAM: <i>Bathyal Area Scouting Subsea Camera</i>	87
Gambar 32. Pengembangan EPDM <i>Sealant</i> Lokal untuk Industri Otomotif.....	87
Gambar 33. Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Sistem <i>Smart Edu</i> untuk Kegiatan Belajar Mengajar...88	
Gambar 34. Pengembangan Bakteri <i>Seed Coating bacillus Subtilis</i> untuk Peningkatan <i>Survival Rate</i> dan Performa Pertumbuhan Benih Tanaman Jagung.....	88
Gambar 35. PV SENSE: Sistem Cerdas Pemantauan Kondisi Modul Surya Berbasis IoT dan <i>Artificial Intelligence</i>	89
Gambar 36. Pengembangan Sistem Observasi dan Prediksi Bencana Kebumihan Terintegrasi Berbasis IoT dan <i>Machine Learning</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 37. Perangkat Simulasi Prosedur Anastomosis <i>End-to-Side</i> pada Pembuluh Darah Otak untuk Peningkatan Kapasitas Dokter Bedah Saraf	90
Gambar 38. Aplikasi <i>Satellite Derived Bathymetry</i> (SDB) untuk Perbaikan Titik Dasar Batas NKRI.....	90
Gambar 39. Pengembangan <i>Mikrohidro</i> dengan Sistem Kontrol Aliran Otomatis.....	91
Gambar 40. Pengembangan Sistem <i>Microwave Power Transmission</i> untuk Operasi <i>Drone</i> Kontinu dengan <i>Autotracking Monopulse Antenna</i>	91
Gambar 41. Konsep Dasar Termodinamika dalam Kerak Bumi.....	92
Gambar 42. <i>Workshop</i> Sains ITB-LPS, Tampilkan 15 Kolaborasi Riset Internasional Peneliti ITB dan MIT.....	92
Gambar 43. Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih Juara 1 Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Perguruan Tinggi Terbaik Jawa Barat 2025 dan Juara 2 kategori Dukungan Terbanyak.....	94
Gambar 44. ITB Terima Apresiasi Perguruan Tinggi Berprestasi Dunia QS-WUR <i>Top 500 by Subject</i> dari Kemdiktisaintek.....	94
Gambar 45. Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih apresiasi " <i>5 Years of Impact Award</i> " pada ajang Pertamina.....	95
Gambar 46. Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih penghargaan kategori <i>Most Active</i> pada <i>Government Social Media Summit</i> (GSMS) <i>Award</i> 2025.....	95
Gambar 47. Mahasiswa Teknik Geodesi dan Geomatika ITB Raih Juara 2 dalam Kompetisi Geospasial Nasional dengan Inovasi <i>Green Healing Zone</i>	96
Gambar 48. Inovasi Deteksi Dini Penyakit Cabai, Mahasiswa Rekayasa Pertanian ITB Juara I IIARC ITS.....	96
Gambar 49. ITB Raih Lima Penghargaan Anugerah Diktisaintek 2025.....	97
Gambar 50. ITB Raih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 Kualifikasi Informatif.....	97
Gambar 51. Dua Dosen Prodi Arsitektur SAPPK ITB Menerima <i>Australia Awards Fellowship</i> 2025.....	98
Gambar 52. UPT Perpustakaan ITB Raih Penghargaan di Ajang ALIA 2025.....	98
Gambar 53. Dosen ITB Peraih 2025 <i>L'Oréal-UNESCO For Women in Science Award</i> : Transformasi Limbah Sawit Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Tinggi.....	99
Gambar 54. ITB Sabet Dua Penghargaan di UI <i>GreenMetric</i> Indonesia <i>Awarding</i> 2025.....	99
Gambar 55. Dr. Tatang Hernas Soerawidjaja Raih Dua Penghargaan Nasional atas Kiprah di Bidang Bioenergi.....	100
Gambar 56. ITB Raih Penghargaan PTN Terbaik dalam Pengelolaan Administrasi dan Keuangan SNPMB 2025.....	100
Gambar 57. Tim ITB Raih Juara 3 <i>I-Challenge</i> 2025 dengan Inovasi Daur Ulang Plastik untuk Energi Surya.....	101
Gambar 58. Material Berpori, Energi Bersih, dan Masa Depan: Kisah Dosen ITB, Dr. Rino Rakhmata Mukti Peraih <i>Habibie Prize</i> 2025.....	101
Gambar 59. Mahasiswa Teknik Mesin ITB Juara 1 Nasional Lewat Inovasi <i>Drone</i> Ramah Lingkungan untuk Konservasi Alam.....	102
Gambar 60. Tim "Bang Jono" ITB Juara 1 Kompetisi <i>Business Case</i> Nasional, Usulkan Teknologi Biomassa untuk Industri Pupuk Hijau.....	102
Gambar 61. Mahasiswa ITB Raih Prestasi Internasional Berkat Inovasi Sumur Minyak Lepas Pantai.....	103
Gambar 62. Tim ITB Juara Internasional ASHRAE, Kembangkan Pendingin Bebas <i>Refrigeran</i> yang Ramah Lingkungan.....	103
Gambar 63. Peresmian RuKA: Tempat Alumni ITB Berkumpul, Bernostalgia, dan Berkolaborasi.....	105
Gambar 64. Peluncuran Pembangunan Museum ITB: Abadikan 105 Tahun Perjalanan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 65. ITB, PT Thorcon Power Indonesia, dan PT Aintopindo Nuansa Kimia Berkolaborasi Kembangkan Teknologi Energi Nuklir Ramah Emisi.....	107
Gambar 66. Sinergi Alumni dan Industri, Donasi Peralatan Laboratorium untuk Pembelajaran Migas dan Energi Teknik Perminyakan.....	108
Gambar 67. “ResilienCity” dan “My Beautiful Catastrophe”: Kolaborasi Indonesia–Belgia dalam Pameran Seni, Desain, dan Lingkungan.....	109
Gambar 68. Beasiswa GEM-ITB 2025 Dukung Pengembangan Akademik dan Riset.....	110
Gambar 69. Pemprov Jabar dan ITB Kerja Sama Terkait Pendidikan Berbasis Ekologi, Penanganan Bencana, dan Pemenuhan Infrastruktur Dasar.....	111
Gambar 70. Laptop Merah Putih: Kolaborasi ITB, Axioo, Intel Menuju Kemandirian Teknologi Nasional.....	112
Gambar 71. Kolaborasi ITB dan NUS Enterprise, Tanamkan <i>Entrepreneur Mindset</i> kepada Mahasiswa.....	113
Gambar 72. Summarecon Hibahkan Aset Tanah untuk Pembangunan ITB <i>Innovation Park</i> Tahap 2.....	114
Gambar 73. Persiapkan Lulusan Unggul, Prodi Kimia ITB Adakan <i>Awareness Training</i> ISO/IEC.....	115
Gambar 74. ITB dan PT Toyota Motor <i>Manufacturing</i> Indonesia Jalin Kolaborasi di Bidang Pendidikan, Riset, dan Inovasi.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Singkatan.....	ix
Tabel 2. Matriks Indikator Kinerja 2021-2025.....	18
Tabel 3. Matriks IKU Terhadap Target Renstra.....	20
Tabel 4. Rekapitulasi Target Capaian Indikator Kinerja ITB 2025.....	23
Tabel 5. Target Perjanjian Kinerja 2025 Sasaran 1.....	25
Tabel 6. Target Perjanjian Kinerja 2025 Sasaran 2.....	25
Tabel 7. Target Perjanjian Kinerja 2025 Sasaran 3.....	25
Tabel 8. Target Perjanjian Kinerja 2025 Sasaran 4.....	26
Tabel 9. Total Anggaran Perjanjian Kinerja 2025.....	26
Tabel 10. Target Perjanjian Kinerja Revisi 2025 Sasaran 1.....	27
Tabel 11. Target Perjanjian Kinerja Revisi 2025 Sasaran 2.....	27
Tabel 12. Target Perjanjian Kinerja Revisi 2025 Sasaran 3.....	27
Tabel 13. Target Perjanjian Kinerja Revisi 2025 Sasaran 4.....	28
Tabel 14. Total Anggaran Perjanjian Kinerja Revisi 2025.....	28
Tabel 15. Program Prioritas 2025.....	29
Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Utama 2025.....	35
Tabel 17. Indikator Kinerja Utama Sasaran 1.....	36
Tabel 18. Matriks Pembobotan untuk kriteria bekerja.....	38
Tabel 19. Matriks Pembobotan untuk kriteria wiraswasta	38
Tabel 20. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 1.1.....	38
Tabel 21. Perbandingan Realisasi IKU 1.1 Tahun 2024 dan 2025.....	39
Tabel 22. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 1.2.....	42
Tabel 23. Perbandingan Realisasi IKU 1.2 Tahun 2024 dan 2025	42
Tabel 24. Indikator Kinerja Utama Sasaran 2.....	45
Tabel 25. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 2.1.....	47
Tabel 26. Perbandingan Realisasi IKU 2.1 Tahun 2024 dan 2025.....	48
Tabel 27. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 2.2.....	51
Tabel 28. Perbandingan Realisasi IKU 2.2 Tahun 2024 dan 2025.....	51
Tabel 29. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 2.3.....	54
Tabel 30. Perbandingan Realisasi IKU 2.3 Tahun 2024 dan 2025.....	55
Tabel 31. Indikator Kinerja Utama Sasaran 3.....	58
Tabel 32. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 3.1.....	60
Tabel 33. Perbandingan Realisasi IKU 3.1 Tahun 2024 dan 2025	60
Tabel 34. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 3.2.....	63
Tabel 35. Perbandingan Realisasi IKU 3.2 Tahun 2024 dan 2025	63
Tabel 36. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 3.3.....	66
Tabel 37. Perbandingan Realisasi IKU 3.3 Tahun 2024 dan 2025.....	66
Tabel 38. Indikator Kinerja Utama Sasaran 4.....	68
Tabel 39. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 4.1.....	70
Tabel 40. Perbandingan Realisasi IKU 4.1 Tahun 2024 dan 2025.....	70
Tabel 41. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 4.2	73
Tabel 42. Perbandingan Realisasi IKU 4.2 Tahun 2024 dan 2025.....	73
Tabel 43. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 4.3	76
Tabel 44. Perbandingan Realisasi IKU 4.3 Tahun 2024 dan 2025.....	76
Tabel 45. Realiasi Anggaran.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 46. Anggaran Pendapatan	79
Tabel 47. Anggaran Belanja	80
Tabel 48. Efisiensi Anggaran.....	81
Tabel 49. Capaian Program Pendukung Inovasi.....	82
Tabel 50. Capaian Program Pendukung Penghargaan	93
Tabel 51. Capaian Program Pendukung <i>Collaborative dan Crosscutting</i>	104

DAFTAR SINGKATAN

Gambar 1. Daftar Singkatan

A

A	: Memuaskan >80-90
AACSB	: <i>Association to Advance Collegiate Schools of Business</i>
AAPBS	: <i>Association of Asia-Pacific Business Schools</i>
ABET	: <i>Accreditation Board for Engineering and Technology</i>
ACBSP	: <i>Accreditation Council for Business Schools and Programs</i>
ACPE	: <i>Accreditation Council for Pharmacy Education</i>
AMBA	: <i>The Association of MBAs</i>
APQR	: <i>Asia Pacific Quality Register</i>

B

BAC	: <i>British Accreditation Council</i>
BANSOS	: Bantuan Sosial
BB	: Sangat Baik, >70-80
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
BNSP	: Bantuan Nasional Sertifikasi Profesi
BPPTNBH	: Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

C

CAEP	: <i>Council for the Accreditation of Educator Preparation</i>
CHEA	: <i>Council for Higher Education Accreditation</i>
CORE	: <i>Co-Creation on Research of Entrepreneurship</i>
CPD	: <i>Continuing Professional Development</i>

D

D1/D2/D3/D4	: Diploma 1/Diploma 2/Diploma 3/Diploma 4
DED	: <i>Detail Engineering Drawing</i>
DKST	: Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi
DLL	: Dan Lain-Lain
DIPA	: Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
DIKTI	: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
DITJEN	: Direktorat Jenderal

DAFTAR SINGKATAN

E

EKA	: Evaluasi Kinerja Anggaran
EQAR	: <i>External Quality Assurance Results</i>
EQUIS	: <i>EFMD Quality Improvement System</i>

F

FITB	: Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian
FMIPA	: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
FSRD	: Fakultas Seni Rupa dan Desain
F/S	: <i>fakultas/sekolah</i>
FTI	: Fakultas Teknologi Industri
FTMD	: Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara
FTTM	: Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan
FTSL	: Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan

H

HEEACT	: <i>Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan</i>
HKCAAVQ	: <i>Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications</i>

I

IABEE	: <i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education</i>
IACBE	: <i>International Accreditation Council for Business Education</i>
IDENTIK	: Indonesia Entrepreneur TIK
IK	: Indikator Kinerja
IKPA	: Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
IKU	: Indikator Kinerja Utama
IREG	: <i>Internasional Ranking Expert Group</i>
ISMG	: <i>Internasional Sriwijaya Mining Games</i>
ISS-MBKM	: <i>Institutional Support System-Merdeka Belajar Kampus Merdeka</i>
IT	: <i>Information and Technology</i>
ITB	: Institut Teknologi Bandung

DAFTAR SINGKATAN

J

JDIH	: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum
JDIHN	: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional

K

KAAB	: <i>Korea Architectural Accrediting Board</i>
KEMENDIKBUDRISTEK	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
KERMA	: Kerja Sama
KI	: Kekayaan Intelektual

L

LHE	: Lembar Hasil Evaluasi
LSK	: Lembaga Sertifikasi Kompetensi
LSP	: Lembaga Sertifikasi Profesi

M

MBKM	: Merdeka Belajar Kampus Merdeka
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MAFIKI	: Matematika, Fisika, Kimia

N

NGS	: <i>Next Generation Sequencing</i>
NIDN	: Nomor Induk Dosen Nasional
NO	: Nomor

O

ORMAWA	: Organisasi Kemahasiswaan
---------------	----------------------------

P

3P	: Program Penguatan Pusat dan Penilaian
P2M	: Program Pengabdian Masyarakat
P2MI	: Program Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Inovasi
PDDIKTI	: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi

DAFTAR SINGKATAN

PERMENDIKBUD	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PMK	: Peraturan Menteri Keuangan
PK	: Perjanjian Kinerja
PK-KM	: Program Kompetisi Kampus Merdeka
PKS	: Perjanjian Kerja Sama
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PP	: Peraturan Pemerintah
PPI	: Program Profesi Insinyur
PPM	: Program Pemberdayaan Masyarakat
PRODI	: Program Studi
PT	: Perguruan Tinggi
PTN-BH	: Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

Q

Q1	: <i>Quartile 1</i>
Q2	: <i>Quartile 2</i>
QAA	: <i>The Quality Assurance Agency</i>
QS	: <i>Quacquarelli Symonds</i>

R

RCI	: <i>The Rehabilitation Council of India</i>
RENIP	: <i>Rencana Induk Pengembangan</i>
RENSTRA	: Rencana Strategis
RKA-K/L	: Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
RSC	: <i>Royal Society of Chemistry</i>

S

S1	: Sarjana
S2	: Magister
S3	: Doktor
S	: Sarjana
s.d.	: Sampai Dengan
SACSCOC	: <i>The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges</i>
SAKIP	: Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

DAFTAR SINGKATAN

SATKER	: Satuan Kerja
SAPPK	: Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan
SBM	: Sekolah Bisnis dan Manajemen
SBSN	: Surat Berharga Syariah Negara
SDM	: Sumber Daya Manusia
SEA	: <i>Semester Exhance Abroad</i>
SF	: Sekolah Farmasi
SINERGI	: Aplikasi Sistem Informasi Evaluasi Renstra dan Indikator Kinerja ITB
SIMITRA	: Aplikasi Pencatatan Berbasis Data Kerja Sama Biro Kemitraan
SIMKATMAWA	: Sistem Informasi Manajemen Pemeringkatan Kemahasiswaan
SITH	: Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati
SIX	: Sistem Informasi Akademik
SKS	: Satuan Kredit Semester
SNI	: Standar Nasional Indonesia
SOP	: Standar Operasi Prosedur
SPI	: Satuan Pengawas Internal
SPM	: Satuan Penjaminan Mutu
STEI	: Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
SPITM	: Sekolah Pascasarjana Ilmu dan Teknologi Multidisiplin

T

TEFA	: <i>Teaching Factory</i>
THE	: <i>Times Higher Education</i>
TPB	: Tahap Persiapan Bersama
TW	: Tri Wulan

U

UKP	: Upaya Kesehatan Perseorangan
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
USDE	: <i>U.S. Departemen of Education</i>

DAFTAR SINGKATAN

W

WFME	: <i>World Federation for Medical Education</i>
WRAM	: Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
WRKMAA	: Wakil Rektor Bidang Komunikasi, Kemitraan, Kealumnian, dan Administrasi
WRRI	: Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi
WRSD	: Wakil Rektor Bidang Sumber Daya
WRURK	: Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan

PERMASALAHAN/KENDALA



Permasalahan dan Kendala yang dihadapi oleh Institut Teknologi Bandung diantaranya:

1. Rendahnya persentase mahasiswa S1 yang mengikuti pembelajaran di luar program studi dan/atau meraih prestasi menjadi kendala utama pencapaian IKU ITB, terutama karena besarnya jumlah mahasiswa S1 sebagai pembagi, sehingga target ketercapaian 40% sulit dipenuhi meskipun prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional relatif tinggi.
2. Kecenderungan mahasiswa untuk memprioritaskan kelulusan tepat waktu menyebabkan fokus pada pengambilan SKS di program studi asal, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi.
3. Terbatasnya dukungan pendanaan, khususnya untuk program pertukaran mahasiswa ke luar ITB seperti PPKM MBKM, mengakibatkan berkurangnya kesempatan pembelajaran eksternal, sementara efektivitas berbagai program internal (mata kuliah pilihan luar, *major-minor*, multidisiplin, dan *outbound*) masih memerlukan waktu untuk dievaluasi.
4. Belum terintegrasinya sistem informasi aktivitas dosen di luar perguruan tinggi, sehingga pengumpulan data capaian masih belum akurat dan sulit dikendalikan secara terpusat.
5. Belum tersedianya sistem informasi terpusat untuk mengakumulasi dan mendokumentasikan data sertifikat kompetensi/profesi dosen dan pengajar profesional secara akurat, sehingga pendataan masih bersifat manual, tidak terintegrasi, dan berpotensi tidak mencerminkan capaian yang sebenarnya.
6. Pendataan capaian publikasi dan karya dosen belum komprehensif, karena masih bergantung pada basis data tertentu yang belum sepenuhnya menangkap seluruh bentuk publikasi, HKI, dan pemanfaatan karya oleh industri.
7. Tingginya kebutuhan sumber daya dan hambatan hilirisasi, termasuk fokus pada publikasi Q1-Q2, kesiapan teknologi yang belum matang, keterbatasan pendanaan, serta kompleksitas perizinan dan daya serap mitra industri.
8. Pembangunan Zona Integritas belum sepenuhnya terinternalisasi dan terintegrasi dalam tata kelola unit kerja, yang tercermin dari rendahnya keterlibatan pimpinan, terbatasnya pemahaman dan motivasi tim pembangun, serta belum lengkapnya dokumen pendukung yang dipersyaratkan.

UPAYA MENGATASINYA



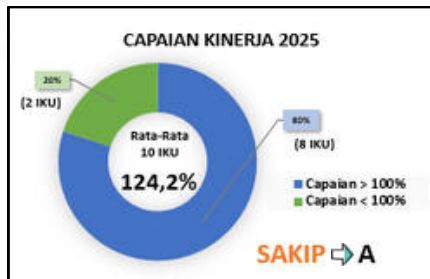
Upaya untuk mengatasinya yaitu:

1. **Penguatan *Career Development* dan Kewirausahaan:** Meningkatkan kesempatan lulusan untuk bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi melalui program *Career Development Center*, inkubasi bisnis, dan PISM.
2. **Pengembangan Program Akademik dan Magang:** Memperluas keterlibatan mahasiswa di luar program studi (*minor*, *double major*, magang, riset, pengabdian masyarakat, pertukaran internasional), yang sekaligus mendukung budaya kinerja yang baik.
3. **Integrasi Layanan Kepakaran Dosen dan *Monitoring Kinerja*:** Menyediakan sistem informasi layanan kepakaran dosen dan integrasi data keterlibatan dosen dalam industri, pemerintah, dan masyarakat.
4. **Peningkatan Kompetensi Dosen, Publikasi, dan Riset:** Mendorong program pembelajaran berkelanjutan, target publikasi internasional, serta *seed funding* riset multidisiplin.
5. **Penguatan Tata Kelola dan Budaya Zona Integritas:** Melalui keterlibatan pimpinan, integrasi pembangunan ZI ke dalam tugas unit kerja, percepatan penyediaan dokumen pendukung, serta sosialisasi dan bimbingan teknis berkala.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2025 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

Secara umum, capaian kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2025 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Capaian Kinerja 2025



Gambar 3. Predikat Akuntabilitas Kinerja

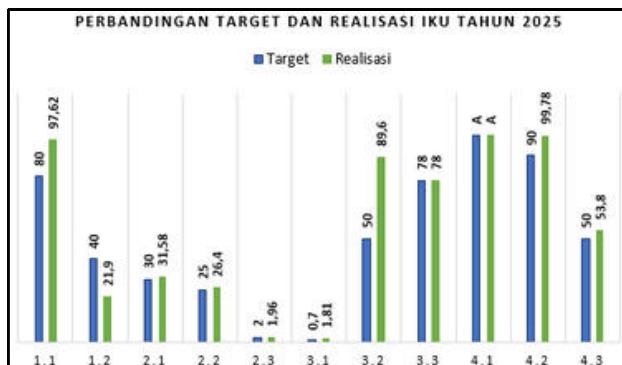
Terwujudnya
Tata Kelola
ITB yang
berkualitas



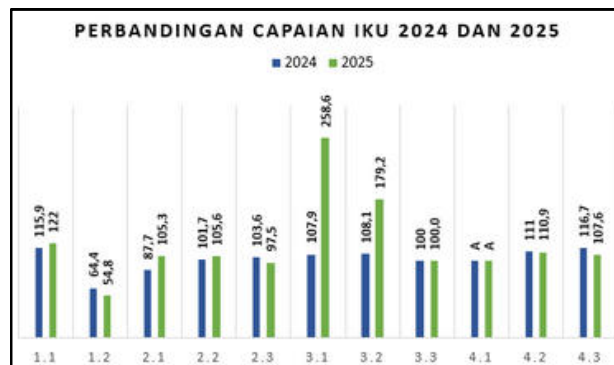
Gambar 2. Penyerapan Anggaran



Gambar 4. Opini Laporan Keuangan ITB



Gambar 5. Perbandingan Target dan Realisasi IKU tahun 2025



Gambar 6. Perbandingan Capaian IKU 2024-2025

Informasi yang terdapat dalam laporan kinerja tahun 2025 telah digunakan oleh pimpinan ITB dalam penyesuaian perencanaan kinerja, evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja, penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja, serta penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja dengan mengeluarkan kebijakan program baru yang dilaksanakan pada tahun 2025. Dampak dari program tersebut mempengaruhi budaya kinerja organisasi sehingga capaiannya menjadi 124,2%.

Beberapa program baru untuk meningkatkan capaian IKU pada tahun 2025 di antaranya: pada sasaran kinerja 1 (IKU 1.1; dan 1.2) adalah penguatan CDC, inkubasi bisnis, dan PISM; perluas *exchange*, *minor/double major*, dan magang industri lintas prodi; pada sasaran kinerja 2 (IKU 2.1; 2.2; dan 2.3) adalah integrasi sistem data program peningkatan kompetensi (Ditpro/SPITM); mendorong publikasi lewat pendanaan dan penguatan SDM/target Q1-Q2, serta percepat hilirisasi inovasi melalui *pipeline* DKST dan kolaborasi industri; pada sasaran kinerja 3 (IKU 3.1; 3.2; dan 3.3) adalah Penguatan penjaminan mutu internal prodi secara rutin untuk mempermudah akreditasi eksternal; pemerataan dan penguatan kerja sama di seluruh fakultas/sekolah dan prodi; target penambahan 5 kemitraan baru per fakultas/sekolah per tahun untuk memperkaya *repository* studi kasus pembelajaran.; pada sasaran kinerja 4 (IKU 4.1; 4.2; dan 4.3) adalah memperkuat komitmen pimpinan dan kapasitas tim Zona Integritas melalui arahan rutin, sosialisasi/bimtek, dan pendampingan LKE, sekaligus mengintegrasikan ZI ke tupoksi unit serta mempercepat penataan dokumen pendukung sesuai indikator dan area perubahan.

BAB 1

PENDAHULUAN

**Gambaran Umum
Dasar Hukum
Tugas, Fungsi serta Struktur Organisasi
Isu-Isu Strategis/Permasalahan Utama
Peran Strategis**





A. GAMBARAN UMUM

Institut Teknologi Bandung merupakan satuan kerja pada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi sesuai dengan Permendiktisaintek No. 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemdiktisaintek. Institut Teknologi Bandung pertama kali dideklarasikan oleh pemerintahan Belanda pada tanggal 3 Juli 1920 dengan nama *Technische Hogeschool te Bandoeng*. Institut Teknologi Bandung selanjutnya secara resmi didirikan oleh Ir. Soekarno pertama kali pada tanggal 2 Maret 1959 di Bandung yang mengemban misi pengabdian ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan Indonesia. ITB lahir dalam suasana penuh dinamika yang dilandasi dengan semangat perjuangan Proklamasi Kemerdekaan dan hadir untuk mengoptimalkan pembangunan bangsa yang maju dan bermartabat.

ITB merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan status Badan Hukum (BH) yang disahkan melalui PP Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung. Hal ini diawali dengan terbitnya PP Nomor 61 Tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Badan Hukum, yang kemudian disusul terbitnya PP Nomor 155 Tahun 2000 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara. Dengan terbitnya PP Nomor 155 Tahun 2000, sejak tanggal 26 Desember 2000 ITB resmi menjadi Badan Hukum sebagaimana layaknya badan hukum lainnya yang dibenarkan melaksanakan segala perbuatan hukum yang tidak melanggar hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Institut Teknologi Bandung saat ini dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Tatacipta Dirgantara, M.T., yang berhasil membawa ITB meraih peringkat ke-255 perguruan tinggi terbaik dunia melalui kerja sama seluruh pegawai ITB yang berjumlah 2.730 orang, terdiri atas dosen dan tenaga kependidikan.



Gambar 7. QS WUR 2025



Gambar 8. Sinergi ITB

Berdasarkan *Dashboard Pimpinan Institut Teknologi Bandung (ITB)*, capaian kinerja institusi menunjukkan konsistensi dan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek tridharma perguruan tinggi, tata kelola, serta reputasi global. ITB saat ini menyelenggarakan 141 program studi dengan dukungan 13 fakultas/sekolah, melayani 27.229 mahasiswa aktif yang tersebar di Kampus Ganesha, Jatimangrove, Jakarta, dan Cirebon. Komposisi mahasiswa relatif seimbang antara mahasiswa laki-laki (15.078) dan perempuan (12.151), dengan jenjang pendidikan didominasi oleh program sarjana (20.250 mahasiswa), diikuti magister (4.958), doktor (1.491), dan profesi (530). Rasio dosen dan mahasiswa tercatat 1:17, mencerminkan kapasitas pengajaran yang masih terjaga secara proporsional. Dari sisi sumber daya manusia, ITB didukung oleh 1.590 dosen dan 1.140 tenaga kependidikan, dengan rasio tenaga kependidikan dan dosen sebesar 1:1,38, yang menunjukkan dukungan administratif dan layanan akademik yang memadai. Seluruh capaian ini diperkuat oleh pengelolaan pendanaan institusi yang solid, dengan total pendapatan tahun 2025 mencapai lebih dari Rp 1,8 triliun, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program akademik, riset, dan pengembangan institusi.

Dalam aspek reputasi dan kinerja eksternal, Institut Teknologi Bandung (ITB) berhasil menorehkan capaian yang membanggakan dengan meraih peringkat ke-255 dunia dalam *QS World University Rankings 2025*. Pencapaian ini menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dari peringkat ke-401 pada tahun 2016 menjadi ke-313 pada tahun 2021, hingga mencapai posisi saat ini. Selain itu, ITB mencatatkan nilai *Employment Outcomes* sebesar 72,7/100, yang merefleksikan daya saing lulusan ITB di dunia kerja serta relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan industri dan masyarakat. Kinerja riset dan publikasi ilmiah juga menunjukkan perkembangan yang positif, tercermin dari akumulasi publikasi Q1 dan Q2 pada periode 2023–2025 yang tersebar secara merata di berbagai fakultas dan sekolah. Hal ini menegaskan kuatnya budaya riset yang produktif, berkelanjutan, dan kolaboratif di lingkungan ITB. Lebih lanjut, ITB terus memperluas jejaring global melalui kemitraan internasional yang tersebar di berbagai kawasan dunia, baik dalam bentuk kerja sama institusional maupun penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa asing (*inbound*), sebagai bagian dari penguatan internasionalisasi kampus. Dari sisi kualitas layanan internal, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan berada pada kategori memuaskan hingga sangat memuaskan di hampir seluruh aspek penilaian, termasuk kepemimpinan, komunikasi, tata kelola, serta pengembangan sumber daya manusia. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan ITB dalam membangun iklim kerja yang sehat, profesional, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, *Dashboard Pimpinan* menegaskan bahwa ITB tidak hanya unggul dalam capaian akademik dan reputasi global, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan antara kualitas sumber daya manusia, tata kelola institusi, dan keberlanjutan pendanaan, sehingga semakin memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi kelas dunia.

B. DASAR HUKUM

01

PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 8 TAHUN 2006

Tentang Pelaporan Keuangan dan
Kinerja Instansi Pemerintah

02

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 65 TAHUN 2013

Tentang Statuta Institut Teknologi Bandung

03

PERATURAN PRESIDEN NOMOR 29 TAHUN 2014

Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi
Pemerintah

04

PERMEN PAN-RB NOMOR 53 TAHUN 2014

Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja

05

KEPUTUSAN MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG NOMOR 5/IT1.MWA/SK-KP/2025

Tentang Pengangkatan Rektor Institut
Teknologi Bandung

06

PERATURAN REKTOR ITB NOMOR 2/IT1.A/PER/2025

Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut
Teknologi Bandung

07

Rencana Strategis Institut Teknologi Bandung 2026-2030

08

PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 40 TAHUN 2022

Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi
Pemerintah di Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

09

KEPUTUSAN REKTOR ITB NOMOR 1692I/IT1.A/SK-KP/2025

Tentang Tim Penyusun Laporan Kinerja
Institut Teknologi Bandung

10

KEPUTUSAN REKTOR ITB NOMOR 1692J/IT1.A/SK-KP/2025

Tentang Tim Reviu Internal Laporan
Kinerja Institut Teknologi Bandung

C. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

TUGAS

PADA PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI NO. 1 TAHUN 2024, INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG MERUPAKAN UNIT KERJA DI BAWAH KEMENDIKTISAINTEK. SESUAI DENGAN STATUTA, ITB MEMPUNYAI TUGAS:

“Memajukan, menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan dinamika masyarakat Indonesia serta masyarakat dunia, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan lingkungan melalui kegiatan Tridharma”

FUNGSI

1

Menyelenggarakan kegiatan Tridharma dan kegiatan lainnya secara terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan baik di dalam maupun di luar domisili ITB;

2

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang bermutu dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora dalam rangka menghasilkan sumber daya insani yang kompeten, inovatif, kreatif, amanah, berbudi luhur, dan berakhlak mulia;

3

Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas dengan menjunjung tinggi moral dan etika akademik serta hak atas kekayaan intelektual untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, membangun keilmuan baru, serta melayani kebutuhan pembangunan nasional dan masyarakat luas;

4

Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan bermakna guna menggali dan membangun nilai serta potensi masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam berbagai aspek kehidupan;

5

Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak sesuai dengan jati diri dan mandatnya untuk kemaslahatan umat manusia serta kesejahteraan dan keluhuran martabat bangsa.

D. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 9. Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan berikut:

1. 02/IT1.A/PER/2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Bandung;
2. 03/IT1.A/PER/2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja di Bawah Koordinasi Wakil Rektor, Badan, Satuan, dan Direktorat Eksekutif Institut Teknologi Bandung;
3. 16/IT1.A/PER/2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja fakultas/sekolah Institut Teknologi Bandung.

ITB menetapkan tugas-tugas pokok jabatan yang berada di lingkungan Unit Kerja Pendukung dan fakultas/sekolah sebagaimana tercantum pada lampiran Peraturan Rektor tersebut. Berikut merupakan pemaparan tugas pokok dari jabatan di lingkungan Unit Kerja Pendukung ITB yang meliputi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Wakil Rektor Bidang Sumber Daya, Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan, Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi, Wakil Rektor Bidang Komunikasi, Kemitraan, Kealumnian dan Administrasi, Satuan Pengawas Internal, Satuan Penjamin Mutu, Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari, Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko, Direktorat Eksekutif Multi Kampus, fakultas/sekolah. Selanjutnya, akan dijelaskan tugas pokok masing-masing pejabat yang terdapat di lingkungan Institut Teknologi Bandung.

1. REKTOR

Rektor mempunyai tugas:

1. Menyusun dan/atau menetapkan kebijakan penyelenggaraan Tridharma;
2. Menyusun kebijakan akademik sesuai dengan arah yang ditetapkan oleh SA;
3. Mengusulkan kebijakan akademik kepada SA;
4. Menyusun kode etik ITB untuk Tenaga Kependidikan;
5. Menyusun kode etik ITB untuk Mahasiswa;
6. Menyusun rencana strategis ITB untuk diusulkan dan ditetapkan oleh MWA;
7. Menyusun dan/atau mengubah rencana kerja dan anggaran ITB berdasarkan rencana strategis ITB,, untuk diusulkan dan ditetapkan oleh MWA;
8. Mengelola penyelenggaraan Tridharma sesuai dengan rencana kerja dan anggaran ITB;
9. Mengangkat dan/atau memberhentikan Wakil Rektor, pimpinan unit di bawah Rektor, dan pegawai ITB berdasarkan Statuta serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
10. Menjatuhkan sanksi kepada sivitas akademika yang melakukan pelanggaran terhadap norma, etika, dan/atau peraturan akademik, sesuai dengan Statuta, Peraturan MWA, Peraturan Rektor, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
11. Menjatuhkan sanksi kepada pegawai dan mahasiswa yang melakukan pelanggaran sesuai dengan Statuta, Peraturan MWA, Peraturan Rektor, serta ketentuan peraturan perundang-undangan;
12. Bertindak ke luar untuk dan atas nama ITB sesuai dengan ketentuan dalam Statuta;
13. Mengelola seluruh kekayaan ITB dan secara optimal memanfaatkannya untuk kepentingan ITB;
14. Mengangkat, memindahkan, mengembangkan pegawai ITB; memberhentikan, membina, dan
15. Menerima, memberhentikan, membina, dan mengembangkan mahasiswa;
16. Menyelenggarakan pembukuan dan pelaporan keuangan ITB yang transparan dan akuntabel sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku;
17. Menyelenggarakan sistem informasi manajemen yang andal yang mendukung penyelenggaraan Tridharma, kemahasiswaan, kealumnian, akuntansi dan keuangan, kepersonaliaan, serta sarana dan prasarana;
18. Menyampaikan dan mempertanggungjawabkan laporan tahunan ITB kepada MWA;
19. Mengusulkan pengangkatan guru besar kepada Menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
20. Membina dan mengembangkan hubungan baik ITB dengan alumni, Pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat serta mengembangkan jejaring nasional dan internasional;
21. Dapat mengajukan usul penyusunan Peraturan MWA atau perubahannya kepada MWA; dan
22. Mengelola satuan usaha dan dana lestari ITB.

2. WAKIL REKTOR BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang pengembangan pendidikan, penerimaan mahasiswa, persiapan bersama, penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pendidikan profesional berkelanjutan, kemahasiswaan, dan perpustakaan;
2. Membantu Rektor dalam menyusun ketentuan akademik dan kemahasiswaan;
3. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program pengembangan pendidikan, penerimaan mahasiswa, persiapan bersama, penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pendidikan profesional berkelanjutan, kemahasiswaan, dan perpustakaan;
4. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit kerja di bawah koordinasinya;
5. Mengoordinasikan penyelenggaraan program-program studi dengan fakultas/sekolah;
6. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan unit-unit yang berada di dalam lingkup bidang akademik dan kemahasiswaan;
7. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan;
8. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pengembangan pendidikan, penerimaan mahasiswa, persiapan bersama, penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pendidikan profesional berkelanjutan, kemahasiswaan, dan perpustakaan;
9. Mengoordinasikan program-program pengembangan pendidikan, penerimaan mahasiswa, persiapan bersama, penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pendidikan profesional berkelanjutan, kemahasiswaan, dan perpustakaan dalam kerangka multi kampus;
10. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait bidang pengembangan pendidikan, penerimaan mahasiswa, persiapan bersama, penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pendidikan profesional berkelanjutan, kemahasiswaan, dan perpustakaan sesuai Rencana Strategis (Renstra) ITB;
11. Menetapkan standar pelayanan dan prosedur operasional baku di bidang pengembangan pendidikan, penerimaan mahasiswa, persiapan bersama, penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pendidikan profesional berkelanjutan, kemahasiswaan, dan perpustakaan;
12. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang pengembangan pendidikan, penerimaan mahasiswa, persiapan bersama, penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pendidikan profesional berkelanjutan, kemahasiswaan, perpustakaan; dan
13. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan pengembangan pendidikan, penerimaan mahasiswa, persiapan bersama, penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan pendidikan profesional berkelanjutan, kemahasiswaan, dan perpustakaan kepada Rektor.

3. WAKIL REKTOR BIDANG KEUANGAN, PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN

Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang perencanaan program dan anggaran, keuangan, pengadaan barang/jasa, dan pengembangan fisik;
2. Mengoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran tahunan ITB;
3. Mengoordinasikan penyusunan rencana program, kegiatan, dan anggaran dari seluruh unit kerja di lingkungan ITB;
4. Secara khusus berkoordinasi dan menerima pelaporan terkait perolehan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber dana dari unit kerja di bawah koordinasinya;

5. Mengarahkan dan mengoordinasikan perencanaan program dan anggaran, keuangan, pengadaan barang/jasa, dan pengembangan fisik;
6. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit kerja di bawah koordinasinya;
7. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan unit-unit yang berada di dalam lingkup bidang keuangan, perencanaan, pengembangan, dan pengadaan barang/jasa.
8. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan;
9. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang perencanaan program dan anggaran, keuangan, pengadaan barang/jasa, dan pengembangan fisik;
10. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait bidang perencanaan program dan anggaran, keuangan, pengadaan barang/jasa, dan pengembangan fisik sesuai Rencana Strategis (Renstra) ITB;
11. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan perencanaan program dan anggaran, keuangan, pengadaan barang/jasa, dan pengembangan fisik kepada Rektor;
12. Menyusun dan menyerahkan laporan berkala kegiatan perencanaan program dan anggaran, keuangan, pengadaan barang/jasa, dan pengembangan fisik sebagai bahan audit, pemeriksaan, dan pelaporan kepada Kementerian.

4. WAKIL REKTOR BIDANG SUMBER DAYA

Wakil Rektor Bidang Sumber Daya mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang tata kelola sarana dan prasarana, sumber daya insani, layanan Kesehatan, K3L (keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan), Sarana Olah Raga dan Sasana Budaya Ganesa, serta layanan kebahasaan.
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program sarana dan prasarana, sumber daya insani, layanan Kesehatan, K3L (keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan), Sarana Olah Raga dan Sasana Budaya Ganesa, serta layanan kebahasaan.
3. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit kerja di bawah koordinasinya;
4. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan unit-unit yang berada di dalam lingkup bidang sumber daya;
5. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Sumber Daya;
6. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di bidang sarana dan prasarana, sumber daya insani, layanan kesehatan, K3L (keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan), Sarana Olah Raga dan Sasana Budaya Ganesa, serta layanan kebahasaan sesuai renstra ITB;
7. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait sarana dan prasarana, sumber daya insani, layanan kesehatan, K3L (keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan), Sarana Olah Raga dan Sasana Budaya Ganesa, serta layanan kebahasaan, sesuai renstra ITB;
8. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan sarana dan prasarana, sumber daya insani, layanan kesehatan, K3L (keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan), Sarana Olah Raga dan Sasana Budaya Ganesa, serta layanan kebahasaan, kepada Rektor.

5. WAKIL REKTOR BIDANG RISET DAN INOVASI

Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang penelitian, inovasi, pengabdian masyarakat, layanan kepakaran, serta kawasan sains dan teknologi ITB;
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program penelitian, inovasi, pengabdian masyarakat, layanan kepakaran, serta kawasan sains dan teknologi ITB;
3. Mempromosikan hasil penelitian dan inovasi ITB serta mengembangkan jejaring riset ITB di tingkat nasional maupun internasional;
4. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit kerja di bawah koordinasinya;
5. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan unit-unit yang berada di dalam lingkup bidang penelitian, inovasi, pengabdian masyarakat, layanan kepakaran, serta kawasan sains dan teknologi ITB;
6. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi;
7. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di bidang penelitian, inovasi, pengabdian masyarakat, layanan kepakaran, serta kawasan sains dan teknologi ITB;
8. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait penelitian, inovasi, pengabdian masyarakat, layanan kepakaran, serta kawasan sains dan teknologi ITB sesuai Rencana Strategis (Renstra) ITB;
9. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan penelitian, inovasi, pengabdian masyarakat, layanan kepakaran, serta kawasan sains dan teknologi ITB kepada Rektor.

6. WAKIL REKTOR BIDANG KOMUNIKASI, KEMITRAAN, KEALUMNIAN, DAN ADMINISTRASI

Satuan Pengawas Internal mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang komunikasi dan hubungan masyarakat, kemitraan, kealumnian dan pengembangan karier, hukum, serta tata kelola persuratan dan tata kelola kearsipan;
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program komunikasi dan hubungan masyarakat, kemitraan, kealumnian dan pengembangan karier, hukum, serta tata kelola persuratan dan tata kelola kearsipan;
3. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit kerja di bawah koordinasinya;
4. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan unit-unit yang berada di dalam lingkup bidang komunikasi dan hubungan masyarakat, kemitraan, kealumnian dan pengembangan karier, hukum, serta tata kelola persuratan dan tata kelola kearsipan;
5. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Komunikasi, Kemitraan, Kealumnian, dan Administrasi;
6. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di bidang komunikasi dan hubungan masyarakat, kemitraan, kealumnian dan pengembangan karier, hukum, serta tata kelola persuratan dan tata kelola kearsipan;
7. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait komunikasi dan hubungan masyarakat, kemitraan, kealumnian dan pengembangan karier, hukum, serta tata kelola persuratan dan tata kelola kearsipan, sesuai Rencana Strategis (Renstra) ITB;
8. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan komunikasi dan hubungan masyarakat, kemitraan, kealumnian dan pengembangan karier, hukum, serta tata kelola persuratan dan tata kelola kearsipan kepada Rektor.

7. SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Satuan Pengawas Internal mempunyai tugas:

1. Mengembangkan sistem pengendalian dan pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang keuangan;
2. Mengembangkan sistem pengendalian dan pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang non-keuangan;
3. Melakukan pengendalian dan pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang keuangan;
4. Melakukan pengendalian dan pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang non-keuangan;
5. Melakukan pendampingan auditor eksternal dalam melaksanakan audit atas kegiatan ITB;
6. Melaksanakan urusan kesekretariatan kantor Satuan Pengawas Internal yang meliputi kerumahtanggaan, administrasi surat menyurat, perencanaan, keuangan, sarana prasarana dan kepegawaian;
7. Melaksanakan berbagai ketentuan yang tertuang dalam Piagam Audit Internal Satuan Pengawas Internal ITB.

8. SATUAN PENJAMINAN MUTU

Satuan Penjaminan Mutu mempunyai tugas:

1. Menyusun kebijakan dan sistem penjaminan mutu yang meliputi penetapan standar mutu, pelaksanaan standar mutu, evaluasi capaian mutu, dan peningkatan standar mutu serta panduannya;
2. Menyusun kebijakan peningkatan reputasi ITB serta panduannya;
3. Menyusun standar mutu ITB untuk bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada Masyarakat;
4. Menyusun kebijakan dan standar mutu layanan prima ITB yang diberikan untuk mahasiswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama lainnya;
5. Melakukan sosialisasi kebijakan dan standar mutu di lingkungan ITB;
6. Menyiapkan instrumen pengukuran mutu untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan ITB;
7. Melakukan koordinasi dan bersama fakultas/sekolah serta unit pendukung terkait dalam hal pengukuran, monitoring dan evaluasi capaian standar mutu dan reputasi yang telah ditetapkan;
8. Melakukan analisis dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan mutu, standar mutu, dan reputasi ITB sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan;
9. Menyiapkan rencana dan melakukan koordinasi implementasi kegiatannya untuk peningkatan mutu akademik secara kelembagaan untuk menjaga reputasi ITB di tingkat nasional dan internasional;
10. Melakukan koordinasi dan mengelola data-data yang digunakan untuk menjaga reputasi ITB;
11. Mengelola komunikasi dengan institusi terkait asesmen eksternal, akreditasi, dan reputasi kelembagaan;
12. Melaksanakan urusan kesekretariatan kantor Satuan Penjaminan Mutu yang meliputi kerumahtanggaan, administrasi surat menyurat, perencanaan, keuangan, sarana prasarana dan kepegawaian.

9. BADAN PENGELOLA USAHA DAN DANA LESTARI

Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam merumuskan kebijakan pengelolaan usaha, baik dari unit usaha berbadan hukum atau jenis usaha lainnya, pengelolaan kekayaan, dan pengelolaan dana lestari;
2. Mengelola dana lestari melalui penggalangan dari berbagai pemangku kepentingan dan investasi;
3. Mengelola pengembangan kegiatan usaha melalui komersialisasi sumber daya, hasil penelitian, dan inovasi ITB;
4. Mengelola kekayaan dan melaksanakan reinvestasi hasil usaha;
5. Menjalankan sistem perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian dalam mengelola usaha, kekayaan, dan dana lestari ITB;
6. Memelihara standar pelayanan dan mengembangkan prosedur operasional standar dalam pengelolaan usaha, kekayaan, dan dana lestari ITB;
7. Melaksanakan urusan kesekretariatan Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari yang meliputi kerumahtanggaan, administrasi surat menyurat, perencanaan, keuangan, sarana prasarana dan kepegawaian;
8. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan pengelolaan usaha, kekayaan, dan dana lestari ITB kepada Rektor.

10. BADAN PERENCANAAN STRATEGIS DAN MANAJEMEN RISIKO

Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko mempunyai tugas:

1. Mengembangkan Rencana Strategis ITB berdasarkan visi, misi, dan arahan strategis Rektor untuk mencapai target jangka pendek, menengah, dan panjang;
2. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada pimpinan ITB terkait arah strategis dan kebijakan ITB;
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi implementasi kebijakan strategis serta menilai efektivitas program yang dijalankan;
4. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan ITB secara sistematis dan berkelanjutan;
5. Menyusun, memantau, dan mengevaluasi organisasi dan tata kelola ITB untuk memastikan keselarasan dengan tujuan strategis institusi;
6. Merumuskan kebijakan dan strategi keberlanjutan yang mendukung pengelolaan ITB secara inklusif, adaptif, dan ramah lingkungan;
7. Melaksanakan urusan kesekretariatan Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko yang meliputi kerumahtanggaan, administrasi surat menyurat, perencanaan, keuangan, sarana prasarana dan kepegawaian;
8. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan perencanaan strategis dan manajemen risiko ITB kepada Rektor.

11. DIREKTORAT EKSEKUTIF MULTI KAMPUS

Direktorat Eksekutif Multi Kampus mempunyai tugas:

1. Membantu Rektor dalam merumuskan kebijakan pengelolaan dan pengembangan multi kampus;
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program peningkatan atmosfer akademik multi kampus;
3. Berkoordinasi dengan pihak-pihak internal ITB dalam penyelenggaraan kegiatan multi kampus;
4. Mengelola layanan masyarakat dan kerja sama dengan pemangku kepentingan;
5. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit kerja di bawah koordinasinya;
6. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan di multi kampus;
7. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Direktorat Eksekutif Multi Kampus;
8. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di multi kampus;
9. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja Direktorat Eksekutif Multi Kampus, sesuai renstra ITB;
10. Melaksanakan urusan kesekretariatan Direktorat Eksekutif ITB Multi Kampus yang meliputi kerumahtanggaan, administrasi surat menyurat, perencanaan, keuangan, sarana-prasarana dan kepegawaian.
11. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan Direktorat Eksekutif Multi Kampus kepada Rektor.

12. FAKULTAS/SEKOLAH

fakultas/sekolah mempunyai tugas:

1. Mengelola, mengoordinasikan, dan mengembangkan pendidikan, penelitian, layanan kepakaran, dan pengabdian kepada program masyarakat;
2. Mengelola dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta ilmu sosial, dan kemanusiaan sesuai dengan lingkupnya;
3. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya insani, fasilitas fisik, dan pelaksanaan administrasi dalam lingkup fakultas/sekolah;
4. Membentuk, mengembangkan, dan mengoordinasikan kelompok keahlian/keilmuan;
5. Mengembangkan kerja sama, kemitraan, dan jejaring akademik dan keprofesian, baik internal maupun eksternal ITB;
6. Menumbuhkan atmosfer dan budaya akademik di lingkungan fakultas/sekolah.
7. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit kerja di fakultas/sekolah;
8. Mengoordinasikan penyelenggaraan program-program studi di fakultas/sekolah;
9. Memfasilitasi pengembangan bakat, minat, keterampilan, dan kepribadian bagi Mahasiswa melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler di lingkungan fakultas/sekolah;
10. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup fakultas/sekolah;
11. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait fakultas/sekolah sesuai Rencana Strategis (Renstra) ITB;
12. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di fakultas/sekolah;
13. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan fakultas/sekolah kepada Rektor.

E. ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis yang dihadapi dalam upaya pencapaian target IKU yang telah diperjanjikan antara lain:

- Ketersediaan dan ketepatan waktu data lulusan (*tracer study*) belum konsisten, sehingga pengambilan kebijakan dan evaluasi program peningkatan mutu lulusan belum sepenuhnya berbasis data yang kuat.
- Kesiapan karier, akses wirausaha, dan jalur studi lanjut lulusan perlu diperkuat, karena layanan pengembangan karier dan jejaring peluang belum merata menjangkau seluruh mahasiswa/lulusan.
- Persentase mahasiswa S1 yang mengikuti pembelajaran di luar prodi dan/atau meraih prestasi masih rendah, diperkuat oleh kecenderungan mahasiswa fokus lulus tepat waktu dengan SKS di prodi asal sehingga partisipasi lintas prodi/kampus terbatas.
- Dukungan pendanaan program pertukaran/aktivitas MBKM (mis. PPKM MBKM) terbatas, sehingga peluang mahasiswa memperoleh pengalaman belajar eksternal dan pengakuan capaian IKU menjadi berkurang.
- Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dan program multidisiplin masih rendah, sehingga potensi penguatan *soft skills*, kepemimpinan, dan pengalaman lintas bidang belum optimal.
- Sistem informasi untuk aktivitas dosen di luar perguruan tinggi dan pengumpulan data Renstra/IKU belum terintegrasi, sehingga akurasi, konsistensi, dan efisiensi pelaporan lintas unit masih menjadi tantangan.
- Belum tersedia sistem terpusat sertifikat kompetensi/profesi dan definisi pengajar profesional yang operasional, sehingga pendataan masih manual, tidak seragam, dan berisiko tidak mencerminkan capaian sebenarnya.
- Peningkatan kompetensi dosen dan tendik belum terdorong secara merata dan berkelanjutan, sehingga penguatan kapasitas SDM untuk mendukung target kinerja institusi belum optimal.
- Cakupan basis data publikasi dan karya dosen (publikasi, buku, monograf, HKI, karya dimanfaatkan industri) belum komprehensif, karena platform yang ada belum menangkap seluruh output secara utuh dan terstandar.
- Kebutuhan sumber daya untuk mengejar publikasi Q1-Q2 tinggi, sehingga capaian publikasi berpotensi tertahan bila dukungan pendanaan, SDM, dan pengaturan beban kerja tidak memadai.
- Kesiapan teknologi (TRL) karya terapan masih menengah, sehingga diperlukan waktu, biaya, dan pendampingan tambahan agar inovasi siap diadopsi oleh industri/pengguna.
- Pendanaan hilirisasi karya terapan terbatas, termasuk untuk validasi industri, sertifikasi lanjutan, dan scaling produksi, sehingga proses menuju penerapan nyata sering melambat.
- Perizinan dan standardisasi karya terapan kompleks serta kapasitas serap mitra (UMKM/industri menengah) dan koordinasi ekosistem inovasi belum optimal, ditambah integrasi layanan kepakaran dosen dengan kebutuhan industri/pemerintah yang belum rapi sehingga pemanfaatan dan datanya belum terpantau utuh.
- Pembangunan Zona Integritas belum optimal, ditandai keterlibatan pimpinan yang belum kuat, kapasitas/motivasi tim yang bervariasi, kelengkapan dokumen pendukung yang belum merata, dan persepsi ZI sebagai pekerjaan tambahan.

F. PERAN STRATEGIS

Beberapa peran strategis yang dilakukan untuk mengatasi isu strategis yang muncul antara lain:

- Memperkuat pendataan lulusan melalui *tracer study* yang rutin, sistematis, dan terukur agar data lulusan tersedia tepat waktu dan menjadi dasar perbaikan kebijakan serta program peningkatan kualitas lulusan.
- Memperkuat CDC, inkubasi bisnis, dan PISM secara terarah untuk meningkatkan kesiapan karier, membuka peluang wirausaha, serta memperluas akses dan pendampingan bagi lulusan yang melanjutkan studi.
- Memperkuat skema *minor/double major* dan penguatan aktivitas lintas prodi dengan mekanisme *rekognisi* yang jelas agar pembelajaran lintas disiplin tidak menghambat masa studi dan justru mendorong capaian IKU mahasiswa.
- Memperluas program *exchange* melalui kerja sama aktif dengan mitra internasional serta diversifikasi skema dukungan sehingga kesempatan pembelajaran eksternal mahasiswa meningkat meski pendanaan internal terbatas.
- Mendorong program pengabdian dan kegiatan multidisiplin yang lebih terstruktur dan menarik melalui desain program, *rekognisi* capaian, serta penguatan kolaborasi lintas prodi agar partisipasi mahasiswa naik dan dampaknya terukur.
- Membangun sistem informasi terintegrasi lintas unit untuk Renstra/IKU termasuk aktivitas dosen agar monitoring–evaluasi lebih konsisten, pelaporan lebih efisien, dan duplikasi/kekosongan data dapat ditekan.
- Menetapkan taksonomi/definisi pengajar profesional dan membangun sistem terpusat sertifikat kompetensi/profesi agar pendataan di prodi/fakultas seragam, mudah diverifikasi, dan mencerminkan capaian riil.
- Meningkatkan kompetensi dosen dan tendik melalui pembelajaran berkelanjutan (Ditpro) dan Program Keprofesian Insinyur (SPITM) sehingga kapasitas SDM meningkat secara sistematis dan mendukung target kinerja.
- Memperkuat tata kelola data karya ilmiah dan inovasi melalui integrasi basis data (*mis. Scopus/MyPPM/DKST*) dan standarisasi pelaporan agar publikasi, buku/monograf, HKI, dan pemanfaatan industri tercatat lebih lengkap.
- Memperkuat kinerja riset dan publikasi dengan pendanaan berorientasi publikasi, penguatan SDM riset (*S2/S3/postdoc*), seed funding multidisiplin, penataan beban kerja, serta target publikasi agar hambatan sumber daya untuk Q1–Q2 dapat dikurangi.
- Mempercepat peningkatan TRL melalui pendampingan bertahap dari seleksi riset potensial hingga kesiapan pasar termasuk dukungan fasilitas uji/pilot dan skema kolaborasi *pilot/early adopter* agar inovasi lebih cepat siap diterapkan.
- Menyediakan dan mengarahkan skema pembiayaan hilirisasi yang lebih inovatif untuk validasi industri, sertifikasi lanjutan, dan *scaling* produksi sehingga jalur dari prototipe ke implementasi tidak terhenti di pendanaan.
- Mengintegrasikan layanan paten–standar–izin dalam satu orkestrasi serta memperkuat kemitraan dan kapasitas serap mitra (khususnya UMKM/industri menengah) sekaligus membangun mekanisme “*matching*” kepakaran dosen dengan kebutuhan industri/pemerintah agar pemanfaatan dan datanya terpantau end-to-end.
- Memperkuat *Zona Integritas* melalui keterlibatan aktif pimpinan, peningkatan kapasitas tim (arahan rutin, sosialisasi, bimtek, pendampingan LKE), serta integrasi ZI ke tugas-fungsi dan percepatan penataan dokumen agar implementasi konsisten, terukur, dan tidak dipersepsikan sebagai pekerjaan tambahan.

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

**Visi dan Misi
Rencana Kinerja Jangka Menengah
(Matriks Kinerja/Renstra)
Tujuan Strategis
Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir
Program Prioritas**



A. VISI DAN MISI

VISI

Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia. (pasal 2 ayat 2 PP 65/2013)

MISI

Menciptakan, berbagi, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik. (pasal 3 ayat 2 PP 65/2013)



B. RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH

MATRIKS INDIKATOR KINERJA 2021-2025

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja, Institut Teknologi Bandung menetapkan sasaran, indikator dan target sebagai berikut

Tabel 2. Matriks Indikator Kinerja 2021-2025

#	Uraian	Target Capaian Kinerja				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	90	80			
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta			85	80	80
1.2	Persentase lulusan mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	35	25			
	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi			40	45,5	40
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS-100 by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	26	30			
	Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi			35	30	30
2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	85	75			
	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri			25	43	25

#	Uraian	Target Capaian Kinerja				
		2021	2022	2023	2024	2025
2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat <i>rekognisi internasional</i> atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	3,05	3,2			
	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan <i>rekognisi internasional</i> atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen			3,3	3,35	2
3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	92	92			
	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1			0,70	1,40	0,7
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	50	50			
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi			50	76,5	50
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui Pemerintah	66	74			
	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah			74	78	78
4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	BB	BB			
	Predikat SAKIP			BB	A	A
4.2	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80	83			
	Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA K/L			85	90	90
4.3	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas				50	50

MATRIKS IKU TERHADAP TARGET RENSTRA

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja dan Renstra, Institut Teknologi Bandung menetapkan matriks sasaran, indikator dan target untuk tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks IKU Terhadap Target Renstra

IKU	Indikator Capaian Renstra	Target Capaian	
		2025	2026
1.1	T1S6I1U1. Tingkat kepuasan pengguna lulusan	60%	65%
	T2S3I1U3. Jumlah perusahaan atau <i>startup</i> yang didirikan oleh dosen/alumni	298	311
1.2	T1S1I1U1. Persentase mahasiswa <i>exchange/internship/pengmas/wirausaha/riset</i>	10%	15%
	T1S5I1U1. Jumlah mahasiswa KKN tematik per tahun	750	800
	T1S5I1U1. Jumlah mahasiswa KKN tematik per tahun	700	800
	T1S5I2U1. Jumlah prestasi mahasiswa dalam kompetisi internasional	219	239
2.1	T3S2I1U1. Persentase dosen yang terlibat sebagai pakar di industri/pemerintah/masyarakat	15%	20%
2.2	T3S2I1U2. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui dunia usaha/industry	45%	48%
	T7S4I1U3. Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi bidangnya	300	400
	T1S7I1U2. Jumlah professional yang mengajar per tahun pada setiap prodi S1/S2	80	160
2.3	T2S1I2U1. Jumlah kumulatif publikasi ilmiah bereputasi dan berfaktor dampak	29.175	31.975
	T2S1I2U3. Jumlah publikasi bersama mitra internasional	800	1000
3.1	T2S2I2U1. Jumlah mitra penelitian baru per fakultas per tahun	24	36
	T2S2I2U1. Jumlah kemitraan dan kolaborasi penelitian dengan Lembaga riset dan industry yang berdampak pada updating Pendidikan di ITB	260	270

IKU	Indikator Capaian Renstra	Target Capaian	
		2025	2026
	T1S1I2U1. Persentase mata kuliah yang menerapkan inovasi pembelajaran (SCL/LCE, dll)	10%	14%
	T1S4I1U2. Persentase program S1 telah terakreditasi internasional	20%	40%
	T8S1I1U1. Kepuasan pemangku kepentingan terhadap efektivitas kepemimpinan ITB	70%	75%
	T8S2I1U1. Tersedianya kebijakan baru yang mendukung tata kelola organisasi yang lebih fleksibel dan akuntabel	1	1
4.2	T8S3I1U1. Tingkat kepuasan unit kerja atas efektivitas layanan keuangan	70%	75%
4.3	T8S1I1U1. Kepuasan pemangku kepentingan terhadap efektivitas kepemimpinan ITB	70%	75%
	T8S2I1U1. Tersedianya kebijakan baru yang mendukung tata kelola organisasi yang lebih fleksibel dan akuntabel	1	1

C. TUJUAN STRATEGIS

TUJUAN

Arah pengembangan ITB 2025-2030 ini berlandaskan pada ‘transformasi unggul menuju kemandirian dan inovasi’, yang diterjemahkan melalui upaya mewujudkan ITB yang mandiri, membangun sistem handal dan komersialisasi inovasi (*enterprises*), mewujudkan civitas akademika ITB yang mampu berpikir holistik, serta mendukung terwujudnya masyarakat yang peka akan pencapaian pembangunan berkelanjutan. Rencana Strategis ini menekankan wujud ITB yang akan dicapai pada Tahun 2030, yaitu “ITB sebagai *4th Generation University* dengan riset-inovasi yang unggul dan berdampak melalui peningkatan kinerja pascasarjana yang signifikan”, yang memperhatikan lima aspek penting, yaitu: (1) nilai-nilai luhur dan karakter dan (2) atmosfer kampus yang terbuka, inklusif, kreatif, dan kolaboratif, di mana keduanya menjadi landasan untuk dibangunnya (3) pendidikan, riset, dan mobilisasi kepakaran berbasis kolaborasi lintas disiplin, yang pada akhirnya menghasilkan (4) lulusan yang berkontribusi nyata di masyarakat, dan (5) keterlibatan dalam penyelesaian isu lokal dan global. Wujud ITB ini kemudian dicapai melalui sembilan tujuan strategis, yang terdiri atas tiga tujuan strategis utama dan lima tujuan strategis pemberdaya sebagai berikut:



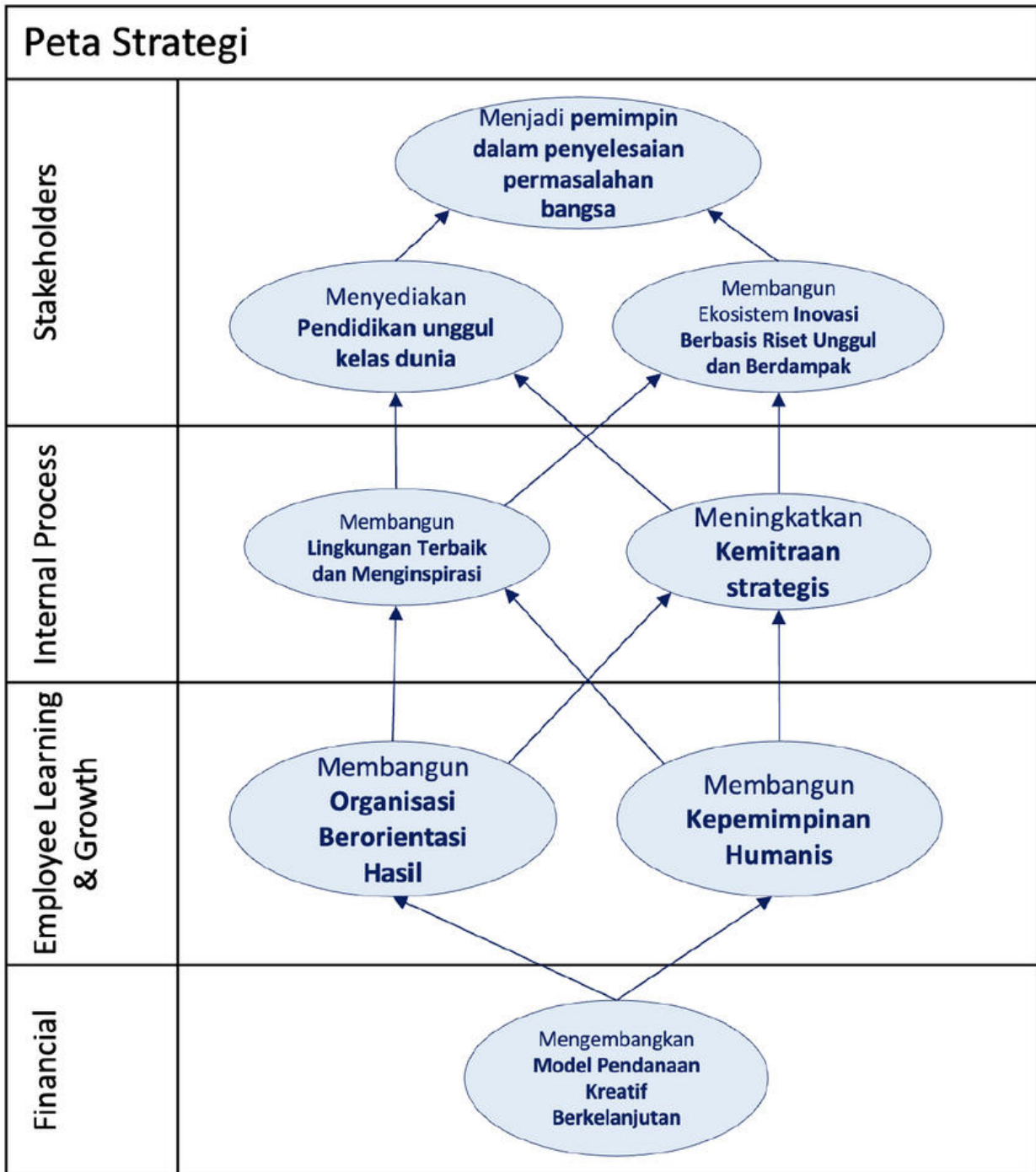
Gambar 10. Ilustrasi Tujuan Strategis ITB

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2023 menjadi arahan dalam membangun sinergi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berorientasi hasil di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setiap Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus berpedoman pada indikator kinerja utama dalam menetapkan rencana kinerja, menyusun rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen kontrak atau perjanjian kinerja, menyusun laporan kinerja, melakukan evaluasi pencapaian kinerja. Gambar berikut memetakan indikator kinerja utama PTN yang dipertimbangkan dalam penyusunan Renstra ITB dan target capaian Indikator Kinerja ITB tahun 2025.

Tabel 4. Rekapitulasi Target Capaian Indikator Kinerja ITB 2025

Rekapitulasi Target Capaian Indikator Kinerja ITB 2025	1	Kesiapan Kerja Lulusan	• Mendapat Pekerjaan • Melanjutkan studi • Menjadi Wirausaha
	2	Mahasiswa di luar kampus	• 20 SK di luar Kampus • Meraih prestasi nasional
	3	Dosen di luar kampus	• Tridharma di PT <i>QS 100 by subject</i> • Tridharma di PT dalam negeri
	4	Kualifikasi dosen	• S3 • Sertifikat profesi/industri • praktisi
	5	Penerapan riset dosen	• Rekognisi Internasional • Penerapan oleh masyarakat
	6	Kemitraan program studi	
	7	Pembelajaran dalam kelas	• Metode Pembelajaran kasus • Metode pembelajaran proyek kelompok
	8	Akreditasi Internasional	

Dalam mewujudkan Tujuan Strategis yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 210/M/2023, ITB menyusun Peta Tujuan Strategis ITB seperti terlihat pada Gambar 11. Peta ini menggambarkan dalam tujuan strategis terdapat beberapa aspek penting, yakni pemangku kepentingan (*stakeholders*), proses internal, pembelajaran dan pertumbuhan pegawai, serta finansial. Ketiga tujuan strategis utama ditempatkan pada pemangku kepentingan, yang mencerminkan ITB akan menjadi pemangku kepentingan dengan kepemimpinan dan kepeloporan pada aspek-aspek tersebut, serta mengupayakannya dengan melibatkan civitas akademika, pemerintah, industri, alumni dan Masyarakat.



Gambar 11. Peta Tujuan Strategis ITB

Proses internal pencapaian strategi ini digerakkan dengan tujuan strategis kampus menginspirasi dan kemitraan strategis. Kampus menginspirasi menekankan kepada penciptaan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar, meneliti, berinovasi dan berkolaborasi. Sementara itu, kemitraan strategis diperlukan untuk mendanai, melaksanakan dan mensinergikan tugas Tridharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh ITB, yang dalam tujuan strategis disebutkan harus berkelas dunia.

Pembelajaran dan pertumbuhan pegawai dan institusi diakomodasi dalam tujuan strategis pemberdayaan modal insani dan merawat tata kelola dan budaya organisasi. Kedua hal ini akan menjadi kunci untuk mendorong dosen dan tenaga kependidikan melakukan tugas dan kontribusinya untuk mencapai tujuan strategis tersebut. Terakhir dan juga yang utama adalah strategi finansial yang mencakup baik kesejahteraan dan jaminan sosial maupun ekosistem kinarya, yang mencerminkan upaya untuk memperoleh pendanaan yang memadai, utamanya berbasis kemitraan strategis. Selain itu, agar dosen dan tenaga kependidikan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, ITB memfasilitasinya dengan kesejahteraan dan jaminan sosial yang layak.

D. PERJANJIAN KINERJA

PERJANJIAN AWAL

SASARAN 1:

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.

Tabel 5. Target Perjanjian Kinerja 2025 Sasaran 1

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2025
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	40

SASARAN 2:

Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.

Tabel 6. Target Perjanjian Kinerja 2025 Sasaran 2

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2025
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	25
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	2

SASARAN 3:

Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Tabel 7. Target Perjanjian Kinerja 2025 Sasaran 3

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2025
[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	0,7
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	78

SASARAN 4:

Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

Tabel 8. Target Perjanjian Kinerja 2025 Sasaran 4

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2024
[IKU 4.1] Predikat SAKIP.	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.	90
[UKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas.	50

Tabel 9. Total Anggaran Perjanjian Kinerja 2025

No.	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi.	Rp213.693.308.000,-
		Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum.	Rp91.232.000.000,-
		PLN/SBSN/KPBU.	-
		Kementerian/Lembaga Lainnya.	Rp122.155.000.000
B	Selain APBN		Rp1.791.395.459.000
Total Anggaran			Rp2.218.475.767.000

PERJANJIAN AKHIR

SASARAN 1:

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.

Tabel 10. Target Perjanjian Kinerja Revisi 2025 Sasaran 1

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2025
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	40

SASARAN 2:

Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.

Tabel 11. Target Perjanjian Kinerja Revisi 2025 Sasaran 2

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2025
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	25
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	2

SASARAN 3:

Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Tabel 12. Target Perjanjian Kinerja Revisi 2025 Sasaran 3

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2025
[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	0,7
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	78

SASARAN 4:

Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

Tabel 13. Target Perjanjian Kinerja Revisi 2025 Sasaran 4

Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja 2024
[IKU 4.1] Predikat SAKIP.	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.	90
[UKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas.	50

Tabel 14. Total Anggaran Perjanjian Kinerja Revisi 2025

No.	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi.	Rp213.693.308.000,-
		Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum.	Rp91.232.000.000,-
		PLN/SBSN/KPBU.	-
		Kementerian/Lembaga Lainnya.	Rp122.155.000.000
B	Selain APBN		Rp1.791.395.459.000
Total Anggaran			Rp2.218.475.767.000

E. PROGRAM PRIORITAS

Tabel 15. Program Prioritas 2025

No	Nama Program Prioritas	Tahun	Target Capaian	Alokasi Anggaran
1	<i>Cohesive career preparation dan readiness</i>	1.1	2 career fair, 1 seminar industri, 27 seminar sosialisasi dunia kerja, 10 kegiatan peningkatan soft skill, sesi konseling karier	Rp1.498.834.610
2	Rumah Kreasi Alumni (RuKa)	1.1	1 Rumah Kreasi Alumni, Sudah terbangun, Jalan Ganesha No 15	Rp1.560.000.622
3	Program kemahasiswaan terpadu (CDT, konseling, KKN)	1.2	1 kegiatan CDT (4899 peserta kegiatan LKM 1112 peserta, seminar psikoedukasi 2025, 63 pendamping sabaya. KKN-DKKN-B KKN Berdampak	Pengembangan Karakter Kegiatan CDT: Rp686.665.002 Kegiatan LKM: Rp171.250.000 Ormawa KKND Berdampak: Rp1.315.000.000
4	Program PATRIOT Transmigrasi	1.2	57 dosen/tim terikat	Rp25.970.107.000
5	<i>Research assistantship</i>	1.2	Penerima beasiswa GTA tahun 2025: 458 orang 2025-2026 Pendanaan LPDP: 50 beasiswa mahasiswa S3 <i>double degree</i> dengan <i>Gröningen University</i>	Tagihan LPDP Semester 1 Tahun 2025/2026 sebesar Rp8.587.250.000 Sedangkan Beasiswa mahasiswa S3 <i>double degree</i> dengan Groningen University masih perlu pengecekan ulang karena universitasnya berbeda-beda
6	Mobilitas dosen internasional	2.1	Program <i>WCU Equity</i> : 21 dosen internasional akan melakukan visitasi ke ITB	Rp54.655.000.000

No	Nama Program Prioritas	IKU Relevan	Target Capaian	Alokasi Anggaran
7	Kegiatan praktisi mengajar	2.2	80 praktisi terkemuka mengajar di ITB pada 2026	
8	Seed fund riset multidisiplin kelas dunia	2.3	63 peneliti ITB mendapatkan pendanaan skema <i>RKI WCU Equity LPDP</i> tahun 2025-2026, dan 23 peneliti dari skema <i>RKI 2025 (non Equity)</i>	Rp14.100.000.000
9	Kegiatan yang mengundang <i>Nobel Laureate</i>	2.3	1 <i>thought leader</i> memberikan kuliah di ITB pada 2026	Rp 19.900.000.000
10	Kemitraan dunia usaha/dunia industri	3.1	8 mitra industri luar negeri. 34 mitra industri dalam negeri. 59 mitra pemerintah	DPMK • Pemerintah: 11 kerja sama, senilai Rp35.775.727.761 • Swasta: 17 kerja sama, senilai Rp48.773.603.119 DRI • Mitra Industri Dalam Negeri: Rp311 miliar • Mitra Luar Negeri: Rp55,5 miliar • Mitra Pemerintah: Rp309 miliar DKST • Mitra Pemerintah: 86 kerja sama, senilai Rp100.305.018.287 • Mitra Industri: 12 kerja sama, senilai Rp7.669.926.652 Total Rp 868 miliar
11	Program multidisiplin berbasis kerja sama	3.1	1 program kerja sama dengan DANANTARA	

No	Nama Program Prioritas	IKU Relevan	Target Capaian	Alokasi Anggaran
12	Hibah Pengembangan Inovasi Pendidikan	3.2	Berkontribusi terhadap IKU MK yang memasukkan teknologi terkini, Penerima dana sebanyak 30 pada tahun 2025	
13	Program magister profesional dan sertifikat profesional	3.3	Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) ITB, sertifikasi asesor, skema sertifikasi. LSP ITB berdiri Desember 2025. 66 asesor mendapat lisensi dari BNSP, 7.005 sertifikat dirilis oleh ICE, 28 skema sertifikasi mendapat lisensi dari BNSP (target 32	
14	Pembiayaan alternatif untuk fasilitas multikampus	4.2	Melalui Penamaan Ruangan atau Penyewaan fasilitas di multi-kampus	
15	Tata kelola otonomi fakultas/sekolah	4.3	Melalui Peraturan Rektor nomor 16/IT1.A/PER/2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja fakultas/sekolah Institut Teknologi Bandung	-

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

**Capaian Kinerja
Realisasi Anggaran
(Capaian Anggaran dan Efisiensi Anggaran)
Kinerja Lain-Lain
(Inovasi, Penghargaan, Program
Crosscutting/Collaborative)**



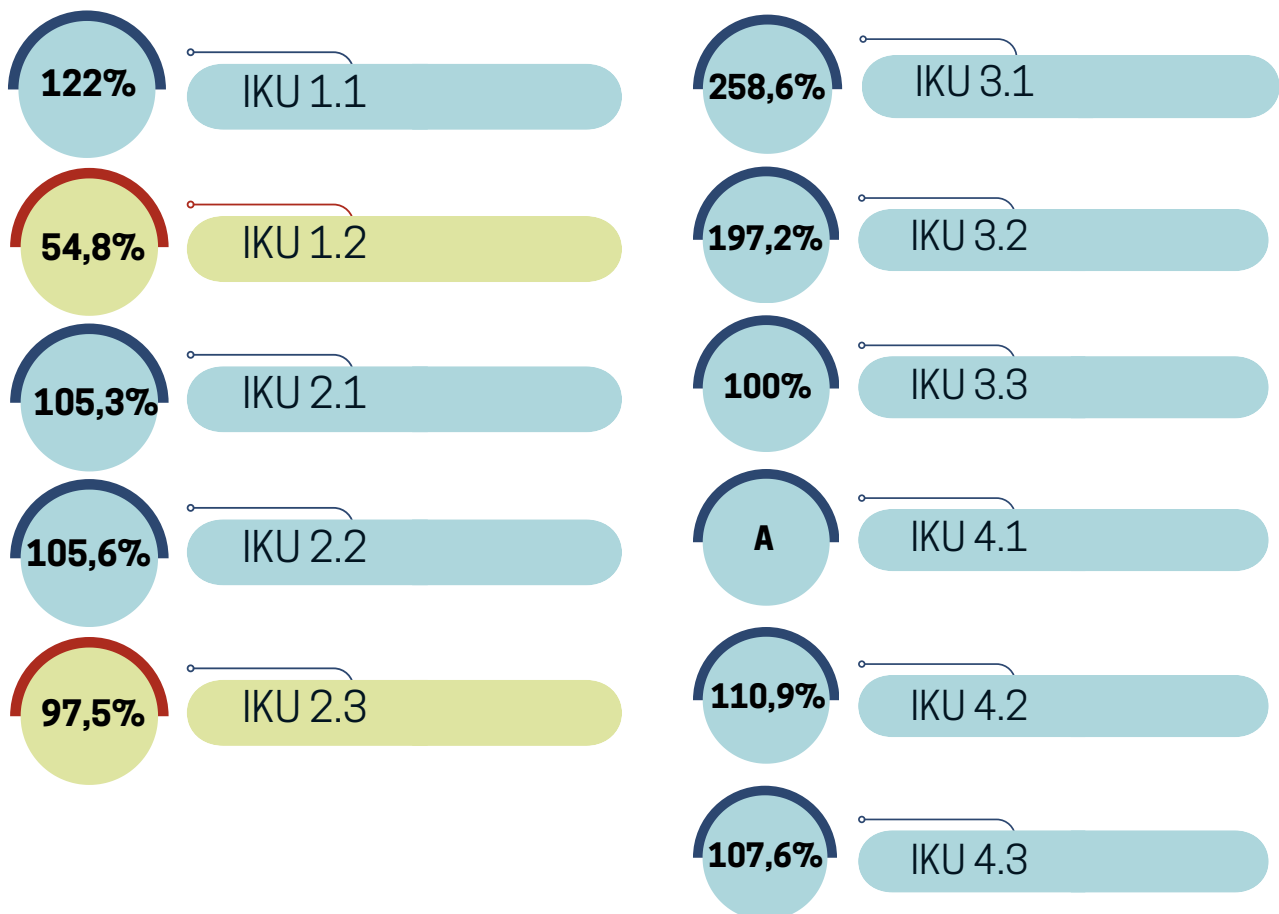
A. CAPAIAN KINERJA

Kinerja ITB tahun 2025 diukur dari pencapaian Sasaran dan IKU yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 oleh Rektor ITB untuk 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja. Rata-rata capaian kinerja pada tahun 2025 adalah sebesar 124,2% yang dihitung dari rata-rata capaian seluruh IKU, pencapaian tahun ini lebih tinggi dari capaian kinerja tahun 2024 yaitu 101,7%. Terdapat 9 IKU yang mencapai target sesuai perjanjian kinerja, dan masih terdapat 2 IKU yang belum mencapai target yang dijanjikan. Hasil capaian IKU tertinggi yang diraih sebesar 258,6% pada sasaran ke-3 indikator kinerja utama 3.1 yaitu Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

Sasaran ke-3 indikator kinerja utama 3.1 yaitu Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

Capaian yang tinggi ini diraih karena kerja sama pendidikan dan penelitian yang melibatkan industri, perguruan tinggi luar negeri, dan pemerintah terus didorong. Pada Triwulan III, secara keseluruhan mencapai 181 dokumen kerja sama, sehingga target ITB sebesar 0,7 telah dilampaui sejak triwulan ke III (1,81).

IKU 1.2 merupakan capaian kinerja terendah ITB, yaitu sebesar 54,8%. Kondisi ini terutama disebabkan oleh jumlah *student body* S1 ITB sebagai pembagi yang relatif lebih tinggi. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di luar program studi, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa ITB memilih untuk menyelesaikan studi tepat waktu dan berfokus pada pengambilan SKS di program studi asal.



Gambar 12. Capaian Indikator Kinerja Utama 2025

Konsep IKU sebagai alat ukur: Dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan tinggi, perlu dilakukan perubahan dalam penilaian kinerja PTN yang dinilai berdasarkan IKU sebagai kontrak kinerja antara PTN dan Kemendikbudristek. IKU diharapkan mampu berfungsi sebagai alat ukur sekaligus akselerator dalam pengembangan kebijakan serta penjaminan mutu perguruan tinggi.

OPTIMALISASI IKU DENGAN MENGAKOMODASI UMPAN BALIK:

Kemendikbudristek telah mengumpulkan umpan balik dari perguruan tinggi untuk merumuskan usulan revisi Kepmen IKU, termasuk melakukan evaluasi secara umum terhadap IKU (kesesuaian indikator dan formula serta pengalaman pelaksanaan) guna merumuskan metode yang optimal dalam mendorong ketercapaian IKU ke depan.

Secara garis besar, rata-rata capaian IKU Institut Teknologi Bandung pada tahun 2025 sebesar 125,8%.

Kriteria uraian dipaparkan berdasarkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Capaian Sasaran Kegiatan (SK) yang ditetapkan dalam PK sesuai hasil pengukuran kinerja (*outcome*);
2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang ditetapkan dalam PK sesuai hasil pengukuran kinerja;
3. Definisi operasional dan cara perhitungan masing-masing IKK;
4. Perbandingan data kinerja :
 - Perbandingan target dengan realisasi;
 - Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;
 - Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra;
 - Analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan realisasi kinerja unit kerja yang selevel (*benchmark* kinerja).
5. Program dan kegiatan terkait yang mendukung realisasi IKK;
6. Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target IKK;
7. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi;
8. Langkah antisipatif yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi;
9. Strategi yang dilakukan sehingga target kinerja dapat dicapai/melebihi target.

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) 2025

Tabel 1.6. Capaian Indikator Kinerja Utama 2025

#	Uraian	Target	Realiasi	Capaian
S 1.0 Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi				
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.	80	97,62	122%
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	40	21,90	54,8%
S 2.0 Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi				
2.1	Persentase dosen yang melaksanakan kegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi.	30	31,58	105,3%
2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri, atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	25	26,40	105,6%
2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	2	1,95	97,5%
S 3.0 Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran				
3.1	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	0,7	1,81	258,6%
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai bagian bobot evaluasi.	50	89,6	179,2%
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui oleh pemerintah.	78	78	100%
S 4.0 Meningkatnya Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri				
4.1	Predikat SAKIP.	A	A	A
4.2	Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA K/L.	90	99,78	110,9%
4.3	Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas.	50	53,8	107,6%

SASARAN KINERJA UTAMA 1

“MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI

SARJANA ITB



Melalui program yang telah dijalankan tersebut, ITB telah berhasil mendirikan beberapa perusahaan. Berikut adalah perusahaan *startup* yang telah di didirikan:



Tabel 17. Indikator Kinerja Utama Sasaran 1

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
A. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.	80	97,62	122%
B. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	40	21,90	54,8%

CAPAIAN KINERJA UTAMA

(IKU 1.1) A. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

- IKU 1 melingkupi program studi sarjana, diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua dan diploma satu;
- Pengukuran IKU 1 dilakukan terhadap mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran berjalan;
- Pengukuran IKU 1 mencakup status pekerjaan lulusan. Status pekerjaan yang diukur meliputi bekerja, melanjutkan studi, dan wiraswasta;
- Variabel yang digunakan dalam penghitungan meliputi status pekerjaan, masa tunggu, dan besaran penghasilan;
- Masa tunggu untuk status pekerjaan adalah 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah;
- Kriteria utama masa tunggu adalah kurang dari 6 (enam) bulan yang berdampak pada pembobotan;
- Kriteria utama penghasilan adalah lebih dari 1.2 kali UMP yang berdampak pada pembobotan;
- Tiga Kriteria pekerjaan terdapat di samping sebagai berikut

01. Kriteria Pekerjaan: Bekerja

- Kriteria bekerja di perusahaan swasta, yaitu perusahaan yang berada dalam negeri atau luar negeri, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (*startup company*), usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan seterusnya;
- Kriteria bekerja di organisasi nirlaba, yaitu organisasi nirlaba yang berada dalam negeri, luar negeri, multinasional maupun non-multinasional;
- Kriteria bekerja di institusi atau organisasi multilateral, yaitu institusi atau organisasi multilateral dapat berada di dalam negeri maupun luar negeri;
- Kriteria bekerja di lembaga pemerintah, yaitu terdaftar sebagai pegawai di lembaga pemerintahan;
- Kriteria bekerja di Badan usaha milik negara (BUMN) atau Badan usaha milik daerah (BUMD).

02. Kriteria Pekerjaan: Melanjutkan Studi

- Kriteria kelanjutan studi, yaitu melanjutkan studi pada program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan pada perguruan tinggi dalam negeri yang terdaftar di PDDikti atau perguruan tinggi luar negeri yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

03. Kriteria Pekerjaan: Wiraswasta

- Kriteria kewiraswastaan adalah alumni yang menjalani status pekerjaan sebagai wiraswasta, yaitu pendiri (*Founder*) perusahaan, pasangan pendiri (*Co Founder*) perusahaan, dan pekerja lepas (*Freelance*);
- Pendiri (*Founder*) perusahaan adalah lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan;
- Pasangan pendiri (*Co Founder*) perusahaan adalah lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan dengan dua atau lebih pemilik;
- Pekerja lepas (*Freelance*) adalah lulusan yang bekerja sebagai konsultan, tenaga ahli independen, atau pekerja lepas yang memperoleh pekerjaan dari karya seni dan budaya yang dihasilkan lulusan, serta bentuk pekerjaan lepas lainnya. Kriteria ini tidak berlaku untuk perusahaan perorangan.



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Metode penghitungan Indikator Kinerja Utama ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^t n_i k_i}{t} \times 100$$

Gambar 13. Rumus IKU 1.1

Keterangan:

Responden merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta, yaitu responden *tracer study* yang dilaksanakan pada 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran berjalan.

Total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan, dengan ketentuan adanya batas minimum persentase responden. Jumlah responden minimum *tracer study* dihitung menggunakan persamaan dengan t = keterangan sebagai berikut:

- n adalah jumlah responden minimum;
- N adalah jumlah lulusan;
- d adalah galat (2.5%);

Jika perguruan tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung sebesar 0.

konstanta bobot adalah pengali yang ditentukan berdasarkan masa tunggu dalam memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

Matriks Pembobotan untuk Kriteria Bekerja:

Tabel 18. Matriks Pembobotan untuk kriteria bekerja

Gaji / Masa tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu tunggu ≤ 12 bulan
Gaji ≥ 1.2x UMP	1.0	0.8
Gaji < 1.2x UMP	0.7	0.5

Matriks Pembobotan untuk Kriteria Wiraswasta:

Tabel 19. Matriks Pembobotan untuk kriteria wiraswasta

Gaji / Masa tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu tunggu ≤ 12 bulan
Gaji ≥ 1.2x UMP	1.2	1.0
Gaji < 1.2x UMP	1.0	0.8



PERBANDINGAN DATA KINERJA

Capaian IKU 1.1 menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi sebesar 97,62%, jauh melampaui target sebesar 80% yang ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa lulusan ITB memiliki daya saing tinggi di dunia kerja, pendidikan lanjut, maupun kewirausahaan. Tingginya angka serapan lulusan mencerminkan relevansi kurikulum, kualitas pembelajaran, serta reputasi institusi di mata pengguna lulusan.



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini disajikan perbandingan antara target dan capaian IKU 1.1 tahun 2025 pada periode akhir periode pelaporan:

Tabel 20. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 1.1

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-1.1	80	97.62	122%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.1 telah melampaui target yang ditetapkan.



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini disajikan perbandingan capaian IKU 1.1 berdasarkan data akhir tahun 2024 dan 2025. Berdasarkan perbandingan tersebut, capaian IKU 1.1 pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024.

Tabel 21. Perbandingan Realisasi IKU 1.1 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realisasi 2025
IKU-1.1	92.75	97.62



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

Capaian IKU 1.1 direpresentasikan melalui Indikator Kinerja Renstra ITB, yaitu tingkat kepuasan pengguna lulusan, dengan target kepuasan sebesar 60% pada tahun 2025 dan meningkat menjadi 65% pada tahun 2026. Tidak terdapat target Renstra yang secara spesifik mengukur penyerapan lapangan kerja, karena ITB berfokus pada kinerja lulusan di dunia kerja. Di sisi lain, Renstra ITB juga menetapkan indikator kinerja yang berkaitan dengan jumlah perusahaan atau *startup* yang didirikan oleh alumni, dengan target sebanyak 298 perusahaan pada tahun 2025 dan 311 perusahaan pada tahun 2026.



ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Sebagai *benchmark*, realisasi kinerja ITB dibandingkan dengan tiga perguruan tinggi negeri badan hukum lainnya, yaitu Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM) dan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Secara umum, ketiga perguruan tinggi tersebut mampu merealisasikan kinerja melebihi target yang ditetapkan oleh masing-masing, dengan capaian UI sebesar 87,8% dari target 86%, UGM sebesar 85,20% dari target 85,14%, dan ITS sebesar 91,563% dari target 91%. Dalam hal ini, ITB memiliki capaian yang relatif jauh melampaui targetnya, yaitu sebesar 97,62% dari target 80%. Ke depan, melalui pelaksanaan *tracer study* yang lebih sistematis dan meluas, akurasi data capaian ini diharapkan dapat terus ditingkatkan.



ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN MENDUKUNG PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Proses penggalan data melalui *tracer study* di ITB telah diperbaharui, dengan jumlah responden yang mengembalikan survei sebanyak 1.922 orang, atau 47% dari total lulusan S1 pada periode tersebut. Persentase responden ini menunjukkan tingkat reliabilitas data yang tinggi.



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Faktor Penyebab keberhasilan pencapaian target pada IKU 1.1 antara lain sebagai berikut:

- Adanya penggalan data melalui *tracer study* yang telah diperbaharui;
- Meningkatnya tingkat pengembalian survei dari responden, yang berimplikasi pada peningkatan reabilitas data;
- Implementasi Program Integrasi Sarjana Magister (PISM) meningkatkan persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan, menjadi wiraswasta, dan/atau melanjutkan studi, serta dukungan program terkait *career development center* dan inkubasi bisnis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui *tracer study* yang telah diperbarui, dengan jumlah responden mencapai 1.922 orang atau sekitar 47% dari total lulusan S1 pada periode tersebut. Tingkat respons yang relatif tinggi ini memperkuat validitas dan reliabilitas data yang digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja. Tidak ditemui kendala yang berarti dalam proses pendataan maupun pencapaian target kinerja tahun 2025, yang menunjukkan bahwa sistem *monitoring* lulusan telah berjalan dengan baik dan konsisten.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hambatan atau permasalahan dalam pencapaian indikator kinerja pada IKU 1.1 antara lain sebagai berikut:

Tidak terdapat kendala yang berarti dalam penelusuran data maupun dalam pemenuhan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 untuk sasaran peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Sejalan dengan analisis keberhasilan pencapaian indikator kinerja utama, untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja tersebut, dilakukan beberapa upaya sebagai berikut:

- Pelaksanaan survey rutin dan sistematis untuk meningkatkan tingkat pengembalian pengisian survey oleh lulusan;
- Pembentukan Program Integrasi Sarjana Magister (PISM) guna meningkatkan persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan, menjadi wiraswasta, dan/atau melanjutkan studi;
- Koordinasi pimpinan unit kerja dengan fakultas/sekolah dalam penyelenggaraan survei lulusan.

Dengan pelaksanaan survei yang rutin dan sistematis, pengumpulan data lulusan telah berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan, menjadi wiraswasta, dan/atau melanjutkan studi, ITB akan terus memperkuat ekosistem pengembangan karier mahasiswa melalui optimalisasi peran *Career Development Center*, penguatan program inkubasi bisnis mahasiswa, serta perluasan Program Integrasi Sarjana-Magister (PISM). Program-program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan angka serapan lulusan, tetapi juga mempercepat transisi lulusan menuju dunia profesional dan riset, sekaligus mendorong munculnya wirausahawan berbasis teknologi dan inovasi.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian IKU 1.1 di ITB, beberapa strategi yang akan dilakukan ke depan antara lain sebagai berikut:

Dengan pelaksanaan survei yang rutin dan sistematis, pengumpulan data lulusan telah berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan, menjadi wiraswasta, dan/atau melanjutkan studi, beberapa program terkait *Career Development Center*, inkubasi bisnis, serta Program Integrasi Sarjana Magister (PISM) diharapkan dapat menjadi pendorong pencapaian tersebut.

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

A. Kriteria pembelajaran di luar program studi: Lulusan yang mendapatkan >20 SKS melalui kegiatan pembelajaran di luar kampus dengan dosen pembimbing, sesuai dengan Buku Panduan Kampus Merdeka. Kegiatan tersebut dapat dikombinasikan dan dihitung kumulatif



Magang atau praktik kerja

Kegiatan magang di perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, atau perusahaan rintisan (*startup company*).



Proyek di Desa

Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberdayakan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil, termasuk pembangunan ekonomi rakyat, infrastruktur, dll.



Mengajar di sekolah

Kegiatan mengajar di sekolah dasar maupun menengah yang dapat berlokasi di kota, desa, atau daerah terpencil. Selain itu, kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.



Penelitian atau riset

Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen/peneliti.



Kegiatan wirausaha

Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri atau bersama sama dengan mahasiswa lain.



Proyek kemanusiaan

Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau dilaksanakan untuk yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri.



Bela Negara

Kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa, dengan tujuan menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air.



Pertukaran Pelajar

Mengikuti kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Program pertukaran pelajar juga mencakup aktivitas mahasiswa antar program studi di perguruan tinggi yang sama, serta mahasiswa *inbound* yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.

B. Kriteria Prestasi:

- IKU mencakup program studi Sarjana, Diploma Empat (S1 Terapan), Diploma Tiga, Diploma Dua dan Diploma Satu;
- Mahasiswa harus terdaftar pada program studi di perguruan tinggi;
- Kompetisi minimal tingkat nasional (terbuka bagi peserta dari seluruh provinsi di Indonesia);
- Kompetisi harus diakui oleh dosen pembimbing;
- Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi meliputi juara 1, 2, dan 3, serta penghargaan pada seminar, workshop, konferensi, pameran tingkat nasional maupun internasional.



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Metode penghitungan indikator kinerja utama ini adalah:

$$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

Gambar 14. Rumus IKU 1.2

Keterangan:

- Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan
- a = pembelajaran di luar program studi sesuai dengan kriteria minimal yang ditetapkan.
- Jumlah mahasiswa *inbound* yang diterima dalam
- b = program pertukaran mahasiswa sesuai dengan kriteria minimal yang ditetapkan.
- c = Jumlah prestasi yang diperoleh mahasiswa.
- Jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat untuk
- x = mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi.
- y = Total jumlah mahasiswa aktif.
- Konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi SKS, tingkat wilayah kompetisi, dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya).
- k =



PERBANDINGAN DATA KINERJA

Realisasi IKU 1.2 masih berada pada angka 21,90%, di bawah target 40%. Pada akhir triwulan IV, tercatat sebanyak 1.544 mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi, 504 mahasiswa *inbound* dari luar ITB yang mengikuti kegiatan di ITB, serta 1.578 mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional.



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah perbandingan antara target dan capaian IKU 1.2 untuk tahun 2025 pada periode akhir tahun:

Tabel 22. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 1.2

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-1.2	40	21.90	54.8%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.2 tidak mencapai target yang ditetapkan. Angka ini masih relatif rendah dibandingkan dengan jumlah mahasiswa S1 secara keseluruhan ataupun jumlah mahasiswa S1 yang memenuhi syarat melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar program studi (total: 15.226 mahasiswa). Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian target ini meliputi kerja praktik, pengambilan mata kuliah di luar prodi, program minor ITB, program *double major* ITB, konversi kegiatan (magang, KKN, dll), serta alih kredit (*exchange*).



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 1.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun pada tahun 2024 dan 2025. Sebagaimana terlihat, capaian IKU 1.2 pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2024.

Tabel 23. Perbandingan Realisasi IKU 1.2 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realisasi 2025
IKU-1.2	29.32	21.90

Hal ini terjadi terutama karena jumlah *student body* S1 di ITB (sebagai pembagi) jauh lebih tinggi. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di luar program studi, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa ITB memilih untuk menyelesaikan studi tepat waktu dan berfokus pada pengambilan SKS di program studi asalnya.



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

Terdapat empat indikator kinerja Renstra ITB yang terkait dengan IKU 1.2, yaitu (1) persentase mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pertukaran/magang/pengabdian kepada masyarakat/kewirausahaan/riset, (2) jumlah mahasiswa pertukaran keluar negeri, (3) jumlah mahasiswa KKN tematik per tahun, dan (4) jumlah prestasi mahasiswa dalam kompetisi internasional. Data capaian menunjukkan bahwa terdapat 1.578 mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional, jauh melebihi target Renstra ITB sebesar 219 di tahun 2025 dan 239 mahasiswa di tahun 2026. Adapun jumlah mahasiswa yang melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, termasuk pertukaran, adalah sebanyak 1.544 orang, yang melebihi target Renstra ITB untuk mahasiswa pertukaran (750 di tahun 2025 dan 800 di tahun 2026). Persentase mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas di luar kegiatan pembelajaran terstruktur di program studi ditargetkan sebesar 10% di tahun 2025 dan naik ke 15% di tahun 2026. Realisasi sebanyak 1.544 orang, atau 10% dari total mahasiswa S1, sejatinya telah memenuhi target Renstra ITB, meskipun target IKU ITB untuk Kemdiktisaintek jauh lebih tinggi (40%).



ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Rendahnya realisasi kinerja untuk IKU 1.2 juga terjadi pada tiga PTNBh yang menjadi pembanding. ITS hanya mencapai 5,71% dari target 40%. UGM memperoleh realisasi yang relatif setara dengan ITB, yaitu 20,12% dari target 40%. Sementara itu, UI memiliki persentase tertinggi, meskipun tetap lebih rendah dari target yang ditetapkan (32,35% dari target 40%). Rendahnya capaian ini menunjukkan pola yang serupa, di mana prestasi mahasiswa dan aktivitas mahasiswa di luar program studi mungkin cukup tinggi, tetapi bila dibandingkan dengan total mahasiswa di perguruan tinggi tersebut, persentasenya masih rendah, terutama karena dukungan program seperti MBKM dan pendanaan yang memadai belum sepenuhnya tersedia.



ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Pada akhir triwulan IV, tercatat sebanyak 1.544 mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi, 504 mahasiswa dari luar ITB yang menjalankan kegiatan inbound di ITB, serta 1.578 mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat internasional dan nasional. Angka ini masih relatif rendah dibandingkan dengan total mahasiswa S1 secara keseluruhan maupun jumlah mahasiswa S1 yang memenuhi syarat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi (total: 15.226 mahasiswa). Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target ini meliputi kerja praktik, pengambilan mata kuliah di luar prodi, Program Minor ITB, Program Double Major ITB, konversi kegiatan (magang, KKN, dll), serta alih kredit (*exchange*).



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Faktor penyebab kegagalan dari tercapainya IKU ini adalah rendahnya capaian persentase mahasiswa S1 yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi dan/atau meraih prestasi. Meskipun prestasi mahasiswa ITB cukup tinggi di tingkat nasional maupun internasional, jumlah student body S1 yang besar (sebagai pembagi) membuat target 40% mahasiswa sulit dicapai. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di luar program studi, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa ITB memilih untuk menyelesaikan studi tepat waktu dan berfokus pada pengambilan SKS di program studi asalnya.

Upaya peningkatan kegiatan di luar program studi telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan, antara lain pengambilan mata kuliah pilihan luar, program Major-Minor, program multidisiplin, serta kegiatan *outbound*. Program pertukaran mahasiswa ke luar ITB, seperti yang dulu dijalankan dengan PPKM MBKM, saat ini mengalami penurunan karena terbatasnya dukungan pendanaan. Hasil dari upaya ini masih perlu diamati dan dievaluasi dalam beberapa semester ke depan.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Hambatan utama dalam mencapai indikator kinerja pada IKU 1.2 adalah rendahnya persentase mahasiswa S1 yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi dan/atau meraih prestasi. Meskipun prestasi mahasiswa ITB cukup tinggi di tingkat nasional dan internasional, jumlah *student body* S1 yang besar (sebagai pembagi) membuat target 40% mahasiswa sulit dicapai. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di luar program studi, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa ITB memilih untuk menyelesaikan studi tepat waktu dan berfokus pada pengambilan SKS di program studi asal. Upaya peningkatan kegiatan di luar program studi telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan seperti pengambilan mata kuliah pilihan luar, program *Major-Minor*, program multidisiplin, serta kegiatan *outbound*. Program meskipun hasilnya masih harus diamati dalam beberapa semester ke depan. Program pertukaran mahasiswa ke luar ITB, yang sebelumnya dijalankan melalui PPKM MBKM, saat ini mengalami penurunan karena keterbatasan dukungan pendanaan. Hasil dari upaya ini masih perlu diamati dan dievaluasi dalam beberapa semester mendatang.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Sejalan dengan analisis keberhasilan indikator kinerja utama, beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian indikator kinerja, antara lain:

- Dibentuk berbagai program dan kebijakan, antara lain pengambilan mata kuliah pilihan luar, program *Major-Minor*, program multidisiplin, dan *outbound*.
- Mahasiswa didorong untuk mengikuti kegiatan di luar program studi melalui berbagai skema, termasuk keterlibatan dalam kegiatan riset, pengabdian kepada masyarakat, magang industri, wiraswasta, serta program *exchange*.
- Upaya peningkatan pengambilan mata kuliah di luar program studi juga dilakukan melalui penguatan Program Minor ITB dan Program *Double Major* ITB

Dalam Renstra ITB, mahasiswa didorong untuk mengikuti kegiatan di luar program studi melalui berbagai skema, termasuk keterlibatan di kegiatan riset, pengabdian kepada masyarakat, magang industri, wiraswasta, serta program *exchange*.

Saat ini, ITB berfokus pada kegiatan pertukaran (*exchange*) mahasiswa ke luar negeri, melalui skema kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri. Selain itu, peningkatan pengambilan mata kuliah di luar program studi juga dilakukan melalui penguatan Program Minor ITB, Program *Double Major* ITB, serta peningkatan program magang mahasiswa kerja sama dengan industri/perusahaan dan pemerintah. Upaya ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan dukungan Direktorat Pendidikan, Direktorat Kemahasiswaan (untuk peningkatan prestasi), Direktorat Riset dan Inovasi (untuk keterlibatan mahasiswa dalam program riset), Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Layanan Kepakaran (untuk keterlibatan mahasiswa dalam program pengmas), Direktorat Kemitraan (untuk inisiasi kerja sama dan peningkatan kemitraan industri sebagai target lokasi magang mahasiswa, serta untuk program pertukaran mahasiswa dengan mitra universitas di luar negeri).



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam Renstra ITB, mahasiswa didorong untuk mengikuti kegiatan di luar program studi dalam berbagai skema, termasuk keterlibatan di kegiatan riset, pengabdian kepada masyarakat, magang industri, wiraswasta, dan *exchange*. Saat ini, ITB berfokus pada kegiatan pertukaran (*exchange*) mahasiswa keluar negeri, melalui skema kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri. Selain itu, upaya peningkatan pengambilan mata kuliah di luar program studi juga dilakukan melalui penguatan Program Minor ITB, Program *Double Major* ITB, serta peningkatan program magang mahasiswa kerja sama dengan industri/perusahaan dan pemerintah. Hal ini dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan Direktorat Pendidikan, Direktorat Kemahasiswaan (untuk peningkatan prestasi), Direktorat Riset dan Inovasi (untuk keterlibatan mahasiswa dalam program riset), Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Layanan Kepakaran (untuk keterlibatan mahasiswa dalam program pengmas), Direktorat Kemitraan (untuk inisiasi kerja sama dan peningkatan kemitraan industri sebagai target lokasi magang mahasiswa, serta untuk program pertukaran mahasiswa dengan mitra universitas di luar negeri).

SASARAN KINERJA UTAMA 2

MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI



Tabel 24. Indikator Kinerja Utama Sasaran 2

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30	31,58	106,3%
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	26	26,40	106,6%
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen.	2	1,96	97,5%

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (*QS-100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir dihitung dengan rumusan perbandingan jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (*QS-100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir dengan jumlah total dosen ITB NIDN.

01. Syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi:

- Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan;
- Format kegiatan berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (*sabbatical leave*) atau paruh waktu (*part time*);
- Kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus;
- Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah SKS yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus.

02. Kriteria kegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain:

- Kriteria kelanjutan studi yaitu melanjutkan studi di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan;
- Pada perguruan tinggi dalam negeri yang terdaftar di PDDikti atau perguruan tinggi luar negeri yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pendidikan	Menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya.
Penelitian	Memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya.
Pengabdian kepada masyarakat	Fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya.

03. Kriteria bekerja sebagai praktisi:

Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:

Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (*full time*), atau paruh waktu (*part time*) di:

1. perusahaan multinasional;
2. perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
3. perusahaan teknologi global;
4. perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
5. organisasi nirlaba nasional dan internasional;
6. institusi/organisasi multilateral;
7. lembaga pemerintah;
8. BUMN/BUMD

Menjadi wiraswasta pendiri (*Founder*) atau pasangan pendiri (*Co-founder*) di:

1. perusahaan multinasional;
2. perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
3. perusahaan teknologi global;
4. perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi
5. organisasi nirlaba nasional dan internasional

Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni Budaya dapat juga berkegiatan:

1. berkreasi independen atau menampilkan karya;
2. menjadi juri, kurator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional;
3. atau menjadi pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) sanggar.

04. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi:

Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir:

- Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi;
- Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:
 - tingkat internasional;
 - tingkat nasional;
 - tingkat provinsi.
- Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat;
- Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional.



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

$$\frac{\sum_{i=1}^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Gambar 15. Rumus IKU 2.1

Keterangan:

jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional) NIDN yang berkegiatan Tridharma di

n = perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

t = jumlah dosen dengan NIDN.

konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi

k = tempat pelaksanaan kegiatan Tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).



PERBANDINGAN DATA KINERJA

Capaian IKU 2.1 mencapai 31,58%, melampaui target 30%. Hal ini menunjukkan meningkatnya keterlibatan dosen ITB dalam aktivitas Tridharma lintas institusi, dunia industri, serta pembimbingan mahasiswa di luar program studi. Namun demikian, data ini masih berpotensi *underreported* karena belum semua dosen melaporkan aktivitas eksternalnya secara formal.



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 2.1 untuk tahun 2025 pada periode akhir tahun :

Tabel 25. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 2.1

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-2.1	30	31.58	106.3%

Berdasarkan data tabel 25. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan IKU 2.1 dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.1 telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena sebanyak 258 dosen yang berkegiatan Tridharma di perguruan tinggi lainnya dan/atau sebagai praktisi di dunia industri, serta 251 dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, seperti melalui kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, karya ilmiah mahasiswa, dan KKN.

➤

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 2.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2024 dan 2025.

Tabel 26. Perbandingan Realisasi IKU 2.1Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realisasi 2025
IKU-2.1	26.3	31.58

Terjadi peningkatan realisasi capaian 2025 karena meningkatnya jumlah kerja sama baik pendidikan maupun penelitian melalui skema *visiting lecturer*, *research collaboration*, *internship*, maupun *visiting researcher* dengan Universitas Mitra di Luar Negeri.

➤

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

Dalam Renstra ITB, indikator kinerja yang terkait dengan IKU 2.1 adalah indikator persentase dosen yang terlibat sebagai pakar di industri/pemerintah/masyarakat, dengan target sebesar 15% di tahun 2025 dan 20% di tahun 2026. Dengan target tersebut, ITB saat ini telah memenuhi capaian kinerjanya, di mana sebanyak 31,58% dosen berkegiatan sebagai praktisi di dunia industri atau Tridharma di perguruan tinggi lain.

➤

ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Dalam kaitannya dengan dosen yang berkegiatan di luar perguruan tinggi sebagai praktisi industri, target ITB memang relatif rendah dibandingkan target perguruan tinggi lainnya, di mana UI menargetkan sebanyak 54,3% dosen berkegiatan di luar, UGM sebesar 89,60%, dan ITS sebesar 57%. Berdasarkan target tersebut, UI memperoleh capaian sebesar 57,25%, UGM 91,13%, dan ITS 71,21%. Selisih yang relatif kecil antara target dan capaian (kecuali untuk ITS) menunjukkan bahwa ITB, seperti halnya perguruan tinggi pembanding ini, dapat mengukur kapasitasnya dalam hal sumber daya manusia. Ini tentunya tetap menjadi pendorong bagi ITB untuk meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan di luar, khususnya melalui afiliasi ITB dan/atau mitra-mitra strategisnya, serta memperbaiki pendataan kegiatan dosen.

➤

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasiian Target Indikator Kinerja

Upaya penyediaan layanan kepakaran dosen untuk dunia usaha/industri/pemerintah tercermin dalam indikator kinerja Renstra ITB (baik yang terkait dengan layanan kepakaran, penerapan teknologi untuk industri, dan rekomendasi kebijakan)

➤

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN Pencapaian Target Indikator Kinerja Utama

Faktor keberhasilan pencapaian target IKU 2.1 yaitu:

- sebanyak 258 dosen yang berkegiatan Tridharma di perguruan tinggi lainnya dan/atau sebagai praktisi di dunia industri,
- sebanyak 251 dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, seperti melalui kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, karya ilmiah mahasiswa, dan KKN.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Belum terintegrasinya sistem informasi mengenai aktivitas dosen di luar perguruan tinggi menjadi kendala dalam pengumpulan data yang akurat. Saat ini, ITB tengah mendorong upaya terpusat untuk menyalurkan kepakaran dosen melalui lembaga yang ada di ITB ataupun anak perusahaan ITB, agar capaian dapat lebih terkontrol.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan target IKU 2.1 antara lain :

- Di bawah Wakil Rektor bidang Riset dan Inovasi (WRRRI), Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Layanan Kepakaran (DPMK) saat ini memiliki tugas pokok menjadi jembatan bagi ITB dan dunia industri dan pemerintah, terutama melalui sistem informasi layanan kepakaran dosen.
- Penyediaan layanan kepakaran dosen untuk dunia usaha/industri/pemerintah tercermin dalam indikator kinerja Renstra ITB.
- Upaya penyediaan layanan kepakaran dosen untuk dunia usaha/industri/pemerintah tercermin dalam indikator kinerja Renstra ITB (baik yang terkait dengan layanan kepakaran, penerapan teknologi untuk industri, dan rekomendasi kebijakan). Di bawah Wakil Rektor bidang Riset dan Inovasi (WRRRI), Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Layanan Kepakaran (DPMK) saat ini memiliki tugas pokok menjadi jembatan bagi ITB dan dunia industri dan pemerintah, terutama melalui sistem informasi layanan kepakaran dosen.
- Di sisi lain, Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari (BPUDL) ITB, yang membawahi seluruh anak perusahaan ITB, juga mendorong agar unit-unit usaha ITB ini dapat menyediakan data keterlibatan dosen dalam kegiatan konsultasi dunia industri. Integrasi data ini diharapkan menjadi basis bagi penyediaan informasi capaian yang lebih akurat ke depannya.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Upaya penyediaan layanan kepakaran dosen untuk dunia usaha/industri/pemerintah tercermin dalam industri, dan rekomendasi kebijakan). Di bawah Wakil Rektor bidang Riset dan Inovasi (WRRRI), Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Layanan Kepakaran (DPMK) saat ini memiliki tugas pokok menjadi jembatan bagi ITB dan dunia industri dan pemerintah, terutama melalui sistem informasi layanan kepakaran dosen. Di sisi lain, Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari (BPUDL) ITB, yang membawahi seluruh anak perusahaan ITB, juga mendorong agar unit-unit usaha ITB ini dapat menyediakan data keterlibatan dosen dalam kegiatan konsultasi dunia industri. Integrasi data ini diharapkan menjadi basis bagi penyediaan informasi capaian yang lebih akurat ke depannya.

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan program magister untuk program diploma atau sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana.

Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja dihitung dengan rumusan perbandingan jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja dengan jumlah total dosen ITB NIDN.

01. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri:

Kriteria sertifikat kompetensi/profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:

- Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
- Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
- Perusahaan Fortune 500; atau
- Dunia usaha dunia industri.

02. Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri:

Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu melalui:

Bekerja di:

1. perusahaan multinasional;
2. perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
3. perusahaan teknologi global;
4. perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
5. organisasi nirlaba nasional dan internasional;
6. institusi/organisasi multilateral;
7. lembaga pemerintah;
8. BUMN/BUMD.

Menjadi wiraswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*cofounder*) di:

1. perusahaan multinasional;
2. perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
3. perusahaan teknologi global;
4. perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
5. organisasi nirlaba nasional dan internasional.

Menjadi pekerja lepas (*freelancer*).

Khusus untuk praktisi mengajar di Program Studi Seni Budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman:

1. berkreasi independen atau menampilkan karya;
2. menjadi juri, kurator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional;
3. menjadi pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) sanggar.



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$$

Gambar 16. Rumus IKU 2.2

Keterangan:

- jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor
- a = Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi.
- jumlah pengajar yang berasal dari kalangan
- b = praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
- x = jumlah dosen dengan NIDN.
- y = jumlah dosen dengan NIDK.
- z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).



PERBANDINGAN DATA KINERJA

Realisasi IKU 2.2 mencapai 26,40%, melampaui target 25%. Capaian ini menunjukkan keberhasilan ITB dalam mendorong profesionalisasi dosen dan keterlibatan praktisi dalam pembelajaran. Penggalan data mengenai dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha/dunia industri, serta pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, sejauh ini dilakukan secara manual melalui permintaan data ke unit kerja akademik (fakultas/sekolah). Kami mencatat sebanyak 419 dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi dan 304 pengajar dari kalangan praktisi/profesional. ITB terus mendorong peningkatan sertifikasi kompetensi dosen sesuai mandat Renstra ITB, terutama melalui program PS PPI dan pendidikan profesional berkelanjutan. Pengajar dari kalangan praktisi/profesional ditingkatkan melalui kegiatan kuliah tamu program studi dan *Stodium Generale*.



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 2.2 untuk tahun 2025 pada periode akhir tahun :

Tabel 27. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 2.2

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-2.2	25	26,40	106,6%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.2 telah mencapai target yang ditetapkan.



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 2.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2024 dan 2025. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.2 mengalami penurunan dari tahun 2024 ke tahun 2025.

Tabel 28. Perbandingan Realisasi IKU 2.2 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realiasi 2025
IKU-2.2	43.75	26.40



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan realisasi capaian IKU 2.2 dengan Target IKU 2.2 diwakili oleh tiga indikator kinerja Renstra ITB, yaitu (1) persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui dunia usaha, (2) jumlah dosen yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi bidangnya, dan (3) jumlah profesional yang mengajar per tahun pada setiap prodi S1/S2. ITB menetapkan target persentase dosen dengan sertifikat kompetensi cukup tinggi, yaitu 45% di tahun 2025 dan 48% di tahun 2026. Oleh karena itu, meskipun target IKU 2.2 sebesar 25% telah terpenuhi, target Renstra ITB sendiri masih jauh dari terpenuhi. Di sisi lain, jumlah profesional yang mengajar di prodi S1/S2 pada tahun 2025 ini adalah sejumlah 304 orang, yang berarti telah jauh melampaui target ITB sebesar 80 orang di tahun 2025 dan 160 orang di tahun 2026.



ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Di antara tiga perguruan tinggi pembanding, ITS memiliki target dan capaian yang paling tinggi dalam kaitannya dengan persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi dan/atau praktisi yang mengajar di perguruan tinggi, dengan capaian 34,71% dari target 31%. UGM mencapai 29,80% dari target 29,64%, sementara UI lebih dekat dengan ITB, di mana dari target 26,33%, UI berhasil mencapai realisasi kinerja sebesar 27,6%. Hal ini perlu menjadi motivasi bagi ITB untuk meningkatkan target dan capaian kinerjanya dalam IKU ini



ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja

Penggalan data mengenai dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha/dunia industri, serta pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, sejauh ini dilakukan secara manual melalui permintaan data ke unit kerja akademik (fakultas/sekolah). Kami mencatat sebanyak 419 dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi dan 304 pengajar dari kalangan praktisi/profesional. ITB terus mendorong peningkatan sertifikasi kompetensi dosen sesuai mandat Renstra ITB, terutama melalui program PS PPI dan pendidikan profesional berkelanjutan. Pengajar dari kalangan praktisi/profesional ditingkatkan melalui kegiatan kuliah tamu program studi dan *Stodium Generale*.



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN Target Indikator Kinerja Utama

Faktor keberhasilan pencapaian target IKU 2.2, sebagai berikut :

- ITB terus mendorong peningkatan sertifikasi kompetensi dosen sesuai mandat Renstra ITB, terutama melalui program PS PPI dan pendidikan profesional berkelanjutan;
- Pengajar dari kalangan praktisi/profesional ditingkatkan melalui kegiatan kuliah tamu program studi dan *Stodium Generale*.

Kendala utama dalam pencapaian target terletak pada belum adanya sistem informasi terpusat yang dapat mengakumulasi data tentang sertifikat kompetensi/profesi dosen dan pengajar profesional. Penggalan data secara manual di fakultas/sekolah berpotensi menunjukkan data yang lebih rendah dari angka sebenarnya. Saat ini, ITB telah memiliki peraturan tentang taksonomi sumber daya manusia, yang di dalamnya mencakup dosen praktisi. Meskipun demikian, implementasi pendataan masih belum tersentralisasi dan terdokumentasi dengan baik.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM Mencapai Indikator Kinerja Utama

Kendala utama dalam pencapaian target terletak pada belum adanya sistem informasi terpusat yang dapat mengakumulasi data tentang sertifikat kompetensi/profesi dosen dan pengajar profesional. Penggalan data secara manual di fakultas/sekolah berpotensi menunjukkan data yang lebih rendah dari angka sebenarnya. Saat ini, ITB telah memiliki peraturan tentang taksonomi sumber daya manusia, yang di dalamnya mencakup dosen praktisi. Meskipun demikian, implementasi pendataan masih belum tersentralisasi dan terdokumentasi dengan baik.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM Mengatasi Hambatan dan Permasalahan

Langkah antisipasi mengatasi hambatan IKU 2.2, sebagai berikut:

- ITB telah memiliki peraturan tentang taksonomi sumber daya manusia, yang di dalamnya mencakup dosen praktis;
- Pendefinisian pengajar profesional akan dilakukan dengan lebih baik sebagai derivasi dari peraturan tentang taksonomi SDM ITB, sehingga pendataan pengajar profesional lebih mudah dilakukan di tingkat program studi/fakultas.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko (BPSMR) di ITB, sebagai unit yang bertanggungjawab dalam monitoring dan evaluasi kinerja Renstra, telah berkoordinasi dengan Direktorat Sarana Prasarana dan Sistem Informasi (DitSPSI) ITB untuk memastikan bahwa pengumpulan data ini dapat dipayungi oleh sistem informasi terintegrasi. Pendefinisian pengajar profesional akan dilakukan dengan lebih baik sebagai derivasi dari peraturan tentang taksonomi SDM ITB, sehingga pendataan pengajar profesional lebih mudah dilakukan di tingkat program studi/fakultas. Sebagai salah satu ukuran kinerja Renstra, peningkatan kompetensi dosen (dan tendik) akan didorong secara sistematis melalui program pembelajaran berkelanjutan yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Profesional Berkelanjutan (Ditpro) dan Program Keprofesional Insinyur yang dikelola oleh Sekolah Pascasarjana Ilmu dan Teknologi Multidisiplin (SPITM).

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Judul penelitian merupakan keluaran yang diakui sebagai hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

01. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

- Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik;
- Karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus;
- Studi kasus;
- Laporan penelitian untuk mitra

02. Karya terapan, terdiri atas:

- Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe);
- Pengembangan invensi dengan mitra.

03. Karya seni, terdiri atas:

- Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*);
- Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya;
- Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik;
- Karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

$$\frac{\sum_{i=1}^t n_i k_i}{t} \times 100$$

Gambar 17. Rumus IKU 2.3

Keterangan :

- n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.
- t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.
- k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).

Untuk mengukur kinerja PPM, IKU 2.3 telah menetapkan panduan yang mengakomodasi berbagai kegiatan PPM dengan berbagai variasi keluaran, seperti:

- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral;
- Karya ilmiah terindeks oleh lembaga global yang bereputasi;
- Ide di dalam jurnal, buku, dan bab digunakan oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;
- Memperoleh paten nasional;
- Buku yang berhasil dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional.

Pada tahun 2024, ITB dengan 1465 dosen telah menghasilkan sejumlah 5354 keluaran dalam berbagai bentuk tersebut di atas. Capaian IKU 2.3 tersebut berhasil memenuhi target ITB untuk tahun 2024 yang ditetapkan sebesar 3.2. Dengan demikian, nilai capaian IKU 2.3 ITB pada tahun 2024 sesuai formula adalah:

PERBANDINGAN DATA KINERJA

Capaian IKU 2.3 berada di angka 1,95, sedikit di bawah target 2,0. Keluaran dosen dengan rekognisi internasional atau yang diterapkan oleh masyarakat/individu/pemerintah per jumlah dosen diukur terutama dari publikasi jurnal ilmiah internasional terindeks *Scopus*, dengan total publikasi di tahun 2025 tercatat sebanyak 2.486 artikel ilmiah.

Selain itu, merujuk pada *platform* kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ada di ITB (MyPPM), diketahui terdapat sebanyak 520 laporan hasil penelitian yang berkolaborasi/didanaikan oleh mitra industri/pemerintah, 179 karya dengan kekayaan intelektual, dan lebih dari 800 karya lainnya dalam bentuk artikel dan buku. Pengumpulan dan penarikan data terpusat melalui *platform* MyPPM ITB (<https://myppm.itb.ac.id/>) memungkinkan diperolehnya data *reliable*.



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 2.3 untuk tahun 2025 pada periode akhir tahun :

Tabel 29. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 2.3

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-2.3	2	1,96	97.5%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa capaian IKU 2.3 tidak mencapai target yang ditetapkan.

Capaian di triwulan IV yang nilainya (1,95) sedikit lebih rendah dari target (2,0) dipengaruhi oleh belum finalnya data publikasi dari *Scopus* di tahun 2025, selain juga karena data-data laporan dan karya HKI yang masih diakumulasi. Direktorat Riset dan Inovasi (DRI) di ITB terus mendorong peningkatan publikasi melalui program-program riset unggul yang berorientasi pada kolaborasi internasional dan luaran publikasi *top-tier*, seperti melalui pendanaan *WCU Equity*, yang hasilnya akan bisa dilihat di tahun 2026.

Di sisi lain, ITB, melalui Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST), telah memfasilitasi pengembangan karya terapan dalam bentuk produk fisik, digital, algoritme, dan prototipe yang berasal dari hasil pendidikan dan penelitian sivitas akademika ITB.

Progres yang telah dicapai meliputi pendampingan hilirisasi riset melalui inkubasi dan akselerasi *startup* berbasis teknologi di lingkungan Kawasan Sains dan Teknologi ITB, pengembangan prototipe siap komersialisasi, termasuk produk yang telah mencapai tahap izin edar atau standarisasi nasional, namun belum diterapkan secara luas di industri, fasilitasi pendaftaran dan kepemilikan paten nasional atas hasil rancangan teknologi dan seni yang dikembangkan oleh dosen dan peneliti ITB, kolaborasi pengembangan invensi dengan mitra industri dan pemerintah, khususnya dalam skema *co-development*, *pilot project*, dan *proof of concept*, serta pemanfaatan hasil penelitian dan pendidikan untuk menjawab kebutuhan industri, UMKM berbasis teknologi, serta program strategis nasional. Secara umum, DKST ITB telah berperan sebagai jembatan antara laboratorium, pasar, dan industri, sehingga karya terapan tidak berhenti pada luaran akademik semata.

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 30. Perbandingan Realisasi IKU 2.3 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realiasi 2025
IKU-2.3	3,47	1,96

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 2.3 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun pada tahun 2024 dan 2025. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.3 pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2024.

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

ITB menempatkan publikasi ilmiah di jurnal ilmiah internasional bereputasi (khususnya dalam kategori kuartil 1 dan 2) sebagai salah satu indikator kinerja utama, yang sejalan dengan IKU 2.3. Indikator kinerja Renstra ITB ini tertuang dalam dua ukuran kinerja, yaitu jumlah kumulatif publikasi ilmiah bereputasi dan berfaktor dampak (jumlah kumulatif 29.175 publikasi di tahun 2025 dan 31.975 publikasi di tahun 2026). Dengan kata lain, ITB menargetkan sebanyak 2.800 publikasi baru di tahun 2025 dan 2026. Bercermin pada target ini, di tahun 2025, dosen-dosen di ITB telah menghasilkan 2.486 publikasi ilmiah internasional, atau 89% dari target ITB.

Mempertimbangkan bahwa data publikasi 2025 masih cukup dinamis di titik ini, diperkirakan bahwa angka capaian akan meningkat mendekati target yang ditetapkan. Sebagai tambahan, tercatat sebanyak 429 publikasi dosen yang berkolaborasi dengan mitra internasional, masih di bawah target ITB sebesar 800 publikasi di tahun 2025.

ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Publikasi ilmiah yang mendapatkan rekognisi internasional menjadi salah satu kinerja utama bagi perguruan tinggi negeri berbadan hukum. UI, UGM, dan ITS memiliki target kinerja yang beragam, di mana UI memasang target yang relatif lebih rendah dibandingkan yang lain (hanya 1 publikasi per dosen), dengan capaian kinerja 1,69. UGM, di sisi lain, mencapai 2,43 dari target 2,34, sementara ITS memperoleh 2,61 dari target 2,60. Salah satu alasan di mana publikasi yang dihasilkan oleh ITB lebih rendah per jumlah dosen adalah bahwa di tahun 2025, ITB membangun strategi baru dengan berfokus pada publikasi di jurnal ilmiah internasional bereputasi dalam kategori kuartil 1 dan kuartil 2, yang membutuhkan sumber daya yang lebih besar dibandingkan publikasi dalam kuartil lainnya. Meskipun demikian, ITB tetap menargetkan peningkatan jumlah dan kualitas publikasi di dalam lima tahun ke depan.

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Keluaran dosen dengan rekognisi internasional atau yang diterapkan oleh masyarakat/ individu/pemerintah per jumlah dosen diukur terutama dari publikasi di jurnal ilmiah internasional terindeks *Scopus*, dengan total publikasi di tahun 2025 tercatat sebanyak 2.486 artikel ilmiah. Selain itu, merujuk pada platform kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ada di ITB (MyPPM), diketahui terdapat sebanyak 520 laporan hasil penelitian yang berkolaborasi/didanaikan oleh mitra industri/pemerintah, 179 karya dengan kekayaan intelektual, dan lebih dari 800 karya lainnya dalam bentuk artikel dan buku.

Pengumpulan dan penarikan data terpusat melalui platform MyPPM ITB (<https://myppm.itb.ac.id/>) memungkinkan diperolehnya data *reliable*. Capaian di triwulan 4 yang nilainya (1,95) sedikit lebih rendah dari target (2,0) juga dipengaruhi oleh belum finalnya data publikasi dari *Scopus* pada tahun 2025, selain juga karena data-data laporan dan karya HKI yang masih diakumulasi. Direktorat Riset dan Inovasi (DRI) di ITB terus mendorong peningkatan publikasi melalui program-program riset unggul yang berorientasi pada kolaborasi internasional dan luaran publikasi *top-tier*, seperti melalui pendanaan *WCU Equity*, yang hasilnya akan bisa dilihat pada tahun 2026.

Di sisi lain, ITB, melalui Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST), telah memfasilitasi pengembangan karya terapan dalam bentuk produk fisik, digital, algoritme, dan prototipe yang berasal dari hasil pendidikan dan penelitian sivitas akademika ITB. Progres yang telah dicapai meliputi pendampingan hilirisasi riset melalui inkubasi dan akselerasi startup berbasis teknologi di lingkungan Kawasan Sains dan Teknologi ITB, pengembangan prototipe siap komersialisasi, termasuk produk yang telah mencapai tahap izin edar atau standarisasi nasional.

Namun belum diterapkan secara luas di industri, fasilitasi pendaftaran dan kepemilikan paten nasional atas hasil rancangan teknologi dan seni yang dikembangkan oleh dosen dan peneliti ITB, kolaborasi pengembangan invensi dengan mitra industri dan pemerintah, khususnya dalam skema *co-development*, *pilot project*, dan *proof of concept*, serta pemanfaatan hasil penelitian dan pendidikan untuk menjawab kebutuhan industri, UMKM berbasis teknologi, serta program strategis nasional. Secara umum, DKST ITB telah berperan sebagai jembatan antara laboratorium, pasar, dan industri, sehingga karya terapan tidak berhenti pada luaran akademik semata.



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Faktor penyebab kegagalan dari pencapaian IKU ini adalah karena belum finalnya data publikasi dari *Scopus* di tahun 2025, selain juga karena data-data laporan dan karya HKI yang masih diakumulasi. Beberapa karya publikasi dalam bentuk buku teks, buku monograf, chapter buku, dan publikasi di jurnal nasional (baik yang berbahasa Inggris maupun bahasa Indonesia) tidak bisa sepenuhnya ditangkap oleh platform MyPPM, sehingga penggalan data lebih lanjut perlu dilakukan.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Terdapat dua kendala utama di dalam pencapaian target ini. Pertama, pengumpulan data capaian publikasi terutama merujuk pada basis data yang disediakan oleh *Scopus*, untuk memotret jumlah publikasi di jurnal ilmiah internasional bereputasi. Data ini, meskipun *reliable*, belum bisa memotret keseluruhan publikasi dan karya dosen. Beberapa karya publikasi dalam bentuk buku teks, buku monograf, chapter buku, dan publikasi di jurnal nasional (baik yang berbahasa Inggris maupun bahasa Indonesia) tidak bisa sepenuhnya ditangkap oleh platform MyPPM, sehingga penggalan data lebih lanjut perlu dilakukan.

Sama halnya, karya HKI yang terdokumentasikan adalah yang terdaftar melalui DKST, sementara data ini belum bisa sepenuhnya mencerminkan karya yang dimanfaatkan oleh industri. Kawasan Sains dan Teknologi (KST) sejatinya berperan dalam mendorong penerapan teknologi tersebut oleh mitra industri, tetapi saat ini belum dapat memfasilitasi semua bentuk teknologi yang dihasilkan oleh ITB. Kendala kedua berkaitan dengan capaian publikasi itu sendiri. Saat ini, ITB berorientasi pada publikasi di jurnal ilmiah internasional di dalam kuartil 1 dan 2, yang untuk dapat mencapai ini, dibutuhkan sumber daya yang lebih tinggi per unit publikasi yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan capaian publikasi tidak bisa setinggi apabila orientasinya diperluas ke semua kategori kuartil (Q1 s/d Q4).

Dalam implementasi karya terapan, ITB menghadapi beberapa kendala utama, antara lain: kesenjangan tingkat kesiapan teknologi (*Technology Readiness Level/TRL*), di mana banyak hasil riset masih berada pada TRL menengah sehingga membutuhkan waktu dan biaya tambahan untuk siap diterapkan, keterbatasan pendanaan hilirisasi, khususnya untuk tahap validasi industri, sertifikasi lanjutan, dan scaling produksi, proses perizinan dan standarisasi yang kompleks dan memakan waktu, terutama untuk produk yang berkaitan dengan kesehatan, pangan, dan teknologi strategis, keterbatasan kapasitas mitra industri dalam menyerap inovasi baru, terutama pada UMKM dan industri nasional skala menengah, dan koordinasi lintas unit di lingkungan ITB, khususnya dalam penyelarasan antara aspek akademik, komersialisasi, dan tata kelola kekayaan intelektual.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Langkah antisipasi yang dilakukan pada IKU 2.3 di ITB dalam mengatasi hambatan yaitu, menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan publikasi. Selain mendorong peningkatan pendanaan riset yang berorientasi publikasi internasional (seperti melalui *WCU Equity*), Rencana Strategis ITB 2026-2030 memandatkan peningkatan kinerja riset melalui beberapa aspek program strategis, seperti peningkatan jumlah pekerja riset (mahasiswa S2 dan S3, *Postdoc*), penyertaan *seed funding* untuk riset multidisiplin, peningkatan rasio beban kerja dosen untuk penelitian, serta penetapan target kinerja dosen sebanyak minimal 1 publikasi di jurnal Q1/Q2 per tahun.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, ITB menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan publikasi. Selain mendorong peningkatan pendanaan riset yang berorientasi publikasi internasional (seperti melalui *WCU Equity*), Rencana Strategis ITB 2026-2030 memandatkan peningkatan kinerja riset melalui beberapa aspek program strategis, seperti peningkatan jumlah pekerja riset (mahasiswa S2 dan S3, *Postdoc*), penyertaan *seed funding* untuk riset multidisiplin, peningkatan rasio beban kerja dosen untuk penelitian, serta penetapan target kinerja dosen sebanyak minimal 1 publikasi di jurnal Q1/Q2 per tahun.

Di sisi lain, untuk mempercepat penerapan karya terapan, ITB melalui DKST menyiapkan beberapa strategi tindak lanjut, yaitu: penguatan *pipeline* hilirisasi inovasi, mulai dari seleksi riset potensial, pendampingan peningkatan TRL, hingga kesiapan pasar, peningkatan kolaborasi strategis dengan industri, BUMN, dan pemerintah, terutama dalam skema *joint development*, *pilot implementation*, dan *early adopter*, integrasi layanan paten, standarisasi, dan izin edar melalui koordinasi yang lebih erat dengan unit terkait di ITB serta lembaga eksternal,

penyediaan fasilitas uji coba dan *pilot plant* di kawasan sains dan teknologi untuk mempercepat validasi teknologi, pengembangan model bisnis dan skema pembiayaan inovatif, termasuk *corporate R&D as a service*, *licensing*, dan *spin-off* berbasis paten, serta penguatan peran DKST ITB sebagai *orkestrator* ekosistem inovasi, yang menghubungkan peneliti, industri, investor, dan regulator.

SASARAN KINERJA UTAMA 3

“MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN.



Tabel 31. Indikator Kinerja Utama Sasaran 3

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	0,7	1,81	258,6%
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis <i>project</i> (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50	89,6	179,2%
[UKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	78	78	100%

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1. Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra dihitung dengan mitra akademik di dalam ranking yang masuk pada QS-100.

Kriteria Kemitraan :

Perjanjian kerja sama berbentuk:

1. pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil *output*)
2. pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran;
3. menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis *project* (PBL);
4. menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
5. menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;
6. mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;
7. menyediakan pelatihan (*upskilling* dan *reskilling*) bagi dosen maupun instruktur;
8. menyediakan *resource sharing* sarana dan prasarana;
9. menyelenggarakan *teaching factory* (TEFA) di kampus;
10. menyelenggarakan program *double degree* atau *joint degree*;
11. melakukan kemitraan penelitian.

Kriteria mitra :

1. perusahaan multinasional;
2. perusahaan nasional berstandar tinggi;
3. perusahaan teknologi global;
4. perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
5. organisasi nirlaba kelas dunia;
6. institusi/organisasi multilateral;
7. perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (*QS200 by subject*);
8. perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan;
9. instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
10. rumah sakit;
11. UMKM;
12. lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional;
13. lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi.



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Cara mengukur kinerja kerja sama pada IKU 3.1 yaitu persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^n n_i k_i}{t} \times 100$$

Gambar 18. Rumus IKU 3.1

keterangan:

n = Jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria.

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).



PERBANDINGAN DATA KINERJA

Realisasi 1,81 jauh melampaui target 0,7. Hal ini mencerminkan kuatnya jejaring kemitraan ITB dengan industri, pemerintah, dan PT luar negeri. Keberhasilan pencapaian IKU 3.1 yang melampaui target ditopang oleh strategi proaktif ITB dalam membangun jejaring kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, baik industri, pemerintah, maupun perguruan tinggi luar negeri. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat administratif melalui penandatanganan MoU dan MoA, tetapi juga diarahkan pada implementasi nyata dalam bentuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 3.1 untuk tahun 2025 pada periode akhir tahun:

Tabel 32. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 3.1

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-3.1	0,7	1,81	258,6%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.1 telah mencapai target yang ditetapkan karena adanya dukungan kelembagaan dari Direktorat Kemitraan dan unit terkait mendorong fakultas dan sekolah untuk lebih aktif menjalin kerja sama yang relevan dengan kebutuhan program studi. Sinergi antara kebijakan institusi dan inisiatif prodi memungkinkan terciptanya kolaborasi yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran serta relevansi lulusan dengan dunia kerja.



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 3.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2025 dan 2024. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.1 mengalami kenaikan karena dapat memilih mitra yang relevan dengan bidang studi.

Tabel 33. Perbandingan Realisasi IKU 3.1 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realiasi 2025
IKU-3.1	1.51	1.81



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/TARGET AKHIR RENSTRA

Kemitraan ITB dengan pihak eksternal menjadi salah satu indikator terpenting di dalam Renstra ITB. Meskipun terdapat 12 indikator kinerja yang terkait dengan kemitraan dalam berbagai bentuk (seperti misalnya kemitraan dengan perusahaan multinasional, industri strategis, pemerintah pusat/daerah, kemitraan untuk menyelesaikan masalah sosial, kemitraan yang menyasar *sustainable development goals*, dsb.), terdapat dua indikator yang berkaitan langsung dengan program studi, yaitu kemitraan strategis fakultas/sekolah dan kemitraan yang berdampak pada kualitas pengajaran. Berdasarkan data capaian 2025, terdapat sebanyak 181 kemitraan yang berkaitan dengan program studi. Hal ini terus didorong oleh fakultas/sekolah dengan memetakan mitra-mitra strategis yang dapat berkontribusi terhadap aspek pendidikan dan penelitian di ITB.



ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Target dan realisasi kinerja tiga perguruan tinggi pembanding untuk indikator kerja sama di tingkat program studi cukup bervariasi. UGM memiliki target yang relatif lebih tinggi dibandingkan yang lain, dengan target 6,06 dan realisasi sebesar 6,22. ITS memiliki target 3,00 dan mencapai realisasi sebesar 3,19. Di antara PTN ini, UI memiliki target yang relatif lebih rendah, yaitu hanya sebesar 0,93, dengan realisasi sebesar 0,86, atau lebih rendah dari target yang ditetapkan. Indikator kinerja terkait kerja sama program studi ini agaknya menjadi indikator yang bergantung pada keunikan dari perguruan tinggi beserta tata kelolanya. Di ITB, misalnya, kerja sama terutama dilakukan di tingkat fakultas/sekolah sebagai unit pengelola akademik, di mana kerja sama yang dibangun dapat diarahkan ke lebih dari satu program studi. Atas dasar itu, target dan realisasi kinerja di ITB juga dapat dikatakan cukup rendah.

ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN MENDUKUNG PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Kerja sama pendidikan dan penelitian yang melibatkan industri, PT luar negeri, dan pemerintah terus didorong, dan di TW3 ini secara keseluruhan mencapai 181 dokumen kerja sama. Target ITB sebesar 0,7 telah dilampaui sejak di TW3 (1,81).

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Faktor penyebab keberhasilan yang dilakukan pada IKU 3.1 di ITB dalam mencapai target antara lain:

- Meningkatkan kerja sama dan mendorong pemerataan kerja sama di tiap fakultas/sekolah dan prodi, dengan menargetkan penambahan 5 kemitraan baru per fakultas/sekolah setiap tahunnya;
- Memperbanyak kerja sama dengan industri. Masing-masing prodi pada tiap fakultas memiliki kerja sama yang *multiyears*;
- Sistem tarik data langsung untuk data kerma untuk mengurangi kesalahan dan input data berulang.

HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Tidak ada kendala yang berarti, meskipun pendataan dan pendokumentasian kerja sama dan kemitraan secara terpusat dan sistematis masih menjadi tantangan.

LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan IKU 3.1 antara lain:

- Dalam dokumen kerja sama yang ditandatangani oleh fakultas/sekolah perlu dicantumkan secara eksplisit bahwa kerja sama tersebut dapat dipergunakan oleh prodi-prodi di F/S;
- Meningkatkan kerja sama dan mendorong pemerataan kerja sama di tiap fakultas/sekolah dan prodi, dengan menargetkan penambahan 5 kemitraan baru per fakultas/sekolah setiap tahunnya;

- Memperbanyak kerja sama dengan industri. Masing-masing prodi pada tiap fakultas memiliki kerja sama yang *multiyears*.
- Sebagai langkah tindak lanjut, ITB akan terus mendorong pemerataan kerja sama di setiap fakultas, sekolah, dan program studi, dengan menargetkan penambahan minimal lima kemitraan baru per fakultas/sekolah setiap tahunnya. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program studi memperoleh akses yang setara terhadap jejaring mitra strategis, sehingga mampu memperkuat kualitas pembelajaran, peluang magang mahasiswa, serta kolaborasi riset yang berdampak.

STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja 3.1 yaitu:

- Meningkatkan kerja sama dan mendorong pemerataan kerja sama di tiap fakultas/sekolah dan prodi, dengan menargetkan penambahan 5 kemitraan baru per fakultas/sekolah setiap tahunnya;
- kerja sama pendidikan dan penelitian yang melibatkan industri, PT luar negeri, dan pemerintah terus didorong.

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Direktorat Pendidikan merupakan unit kerja di ITB yang bertugas dalam pencatatan capaian IKU 3.2. Pencatatan data IKU 3.2 dilakukan melalui Sistem Informasi Akademik ITB (SIX) pada bagian portofolio kelas mata kuliah yang di isi oleh dosen pengampu mata kuliah.

Sebagaimana halnya dengan IKU 1.2, karena adanya perbedaan antara tahun anggaran dan tahun akademik, maka konversi untuk tahun anggaran X adalah :

- Semester II tahun akademik (X-1)/X; dan
- Semester I tahun akademik X/(X+1).

Kriteria Metode Pembelajaran di dalam Kelas:

Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*). Harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran berikut di dalam mata kuliah:

Pemecahan kasus (*case method*):

- Mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi; dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi;
- Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

Pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*):

- kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
- kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
- setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif;
- dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau kelompok diberikan project dari dunia usaha industri.

Kriteria evaluasi

- 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*).

CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

$$\frac{n}{t} \times 100$$

Gambar 19. Rumus IKU 3.2

keterangan:

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.

t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan

PERBANDINGAN DATA KINERJA

Target ITB sebesar 50% untuk mata kuliah S1 yang menggunakan pendekatan studi kasus dan *project-based* sudah terlampaui sejak di Triwulan IV yaitu sebesar 89,6%. Hal ini menunjukkan transformasi pedagogi ITB menuju pembelajaran berbasis masalah dan proyek nyata. Tingginya capaian penggunaan metode pembelajaran berbasis studi kasus dan proyek merupakan hasil dari transformasi pedagogi yang secara sistematis didorong oleh ITB. Kebijakan kurikulum yang menekankan *experiential learning* mendorong dosen untuk mengintegrasikan permasalahan nyata industri dan masyarakat ke dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga memperkuat kompetensi *problem solving*, kerja tim, dan berpikir kritis.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 3.2 untuk tahun 2025 pada periode akhir tahun :

Tabel 34. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 3.2

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-3.2	50	89.6	179.2%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa capaian IKU 3.2 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

Dukungan institusi melalui pelatihan dosen, penyediaan panduan pembelajaran berbasis proyek, serta fasilitasi kerja sama dengan mitra eksternal turut mempercepat adopsi metode ini di berbagai program studi. Kombinasi kebijakan, kapasitas dosen, dan dukungan mitra eksternal menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif di ITB.

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 3.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun pada tahun 2024 dan 2025. Sebagaimana dilihat bahwa capaian IKU 3.2 tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian tahun 2024 karena adanya peningkatan kerja sama pendidikan dengan mitra-mitra baru di ITB sehingga meningkatkan *repository* studi kasus sebagai bahan pembelajaran di prodi terkait.

Tabel 35. Perbandingan Realisasi IKU 3.2 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realiasi 2025
IKU-3.2	82,73	89,6

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

ITB menetapkan target mata kuliah yang menerapkan inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan *Student-Centered Learning* (SCL) atau *Learner-Centered Education* (LCE), sejalan dengan IKU 3.2 yang berfokus pada metode pembelajaran *case-based* dan *team-based project*. Sebesar 10% dari mata kuliah di ITB ditargetkan menerapkan inovasi pembelajaran ini di tahun 2025, lalu meningkat menjadi 14% di tahun 2026. Hal ini lebih rendah dari target IKU sebesar 50% di tahun 2025. Meskipun demikian, dengan adanya integrasi kurikulum dan metode pembelajaran di dalam kebijakan dan sistem informasi akademik ITB, dosen dengan mudah dapat mengidentifikasi dan menyertakan metode-metode inovatif yang berpusat pada mahasiswa di dalam pelaksanaan perkuliahan. Hal ini tercermin di dalam tingginya persentase perkuliahan yang menerapkan metode tersebut, yaitu mencapai 89,6%. Hal ini terus diperbaiki oleh ITB dengan mempertajam parameter kualitas dalam pengukuran inovasi perkuliahan ini.



ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Salah satu keunggulan ITB di dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pendidikan adalah adanya integrasi proses pembelajaran berbasis studi kasus dan proyek di dalam kebijakan dan sistem informasi akademik. Hal ini menyebabkan angka capaian yang tinggi (89,6%) dibandingkan targetnya sebesar 50%. Sebagai pembanding, UI hanya mencapai 41,7% dari target yang cukup tinggi (85%), sementara UGM memperoleh capaian 78,90% dari target 75,12%, dan ITS mencapai 60,28% dari target 59%.



ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN MENDUKUNG PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Target ITB sebesar 50% untuk mata kuliah S1 yang menggunakan pendekatan studi kasus dan *project-based* sudah terlampaui sejak di Triwulan III ini (89,6%).



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian IKU 3.2 di ITB, antara lain:

- Adanya peningkatan kerja sama pendidikan dengan mitra-mitra baru di ITB sehingga meningkatkan *repository* studi kasus sebagai bahan pembelajaran di prodi terkait;
- Mendorong program studi untuk memberikan bobot penilaian yang lebih besar pada aspek proyek dan partisipatif mahasiswa pada mata kuliah *project-based*.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Tidak ada kendala yang berarti, meskipun pendataan yang lebih akurat dalam hal implementasi dari inovasi ini masih perlu dibangun. Saat ini, dosen mengisi portofolio perkuliahan melalui sistem informasi akademik, di mana metode inovatif dituliskan dengan jelas di dalam sistem. Portofolio ini kemudian dinilai dan diverifikasi oleh Ketua Kelompok Keahlian/Keilmuan, yang membina dosen di dalam unit kerja akademik (fakultas/sekolah). Ke depannya, ITB akan menyusun metode verifikasi yang lebih baik untuk memastikan bahwa kualitas inovasi pembelajaran juga dapat dinilai dengan baik.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan IKU 3.1 antara lain:

- Dalam dokumen kerja sama yang ditandatangani oleh fakultas/sekolah perlu dicantumkan secara eksplisit bahwa kerja sama tersebut dapat dipergunakan oleh prodi-prodi di F/S;
- Meningkatkan kerja sama dan mendorong pemerataan kerja sama di tiap fakultas/sekolah dan prodi, dengan menargetkan penambahan 5 kemitraan baru per fakultas/sekolah setiap tahunnya;
- Memperbanyak kerja sama dengan industri. Masing-masing prodi pada tiap fakultas memiliki kerja sama yang multiyears.
- Sebagai langkah tindak lanjut, ITB akan terus mendorong pemerataan kerja sama di setiap fakultas, sekolah, dan program studi, dengan menargetkan penambahan minimal lima kemitraan baru per fakultas/sekolah setiap tahunnya. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program studi memperoleh akses yang setara terhadap jejaring mitra strategis, sehingga mampu memperkuat kualitas pembelajaran, peluang magang mahasiswa, serta kolaborasi riset yang berdampak.
- Sebagai tindak lanjut, ITB akan terus meningkatkan kerja sama pendidikan dengan mitra-mitra strategis untuk memperkaya *repository* studi kasus yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di berbagai program studi. Langkah ini sejalan dengan mandat Renstra ITB untuk memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di kelas dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan nyata di masyarakat.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Peningkatan kerja sama pendidikan dengan mitra-mitra baru di ITB akan meningkatkan *repository* studi kasus sebagai bahan pembelajaran di prodi terkait, sebagaimana juga telah diagendakan di dalam Renstra ITB.

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah adalah lembaga atau sertifikasi yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Akreditasi internasional yang diikuti oleh ITB diantaranya adalah ABET, ASIIN, KAAB, RSC, AACSB, IABEE. Jumlah program studi yang telah terakreditasi internasional sebanyak 45 prodi.

Kriteria akreditasi	Payung lembaga akreditasi yang sudah diakui Kemendikbud dalam persetujuan internasional: • <i>External Quality Assurance Results (EQAR)</i>; • <i>Council for Higher Education Accreditation (CHEA)</i>; • <i>U.S. Department of Education (USDE)</i>; • <i>Washington Accord</i>; • <i>World Federation for Medical Education (WFME)</i>; • <i>Sydney Accord</i>; • <i>Dublin Accord</i>; • <i>Seoul Accord</i>; • <i>Canberra Accord</i>; • <i>Asia Pacific Quality Register (APQR)</i>.	Lembaga akreditasi internasional yang sudah diakui Kemendikbud selain yang berada dalam payung perjanjian internasional: • <i>Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ)</i>; • <i>Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT)</i>; • <i>Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA)</i>; • <i>The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB)</i>; • <i>The Association of MBAs (AMBA)</i>; • <i>EFMD Quality Improvement System (EQUIS)</i>; • <i>International Accreditation Council for Business Education (IACBE)</i>; • <i>Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS)</i>; • <i>Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP)</i>; • <i>Royal Society of Chemistry (RSC)</i>; • <i>The Rehabilitation Council of India (RCI)</i>; • <i>Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP)</i>.
	Lembaga akreditasi internasional lainnya • <i>British Accreditation Council (BAC)</i>; • <i>The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC)</i>; • <i>The Quality Assurance Agency (QAA)</i>; • <i>AACSB International</i>; • <i>ABET</i>; • <i>Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE)</i>.	Khusus PTN Vokasi dan Seni Budaya: Akredivasi/sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional. (E.g. IMO, LVN, Cedefop, Fetac) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 16.



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

$$\frac{n}{t} \times 100$$

Gambar 20. Rumus IKU 3.3

keterangan:

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.

t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan



PERBANDINGAN DATA KINERJA

Sebanyak 39 prodi S1 dari total 50 prodi telah terakreditasi (78%), sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan konsistensi penjaminan mutu internal ITB.



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 3.3 untuk tahun 2025 pada periode akhir tahun :

Tabel 36. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 3.3

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-3.3	78	78	100%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.3 telah mencapai target yang ditetapkan.



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 37. Perbandingan Realisasi IKU 3.3 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realiasi 2025
IKU-3.3	78	78

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.3 masih dapat dipertahankan.



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

ITB menetapkan indikator kinerja berupa persentase program S1 dan S2 yang telah terakreditasi internasional, sejalan dengan IKU 3.3 Kemdiktisaintek. ITB menargetkan sebesar 20% program studi S1 terakreditasi internasional di tahun 2025, lalu meningkat menjadi 40% di tahun 2026. Di dalam target IKU, sebanyak 39 program studi S1 telah terakreditasi dari total 50 program studi yang ada (atau 78%), melebihi target indikator kinerja Renstra ITB.



ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Dibandingkan dengan tiga perguruan tinggi *benchmark*, ITB memiliki persentase program studi yang memiliki akreditasi internasional paling tinggi, dengan capaian sebesar 78% (dari target 78%). Sebagai pembanding, ITS memiliki capaian 60% dari target 61% (di bawah target), UGM 58,89% dari target 54,45%, dan UI memiliki capaian yang paling rendah, yaitu 39,73%, meskipun dari target yang juga lebih rendah (37%). Keunggulan ITB ada di lembaga akreditasi internasional yang dapat memayungi program-program sains dan kerekayasaan, seperti ASIIN, ABET, dan IABEE, disertai juga dengan komitmen ITB, melalui Satuan Penjaminan Mutu (SPM), untuk meningkatkan reputasi internasionalnya.



ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN MENDUKUNG PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Sebanyak 39 prodi S1 dari total 50 prodi telah terakreditasi (78%)



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Beberapa faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian IKU 3.3 di ITB, antara lain:

- Melakukan penjaminan mutu internal untuk tiap prodi secara rutin untuk memastikan proses akreditasi dengan lembaga eksternal dapat dijalankan dengan mudah
- Penambahan anggaran untuk meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi Internasional, melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi;
- Membentuk gugus kendali mutu di FMIPA yang terkait kuliah MAFIKI dan layanannya, serta melakukan koordinasi lanjutan dengan Direktorat Sarana dan Prasarana terkait tindak lanjut temuan mengenai *safety standards*, dan melakukan evaluasi kurikulum di tingkat prodi.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Tidak ada kendala yang berarti.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

- Pengajuan tambahan anggaran atau dengan meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi Internasional, melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi;
- Peningkatan *safety standards*, asesmen pembelajaran di prodi, pengukuran capaian pembelajaran di TPB, serta *capstone design* (proyek rekayasa perancangan);
- Melakukan penjaminan mutu internal untuk tiap prodi secara rutin untuk memastikan proses akreditasi dengan lembaga eksternal dapat dijalankan dengan mudah.
- ITB juga melakukan penjaminan mutu internal untuk tiap prodi secara rutin untuk memastikan proses akreditasi dengan lembaga eksternal dapat dijalankan dengan mudah.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

ITB juga melakukan penjaminan mutu internal untuk tiap prodi secara rutin untuk memastikan proses akreditasi dengan lembaga eksternal dapat dijalankan dengan mudah.

SASARAN KINERJA UTAMA 4

**MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA
DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI**



KATEGORI PENILAIAN (PERMENPAN-RB NO. 88 TAHUN 2021)

KATEGORI	NILAI	INTERPRETASI	KETERANGAN INTERPRETASI
AA	> 90 – 100	Sangat Memuaskan	Telah terwujud Good Governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintah yang yang dinamis, adaptif, dan efisien (Reform). Pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level individu.
A	> 80 – 90	Memuaskan	Terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/ Pengawas/ Subkoordinator.
BB	> 70 – 80	Sangat Baik	Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik pada 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama, maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B	> 60 – 70	Baik	Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik pada 1/3 unit kerja, khususnya pada unit kerja utama. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/unit kerja.
CC	> 50 – 60	Cukup (Memadai)	Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada unit kerja.
C	> 30 – 50	Kurang	Sistem dan tatanan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.
D	> 0 – 30	Sangat Kurang	Sistem dan tatanan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar, khususnya dalam implementasi SAKIP.

Tabel 38. Indikator Kinerja Utama Sasaran 4

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
[IKU 4.1] Predikat SAKIP.	A	A	A
[IKU 4.2] Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA K/L.	90	99,78	110,9%
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas.	50	53,8	107,6%

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[UKU 4.1] Predikat SAKIP



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Penguatan Kinerja merupakan salah satu sasaran utama Reformasi Birokrasi. Unit kerja wajib melakukan evaluasi atas sistem akuntabilitas kinerja yang merupakan penilaian atas fakta objektif pemerintah dalam mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja.

Adapun komponen yang dilakukan dalam evaluasi akuntabilitas kinerja antara lain :

- Perencanaan kinerja dengan bobot nilai 30;
- Pengukuran Kinerja dengan bobot nilai (30);
- Evaluasi akuntabilitas kinerja internal dengan bobot nilai (30); dan
- Pelaporan kinerja dengan bobot nilai (15).

Unit kerja (ITB) wajib melakukan evaluasi internal minimal 3 bulan sekali dengan memanfaatkan aplikasi Spasikita. Saat ini hasil penilaian evaluasi kinerja ITB adalah A. Komponen perhitungan kinerja ini telah mengalami perubahan sesuai dengan rincian di bawah ini yang mengacu pada Permen PAN-RB no 88 tahun 2021:

- Kualitas perencanaan kinerja yang selaras akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan;
- Pengukuran Kinerja dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja;
- Evaluasi akuntabilitas kinerja internal harus dapat memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektifitas dan efisiensi kinerja;
- Pelaporan Kinerja yang baik harus dapat menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/ kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/ penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/ kebijakan dalam mencapai sasaran kinerja.

Tujuan dari evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) diantaranya:

- Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
- Menilai tingkat implementasi SAKIP;
- Menilai tingkat akuntabilitas kinerja;
- Memberikan saran dan perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP;
- Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Adapun yang menjadi kriteria pemeringkatan nilai SAKIP antara lain:

- Laporan Kinerja disampaikan tepat waktu, yaitu paling lambat minggu keempat bulan Januari;
- Pemeringkatan didasarkan pada total nilai yang diperoleh satuan kerja sesuai dengan kertas kerja evaluasi;
- Pemanfaatan <https://spekta.kemdiktisaintek.go.id> pada menu aplikasi kinerja;
- Tingkat ketercapaian kinerja organisasi;
- Bukti-bukti pendukung lainnya yang terkait.



PERBANDINGAN DATA KINERJA

Predikat SAKIP ITB di tahun 2025 adalah A, sejalan dengan target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ITB telah melaksanakan tata kelola Perguruan Tinggi dengan efektif. Keberhasilan ITB dalam mempertahankan predikat SAKIP A tidak terlepas dari penguatan sistem perencanaan berbasis kinerja yang diterapkan secara konsisten di seluruh unit kerja. Setiap program dan kegiatan dirancang dengan mengacu pada sasaran strategis Renstra, indikator kinerja yang terukur, serta target tahunan yang jelas. Renstra ITB 2026-2030 telah disusun di awal tahun dan disahkan oleh pimpinan.

Tujuan dan Sasaran Renstra ITB diturunkan secara sistematis dari wujud ITB dan sesuai dengan kondisi kinerja yang akan dicapai. Semua indikator kinerja telah memenuhi kriteria SMART, di mana cara pengukuran, periode pengukuran, dan sumber data tertuang jelas di dalam dokumen Kamus Ukuran Kinerja Renstra ITB. Indikator Kinerja telah sesuai dengan *baseline* data tahun 2024, dan hingga saat ini masih sejalan dengan arah gerak dan kinerja ITB, sehingga menunjukkan bahwa indikator ini berkelanjutan.

Target yang ditetapkan di dalam Renstra mengacu pada arahan MWA ITB yang menantang ITB untuk meningkatkan peringkat universitas global sebanyak 105 poin dari 255 ke 150, sehingga jelas menantang. Meskipun demikian, dengan tujuan dan sasaran yang jelas dan saling berkaitan peningkatan jumlah mahasiswa pascasarjana, publikasi riset, kerja sama internasional, target ini dinilai realistis dan achievable. Hal ini memastikan bahwa seluruh aktivitas institusi memiliki keterkaitan langsung dengan pencapaian tujuan strategis universitas.

Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin oleh BPSMR berperan penting dalam menjaga kualitas implementasi program. Proses monev tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran organisasi untuk mengidentifikasi praktik baik (*best practices*) serta area yang perlu diperbaiki. Melalui forum evaluasi berkala, unit kerja didorong untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pengelolaan program dan anggaran.

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah meningkatnya kesadaran dan komitmen pimpinan unit kerja terhadap akuntabilitas kinerja. Setiap unit diwajibkan menyusun laporan kinerja yang sistematis, berbasis data, dan dapat dipertanggungjawabkan. Konsistensi pelaporan ini memperkuat budaya kerja yang transparan dan akuntabel, sekaligus memudahkan proses konsolidasi kinerja di tingkat institusi.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 4.1 untuk tahun 2025 pada periode triwulan akhir tahun:

Tabel 39. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 4.1

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-4.1	A	A	A

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.1 telah mencapai dari target yang ditetapkan. Predikat SAKIP ITB di tahun 2025 adalah A, sejalan dengan target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ITB telah melaksanakan tata kelola Perguruan Tinggi dengan efektif. Keberhasilan ITB dalam mempertahankan predikat SAKIP A tidak terlepas dari penguatan sistem perencanaan berbasis kinerja yang diterapkan secara konsisten di seluruh unit kerja. Setiap program dan kegiatan dirancang dengan mengacu pada sasaran strategis Renstra, indikator kinerja yang terukur, serta target tahunan yang jelas. Renstra ITB 2026-2030 telah disusun di awal tahun dan disahkan oleh pimpinan.

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 4.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2024 dan 2025. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.1 tahun 2025, raihan predikat A masih dapat dipertahankan.

Tabel 40. Perbandingan Realisasi IKU 4.1 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realiasi 2025
IKU-4.1	A	A

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

ITB tidak menetapkan indikator kinerja Renstra yang secara spesifik sama dengan IKU 4.1, tetapi ITB memiliki setidaknya dua indikator kinerja yang mendekati IKU ini, yaitu (1) kepuasan pemangku kepentingan terhadap efektivitas kepemimpinan di ITB, serta (2) tersedianya kebijakan baru yang mendukung tata kelola organisasi yang lebih fleksibel dan akuntabel. Dua indikator ini dapat diterjemahkan menjadi tata kelola organisasi yang baik, yang meliputi siklus manajemen yang lengkap dan tidak terputus, sebagaimana tertuang dalam SAKIP.



ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Seperti halnya ITB, tiga perguruan tinggi pembanding (UI, UGM, dan ITS) memiliki capaian kinerja peringkat SAKIP yang sejalan dengan target yang ditetapkan. UI dan UGM memperoleh peringkat AA, sementara ITS sama dengan ITB, yaitu peringkat A. Dengan pembenahan administrasi dan dokumentasi proses tata kelola evaluasi kinerja, ITB berkomitmen untuk meningkatkan peringkat SAKIP-nya di tahun 2026.



ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja

Berdasarkan hasil realisasi anggaran Kemendiktisaintek bulan Desember 2025 sebesar 99,78.



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

1. Melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan sesuai dengan hasil evaluasi SAKIP tahun 2025, diantaranya adalah sistem manajemen kinerja, Notula Koordinasi IKU, Notula persiapan penyusunan Laporan Kinerja tahun 2025, dan dokumen Renstra;
2. Menindaklanjuti rekomendasi LHE tahun 2025 mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal;
3. Menanggapi Evaluasi Mandiri AKIP pada LHE Tahun 2025 pada masa sanggah di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
4. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pencapaian target ini adalah kelengkapan pencatatan proses-proses yang dilakukan. Beberapa dokumen seperti notula rapat tidak semudah itu diakses, sehingga terdapat kekurangan dalam pelengkapan dokumen. Hal ini menjadi catatan penting bagi ITB untuk dapat lebih tertib administrasi, di atas substansi tata kelola kinerja yang sudah baik.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

ITB sebagai PTNBH hanya memiliki satu output, dimana *output* tersebut adalah belanja pegawai. Untuk mencapai nilai efisiensi maksimal pada penilaian kinerja anggaran tidaklah mungkin tercapai dikarenakan selisih antara rencana dengan realisasi sangat kecil.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

- Melakukan pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan, sesuai dengan rekomendasi hasil penilaian SAKIP tahun 2025;
- Menyusun pohon kinerja yang memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan;
- Melakukan pengukuran kinerja anggaran dalam mencapai kinerja yang telah ditetapkan sesuai dengan target;
- Merancang inovasi gerakan perubahan yang berdampak positif terhadap proses peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja.
- Sebagai Langkah antisipatif atas kendala utama yang dihadapi, ITB berkomitmen untuk melakukan siklus manajemen (perencanaan-pelaksanaan-monitoring-evaluasi-pelaporan) yang tidak hanya berkualitas secara substantif, tetapi juga terdokumentasi dengan rapi dan baik, khususnya melalui proses yang terekam secara digital. ITB akan terus memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam bidang perencanaan dan manajemen kinerja. Pelatihan teknis terkait penyusunan indikator kinerja, cascading target, serta evaluasi berbasis hasil (*outcome-based evaluation*) akan diperluas ke seluruh unit kerja. Selain itu, pemanfaatan sistem informasi kinerja akan terus dioptimalkan agar proses pelaporan dan analisis data dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Hal ini telah mulai disiapkan dengan proses-proses berbasis sistem informasi terintegrasi.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Konsistensi dalam penyerapan akan diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 4.2] Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA K/L



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan akumulasi secara proporsional dari nilai akhir Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai akhir Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Ada pun proporsi perhitungan EKA adalah 40% dan IKPA adalah 60% yang merupakan instrumen monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran, sesuai PMK 22/PMK.02/2021.

PMK 22/PMK.02/2021 terdiri atas empat indikator pada aspek implementasi tataran satker, yaitu:

- Capaian Keluaran;
- Konsistensi;
- Penyerapan Anggaran; dan
- Efisiensi.

Kedua instrumen monitoring dan evaluasi ini telah dikelola melalui aplikasi, yaitu aplikasi SMART untuk EKA, dan OM-SPAN untuk IKPA.

IKPA merupakan instrumen monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang terdiri atas delapan indikator, yaitu:

- Revisi DIPA;
- Deviasi Hal III DIPA;
- Penyerapan Anggaran;
- Belanja Kontraktual;
- Penyelesaian Tagihan;
- Pengelolaan UP dan TUP;
- Dispensasi SPM; dan
- Capaian *Output*.

Nilai Kinerja Anggaran Institut Teknologi Bandung tahun 2025 ditunjukkan melalui gambar berikut:



Gambar 21. Nilai Kinerja Anggaran Institut Teknologi Bandung tahun 2025



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Nilai IKPA pada aplikasi SPASIKITA masih nol (0), sehingga dilakukan perhitungan manual dengan mengambil data dari SIMPROKA dan OM-SPAN untuk mendapatkan nilai NKA. Pada indikator deviasi anggaran dan penyerapan Pada Triwulan IV-2023, ITB telah melakukan rapat monitoring anggaran bulanan, guna meningkatkan nilai IKPA terutama pada indikator deviasi anggaran dan penyerapan anggaran. Nilai capaian Triwulan IV-2023 sebesar $(50\% \times \text{IKPA}) + (50\% \times \text{EKA}) = \text{NKA}$ $(50\% \times 87,07) + (50\% \times 99,25) = 93,16$.



Nilai EKA [SMART] : 87.07

Nilai IKPA [OM-SPAN] : -

DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG) : 43.54
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
Total Kinerja : EKA (50%) + IKPA (50%)

Gambar 22. Rumus IKU 4.2



PERBANDINGAN DATA KINERJA

Hasil realisasi anggaran Kemendiktisaintek bulan Desember 2025 sebesar 99,78% telah melampaui target sebesar 90%. Tingginya capaian kinerja anggaran ITB yang mencapai 99,78% dipengaruhi oleh kualitas perencanaan anggaran yang matang sejak awal tahun. Setiap unit kerja diwajibkan menyusun rencana kegiatan dan anggaran secara realistis dengan mempertimbangkan kapasitas pelaksanaan serta jadwal program. Hal ini meminimalkan deviasi antara rencana dan realisasi anggaran.



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Berikut ini adalah target dan capaian IKU 4.2 untuk tahun 2025 pada periode akhir bulan:

Tabel 41. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 4.2

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-4.2	90	99.78	110.9%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.2 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 4.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun pada tahun 2024 dan 2025. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.2 pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2024.

Tabel 42. Perbandingan Realisasi IKU 4.2 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realiasi 2025
IKU-4.2	99.91	99.78



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

ITB menetapkan target yang lebih berorientasi pengguna untuk penggunaan anggaran dan kinerja keuangan, yaitu kepuasan unit kerja atas efektivitas layanan keuangan. Hasil survei rutin ITB yang diberi nama Survei Persepsi dan Aspirasi Warga (SUARA) ITB di bulan November 2025 menunjukkan 72,9% tingkat kepuasan atas layanan administrasi secara umum, termasuk administrasi keuangan. Meskipun demikian, ITB tetap berkomitmen dalam kewajiban kepatuhan keuangan dan kinerja anggaran yang baik.



ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Dalam kaitannya dengan nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA K/L, ITB memperoleh capaian yang tertinggi di antara tiga perguruan tinggi pembanding, yaitu 99,78% (dari target 90%), sementara UI, UGM, dan ITS memperoleh capaian yang lebih rendah dari targetnya. UI memperoleh capaian 81,83% dari target 87%, UGM memperoleh 87,50% dari target 91,82%, dan ITS memperoleh 87,38% dari target 90%. ITB akan terus membangun komitmennya untuk menunjukkan kinerja anggaran yang terbaik di tahun-tahun berikutnya.



ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN MENDUKUNG PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Berdasarkan hasil realisasi anggaran Kemendiktisaintek bulan Desember 2025 sebesar 99,78.



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian target adalah:

- ITB telah melakukan rapat monitoring anggaran bulanan, guna meningkatkan nilai IKPA terutama pada indikator deviasi anggaran dan penyerapan anggaran;
- Konsistensi penyerapan anggaran yang diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana;
- Meminimalisir sisa anggaran ITB dengan menghitung kembali kebutuhan belanja gaji riil.

Sebagai PTNBH dengan karakteristik *output* utama berupa belanja pegawai, ruang untuk efisiensi dalam penilaian kinerja anggaran menjadi relatif terbatas. Selisih antara rencana dan realisasi yang sangat kecil menyebabkan potensi optimalisasi efisiensi menjadi minimal, meskipun secara nominal tingkat serapan anggaran sangat tinggi.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

ITB sebagai PTNBH hanya memiliki satu *output*, dimana *output* tersebut adalah belanja pegawai. Untuk mencapai nilai efisiensi maksimal pada penilaian kinerja anggaran tidaklah mungkin tercapai dikarenakan selisih antara rencana dengan realisasi sangat kecil.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Beberapa langkah dalam mengatasi hambatan dan permasalahan:

- Konsistensi penyerapan anggaran yang diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana;
- Meminimalisir sisa anggaran ITB dengan menghitung kembali kebutuhan belanja gaji riil;
- Mengajukan revisi pengurangan pagu anggaran ke eselon 1 sehingga prosentase kinerja anggaran tahun 2025 dapat lebih optimal.

- Sebagai langkah antisipatif, ITB akan terus menyelaraskan realisasi anggaran dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) secara lebih ketat. Monitoring penyerapan anggaran akan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara progres kegiatan dan alokasi dana. Selain itu, koordinasi lintas unit akan diperkuat agar potensi kendala administratif dan teknis dapat diidentifikasi lebih dini, sehingga tidak menghambat pelaksanaan program strategis.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Konsistensi dalam penyerapan akan diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana

CAPAIAN KINERJA UTAMA

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas



DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Operasional Indikator Kinerja Utama (IKU) Zona Integritas (ZI) adalah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur sudah terbangunnya ZI pada suatu instansi pemerintah atau belum. Tujuan membangun ZI sendiri adalah untuk membangun budaya yang anti-korupsi dan anti KKN serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masing-masing pengguna layanan.

Tahapan pembangunan ZI terdiri dari Pencanangan ZI, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan secara terbuka dan dipublikasikan secara luas dengan maksud agar semua pihak termasuk masyarakat dapat memantau, mengawal, mengawasi dan berperan serta dalam pembangunan ZI. Terdapat dua komponen yang harus dibangun oleh instansi pemerintah dalam pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

Indikator Zona Integritas (ZI) adalah tolok ukur yang digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan ZI pada instansi pemerintah. Indikator ini terbagi menjadi 6 komponen, yaitu:

1. Manajemen Perubahan

- Memiliki agen perubahan yang aktif dan efektif;
- Memiliki strategi komunikasi perubahan yang jelas dan terukur;
- Memiliki sistem monitoring dan evaluasi perubahan yang efektif.

2. Penataan Tatalaksana

- Memiliki SOP yang jelas dan terukur;
- Memiliki sistem pelayanan publik yang efektif dan efisien;
- Memiliki sistem pengendalian internal yang efektif.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM

- Memiliki sistem rekrutmen dan promosi yang objektif dan transparan;
- Memiliki sistem pengembangan kompetensi yang efektif;
- Memiliki sistem penilaian kinerja yang objektif dan terukur.

4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja

- Memiliki sistem pengukuran kinerja yang jelas dan terukur;
- Memiliki sistem pelaporan kinerja yang transparan dan akuntabel;
- Memiliki sistem pengendalian kinerja yang efektif.

5. Penguatan Pengawasan

- Memiliki sistem pencegahan korupsi yang efektif;
- Memiliki sistem pendeteksian dini kecurangan/fraud;
- Memiliki sistem penindakan terhadap pelanggaran.

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

- Memiliki standar pelayanan publik yang jelas dan terukur;
- Memiliki sistem pengukuran kepuasan masyarakat;
- Memiliki sistem penanganan pengaduan masyarakat.

Dengan adanya indikator kinerja utama ini diharapkan akan memudahkan dalam mengukur pencapaian sasaran dan tujuan dari pembangunan ZI.



CARA PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA

Jumlah Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas Fakultas yang telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) dan disubmit ke Tim Penilai Satuan Kerja Ditjen Diktiristek (TPSK) melalui laman Inspirasidikti.

Komponen Penilaian Zona Integritas dibagi menjadi 2 bagian, yaitu

1. Komponen pengungkit dengan bobot 60%, terdiri atas: Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penguatan Manajemen SDM, Peningkatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Peningkatan Pelayanan Publik.
2. Komponen Hasil dengan bobot 40%, terdiri atas:
 - Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel (hasil survey)
 - Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK)
 - Capaian Kinerja lebih baik dari capaian kinerja sebelumnya
 - Pelayanan Publik yang Prima (hasil survey)
 - Indeks Persepsi Kepuasan (IPKP)



PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN BERJALAN BESERTA PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

Pembangunan Zona Integritas (ZI) di Institut Teknologi Bandung (ITB) secara resmi dicanangkan pada 28 November 2023, meskipun sosialisasi dan implementasinya telah dimulai sejak tahun 2021 melalui penunjukan Sekolah Teknik Elektro dan Informatika (STEI) sebagai unit percontohan. Pada tahun 2025, terdapat 13 Fakultas dan Sekolah (F/S) yang wajib melaksanakan pembangunan Zona Integritas, dengan 12 F/S telah melakukan pencanangan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7 F/S dinilai telah membangun Zona Integritas, yang setara dengan 53,8%, melebihi target dari capaian minimal 50%. Pembangunan Zona Integritas ini diharapkan dapat mewujudkan ITB sebagai Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) serta mengantarkan ITB menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Tabel 43. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan IKU 4.3

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-4.3	50	53.8	107.6%



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Berikut ini adalah perbandingan capaian IKU 4.3 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun pada tahun 2024 dan 2025. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.3 pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2024 karena ada penambahan F/S yaitu SPITM.

Tabel 44. Perbandingan Realisasi IKU 4.3 Tahun 2024 dan 2025

IKU	Realiasi 2024	Realiasi 2025
IKU-4.3	58.3	53.8



PERBANDINGAN REALISASI TAHUN BERJALAN DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH/ TARGET AKHIR RENSTRA

ITB menetapkan indikator kinerja pada Renstra berupa tingkat kepuasan unit kerja atas efektivitas layanan keuangan, kepuasan pemangku kepentingan terhadap efektivitas kepemimpinan ITB dan tersedianya kebijakan baru yang mendukung tata kelola organisasi yang lebih fleksibel dan akuntabel, ini sejalan dengan IKU 4.3 Kemdiktisaintek. ITB menargetkan sebesar 70% untuk tingkat kepuasan 2025, lalu meningkat menjadi 75% di tahun 2026. Di dalam target IKU, sebanyak 50 % target dan dicapai 53,8%, sehingga target telah tercapai.



ANALISIS DAN EVALUASI REALISASI KINERJA DENGAN REALIASI KINERJA UNIT KERJA YANG SELEVEL (BENCHMARK KINERJA).

Dibandingkan dengan tiga perguruan tinggi rujukan, ITB mencatatkan persentase capaian sebesar 53,8%. Capaian tersebut masih berada di bawah Universitas Indonesia (UI) dengan realisasi sebesar 88,24% dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang mencapai 100%, namun relatif sebanding dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) yang mencatatkan realisasi sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ITB berada pada tingkat menengah dalam perbandingan dengan perguruan tinggi *benchmark* dan masih memiliki ruang untuk peningkatan agar dapat menyamai atau melampaui capaian institusi pembanding.



ANALISIS PROGRAM DAN KEGIATAN MENDUKUNG PEREALISASIAN TARGET INDIKATOR KINERJA

Progress/Kegiatan dari 13 fakultas/sekolah yang membangun ZI sampai dengan saat ini:

1. Ada 12 yang membangun ZI
2. Ada 11 F/S yang coba diusulkan ke TPSK (Dikti)
-> yang tidak diusulkan adalah FTSL
3. Ada 7 yang sedang dicoba melengkapi LKE (STEI, SBM, SF, FMIPA, FTTM, FTI, SITH)
4. Ada 4 yang sudah diusulkan namun belum ada perkembangan (FTMD, FSRD, FITB, SAPPK)
5. Ada 1 yang belum melakukan Pembangunan yaitu SPITM (karena Baru)

Dari data tersebut sudah ada 11 F/S yang sudah pernah disubmit ke Dikti, dan ada 7 F/S yang melengkapi LKE. Persentasenya 7 dari 13 adalah 53,8%



FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA

Faktor-faktor yang bisa menjadi sebab keberhasilan tercapainya indikator Kinerja Pembangunan Zona Integritas adalah

- Adanya semangat dari sivitas akademika untuk membangun ZI;
- Adanya semangat dari sivitas akademika untuk memberlakukan tatalaksana yang efektif dan efisien;
- Adanya komitmen untuk memperkuat sistem manajemen sumber daya manusia (SDM);
- Adanya semangat untuk memperkuat akuntabilitas kinerja dari sivitas akademika;
- Adanya semangat untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan publik;
- Adanya sinergi dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan; dan
- Adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam melakukan pekerjaan.



HAMBATAN ATAU PERMASALAHAN DALAM MENCAPAI INDIKATOR KINERJA UTAMA

Kendala/Permasalahan yang ditemui sbb:

1. Masih rendahnya tingkat keterlibatan pimpinan dalam pelaksanaan dan penguatan pembangunan Zona Integritas.

2. Masih rendahnya motivasi serta pemahaman Tim Pembangun Zona Integritas terhadap tujuan, indikator, dan mekanisme pelaksanaannya.
3. Pembangunan Zona Integritas masih dipersepsikan sebagai pekerjaan tambahan, sehingga belum sepenuhnya terintegrasi dalam tugas dan fungsi utama unit kerja.
4. Belum tersedianya secara lengkap dokumen pendukung yang dipersyaratkan dalam pembangunan Zona Integritas.



LANGKAH ANTISIPASI DALAM MENGATASI HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

1. Seringnya melakukan sosialisasi mengenai ZI;
2. Melakukan rapat-rapat koordinasi berkaitan dengan kegiatan pembangunan zona integritas (rutin);
3. Membantu memberikan saran dan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh F/S;
4. Menyampaikan perkembangan capaian pembangunan zona integritas yang telah dikerjakan oleh F/S.



STRATEGI DALAM RANGKA PENCAPAIAN TARGET KINERJA

Strategi/Tindak Lanjut:

1. Penguatan Komitmen dan Keterlibatan Pimpinan: Mendorong peran aktif pimpinan melalui penetapan kebijakan, arahan rutin, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembangunan Zona Integritas.
2. Peningkatan Kapasitas, Pemahaman, dan Motivasi Tim Pembangun Zona Integritas: Melaksanakan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan secara berkala terkait kebijakan, indikator, serta teknis pengisian LKE Zona Integritas.
3. Integrasi Pembangunan Zona Integritas ke dalam Tugas dan Fungsi Unit Kerja: Mengurangi persepsi Zona Integritas sebagai pekerjaan tambahan dengan menekankan manfaat langsung terhadap kinerja dan layanan.
4. Percepatan Penyediaan dan Penataan Dokumen Pendukung: Melakukan pemetaan kebutuhan dokumen sesuai dengan indikator dan area perubahan Zona Integritas

B. REALISASI ANGGARAN

Tabel 45. Realisasi Anggaran

No	Indikator Kinerja	Kegiatan/Anggaran	Realisasi	%
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	Pendidikan	Rp598.056.363.205	88,4
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 /D1yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	Rp676.907.351.745		
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.				
	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Rp232.672.705.518	Rp177.806.612.187	76,4
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri			
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen			
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.				
	[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	Manajemen Rp1.408.197.718.628	Rp1.087.194.575.222	77,2
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/ D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>teambased project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.			
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.			
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
	[IKU 4.1] Predikat SAKIP			
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L			
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas			

1) Capaian Anggaran



ANGGARAN PENDAPATAN

Capaian total penerimaan masih jauh dari target, meskipun ada komponen tertentu yang melebihi target. Penerimaan dari PTNBH Riset mengalami kenaikan dari rencana penerimaan awal, hal ini dikarenakan ada kenaikan kontrak dari Ditjen DIKTI. Sedangkan untuk sumber penugasan mengalami penurunan dikarenakan terdapat pembatalan program oleh Kementerian.

Perencanaan penerimaan dari kerja sama prospektif UKP terlalu besar sehingga capaian hanya 40,8%. Kualitas perencanaan di beberapa pos tidak sesuai dengan realisasi aktual.

Tabel 46. Anggaran Pendapatan

KELOMPOK PENERIMAAN	URAIAN PENERIMAAN	RENCANA	REALISASI	%
A. APBN:	DIPA Gaji PNS	Rp213.693.308.000	Rp212.719.503.045	99,54
	A. BPPTNBH Operasional;	Rp91.232.000.000	Rp80.064.970.192	87,76
	B. BPPTNBH RISET;	Rp12.500.000.000	Rp15.644.110.000	125,15
	C. Penugasan.	Rp109.655.000.000	Rp53.396.719.999	48,70
B. NON APBN	A. UKT Mahasiswa	Rp749.529.430.000	Rp724.542.757.322	96,67
	B. Kerma Prospektif UKA	Rp245.366.000.000	Rp188.742.644.570	76,92
	C. Kerma Prospektif UKP	Rp452.214.130.000	Rp184.710.500.625	40,85
	D. <i>Auxiliary Business</i> UPT	Rp20.000.000.000	Rp15.894.314.800	79,47
	E. <i>Auxiliary Business</i> UKP selain UPT	Rp25.000.000.000	Rp49.719.839.409	198,88
	F. Hasil Investasi	Rp50.000.000.000	Rp20.890.313.157	41,78
	G. Usaha PTNBH	Rp31.000.000.000	Rp22.298.194.439	71,93
	H. Penerimaan Lainnya	Rp10.853.919.000	Rp35.332.749.367	325,53
	I. Pendapatan diterima di muka	Rp207.431.980.000	Rp259.100.933.690	124,91
TOTAL		Rp2.218.475.767.000	Rp1.863.057.550.615	83,98

ANGGARAN BELANJA

Tingkat serapan anggaran cukup tinggi secara agregat (>80%), namun terdapat deviasi besar pada Program Pengembangan (49,9%).

Program inti akademik yaitu Tridharma perguruan tinggi menunjukkan kinerja penyerapan anggaran yang sangat baik, ini mencerminkan kesiapan operasional, perencanaan yang realitis, dan eksekusi kegiatan yang berjalan dengan baik dan disiplin. Sedangkan untuk program pengembangan menjadi titik terendah dalam penyerapan anggaran, hal ini disebabkan karena sebagian besar proyek pengembangan adalah pembangunan fisik yang bersifat multiyears.

Tabel 47. Anggaran Belanja

PROGRAM	KEGIATAN/BIDANG	ANGGARAN BELANJA	REALISASI	%
OPERASIONAL:	A. Pendidikan;	Rp347.897.112.602	Rp311.638.383.050	89,6
	B. Penelitian;	Rp464.956.630.000	Rp393.291.396.103	84,6
	C. Pengabdian Pada Masyarakat;	Rp151.050.762.852	Rp131.404.340.466	87
	D. Pendukung Akademik;	Rp22.482.198.969	Rp22.014.288.814	97,9
	E. Pelayanan Mahasiswa;	Rp544.586.202.803	Rp539.128.335.941	99
	F. Administrasi dan Umum;	Rp36.073.748.308	Rp30.201.116.829	83,7
	G. Operasi dan Pemeliharaan;	Rp123.545.771.175	Rp111.801.491.650	90,5
	H. Beasiswa;	Rp29.020.309.156	Rp27.313.741.621	94,1
	I. <i>Auxiliary Business</i> .	Rp87.693.354.826	Rp43.745.745.771	49,9
PENGEMBANGAN:	A. Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan;	Rp42.582.178.481	Rp12.219.595.970	82,8
	B. Bidang Pendidikan;	Rp245.028.903.257	Rp81.565.903.517	72,3
	C. Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Inovasi (P2MI);	Rp93.097.871.507	Rp61.386.401.724	89,1
	D. Bidang Sumber Daya.	Rp129.762.731.955	Rp97.346.809.159	90,1
TOTAL		Rp2.317.777.775.891	Rp1.863.057.550.615	80,4

2) Efisiensi Anggaran



Efisiensi anggaran dihitung hanya terhadap anggaran belanja Gaji ASN tahun 2025 yang dikelola melalui DIPA ITB, dengan pertimbangan bahwa seluruh pembayaran gaji ASN ITB tahun 2025 telah selesai dilaksanakan. Tingkat realisasi 99,5% pada belanja pegawai menunjukkan perencanaan keuangan yang akurat namun belum tentu mencerminkan efisiensi SDM secara substantif, sehingga sisa anggaran dapat dikategorikan sebagai efisiensi, dan disajikan dalam tabel yang disalin dari aplikasi e-monev kemenkeu sebagai berikut:

Tabel 48. Efisiensi Anggaran

NO.	Kode Nama Kegiatan	KET	JENIS BELANJA				TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BANSOS	
1	7734 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Pagu	Rp213.693.308.000				Rp213.693.308.000
		Realisasi	Rp212.719.503.045				Rp212.719.503.045
		Persentase	99,5%				99,5%
		Sisa	Rp973.804.955				Rp973.804.955

C. KINERJA LAIN-LAIN

“ INOVASI

Tabel 49. Capaian Program Pendukung Inovasi

NO	Program
1	Ganesha <i>Connection</i> Menghubungkan Inovasi ITB dengan Masyarakat dan Industri
2	Transformasi Sekolah Pascasarjana Ilmu dan Teknologi Multidisiplin ITB Jadi Lembaga Lintas Disiplin Ilmu Masa Depan
3	Antena Teleskop VGOS 85 Ton Terpasang di Bosscha, Tonggak Penting Riset Astronomi dan Geodesi Indonesia di Kancah Global
4	Perkuat Strategi Pengajaran Awal, ITB Hadirkan Pelatihan Gamifikasi untuk Dosen Program Pra-Universitas
5	Pakan Alami Dari Tepung <i>Maggot Hermetia illucens</i> , Serangga Sebagai Sumber Daya Hayati Untuk Meningkatkan Produksi Ayam Broiler
6	Inovasi Kendaraan Otonom Adaptif, Andal, dan Ekonomis Sebagai Wujud Kemandirian Teknologi Transportasi Indonesia
7	GEOLINI: Seismograf Modular Berbasis Inovasi Dalam Negeri yang Berdampak pada Penelitian dan Pendidikan Kegempaan di Indonesia
8	Purwarupa ektoin dari <i>Virgibacillus salarius</i> sebagai senyawa penanda
9	BASSCAM: <i>Bathyal Area Scouting Subsea Camera</i>
10	Pengembangan EPDM Sealant Lokal untuk Industri Otomotif
11	Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Sistem Smart Edu untuk Kegiatan Belajar Mengajar
12	Pengembangan Bakteri <i>Seed Coating bacillus Subtilis</i> untuk Peningkatan <i>Survival Rate</i> dan Performa Pertumbuhan Benih Tanaman Jagung
13	PV SENSE : Sistem Cerdas Pemantauan Kondisi Modul Surya Berbasis IoT dan <i>Artificial Intelligence</i>
14	Pengembangan Sistem Observasi dan Prediksi Bencana Kebumihan Terintegrasi Berbasis IoT dan <i>Machine Learning</i>
15	Perangkat Simulasi Prosedur <i>Anastomosis End-to-Side</i> pada Pembuluh Darah Otak untuk Peningkatan Kapasitas Dokter Bedah Saraf
16	Aplikasi <i>Satellite Derived Bathymetry</i> (SDB) untuk Perbaikan Titik Dasar Batas NKRI
17	Pengembangan Mikrohidro dengan Sistem Kontrol Aliran Otomatis
18	Pengembangan Sistem <i>Microwave Power Transmission</i> untuk Operasi <i>Drone</i> Kontinu dengan <i>Autotracking Monopulse Antenna</i>
19	Konsep Dasar Termodinamika dalam Kerak Bumi
20	<i>Workshop</i> Sains ITB-LPS, Tampilkan 15 Kolaborasi Riset Internasional Peneliti ITB dan MIT

The diagram illustrates a collaborative network centered around **INOVASITB**. Key nodes and their connections include:

- Government & Regulatory Bodies:** BAKOSURTNALAM, KEMENTERIAN RI, SAGAN, and various ministries.
- Educational Institutions:** ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember), STP (Sekolah Tinggi Pelayaran), and PHC (Program Studi Manajemen).
- Research & Development Centers:** R&D Center, Research Center, and various specialized labs.
- Industry & Business Partners:** PTSP, INOVASI, and various companies.
- Supporting Organizations:** Various NGOs and community groups.

The diagram emphasizes the theme of "Together we can deliver excellent quality with high TQM product".



SEKOLAH PASCASARJANA ILMU DAN TEKNOLOGI MULTIDISIPLIN (SPITM)

WAKIL

Menjadi fakultas yang mendukung ITB menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia, serta mampu memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia di bidang Muati Disiplin

WAKIL

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan berjiwa technopreneur, serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan industri

Prof. Dr. Wahyu Setiawan, S.Si., M.Si., Ph.D.
Salah seorang akademisi yang dan Yanggung Mahasiswa

Prof. Dr. Ir. Mawati Akbarussalam, S.T., M.T.
Salah seorang akademisi yang dan Yanggung Mahasiswa

Antena Teleskop VGOS 85 Ton Terpasang di Bosscha, Tonggak Penting Riset Astronomi dan Geodesi Indonesia di Kancah Global



Gambaran umum

Fasilitas ini merupakan bentuk nyata komitmen ITB dalam mendorong kemajuan riset astronomi dan geodesi modern serta penguatan kontribusi Indonesia dalam jejaring ilmiah internasional. VGOS merupakan jaringan teleskop radio global yang beroperasi secara sinkron untuk mengamati sumber radio kosmik dengan presisi tinggi. Dengan menggabungkan data dari berbagai teleskop di seluruh dunia, sistem ini memungkinkan pengukuran jarak antar titik di Bumi secara akurat.

Salah satu aplikasinya adalah memantau pergerakan benua, termasuk kecepatan dan perubahan jaraknya dalam jangka waktu tertentu. Selain dapat mengukur pergerakan titik-titik di permukaan bumi yang bergerak, teleskop ini dapat digunakan untuk membuat kerangka acuan dengan sangat akurat, standar waktu yang presisi, dan memantau potensi dari perubahan iklim.



Gambar 25. Antena Teleskop VGOS 85 Ton Terpasang di Bosscha, Tonggak Penting Riset Astronomi dan Geodesi Indonesia di Kancah Global

Dampak

Bentuk nyata komitmen ITB dalam mendorong kemajuan riset astronomi dan geodesi modern serta penguatan kontribusi Indonesia dalam jejaring ilmiah internasional. Kegiatan ini berkontribusi langsung pada pencapaian IKU dan sasaran kinerja 3.0 yaitu Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Perkuat Strategi Pengajaran Awal, ITB Hadirkan Pelatihan Gamifikasi untuk Dosen Program Pra-Universitas



Gambaran umum

Institut Teknologi Bandung melalui Direktorat Persiapan Bersama terus memperkuat kontribusinya dalam mendesain ruang pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan bermakna. Sebagai bagian dari komitmen ITB untuk menciptakan dampak nyata di ranah pendidikan tinggi, Direktorat Persiapan Bersama menyelenggarakan *Training for Trainer (TFT)* bertema Gamifikasi Pembelajaran bagi para dosen pengampu Program Pra-Universitas ITB. Kegiatan ini menjadi ruang reflektif bagi para pengajar untuk menyusun strategi pengajaran yang kontekstual dan humanis. Para peserta juga didampingi oleh asisten yang nantinya akan turut berperan aktif dalam mendampingi pelaksanaan kelas. Tujuannya memastikan bahwa mahasiswa yang mengikuti program memiliki pengalaman belajar yang mendorong kemandirian, keterlibatan, dan rasa percaya diri sejak awal.



Gambar 26. Perkuat Strategi Pengajaran Awal, ITB Hadirkan Pelatihan Gamifikasi untuk Dosen Program Pra-Universitas

Dampak

Program ini dirancang sebagai tahap penguatan awal bagi calon mahasiswa, sekaligus wadah penanaman budaya akademik dan nilai-nilai dasar pembelajar sepanjang hayat untuk meningkatkan partisipasi, fokus, dan motivasi peserta didik. Kemudian tidak hanya lewat riset dan inovasi teknologi, tetapi juga melalui investasi jangka panjang dalam kualitas pengajaran dan pengembangan sumber daya manusia sejak tahap awal pendidikan universitas. Kegiatan ini berkontribusi langsung pada pencapaian IKU dan sasaran kinerja 2.0 yaitu meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.

Pakan Alami Dari Tepung Maggot *Hermetia illucens*, Serangga Sebagai Sumber Daya Hayati Untuk Meningkatkan Produksi Ayam Broiler

Gambaran umum

Tepung maggot *Black Soldier Fly* (*Hermetia illucens*) sebagai pakan alami alternatif untuk meningkatkan produksi ayam broiler. Maggot BSF diposisikan sebagai sumber daya hayati berkelanjutan karena memiliki kandungan protein dan lemak yang tinggi serta mampu mengolah limbah organik. Selain untuk ayam broiler, maggot BSF kering juga dikembangkan sebagai pakan ikan hias seperti koi, koki, dan channa.



Gambar 27. Pakan Alami Dari Tepung Maggot *Hermetia illucens*, Serangga Sebagai Sumber Daya Hayati Untuk Meningkatkan Produksi Ayam Broiler

Dampak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayam broiler yang diberi pakan tepung maggot BSF menghasilkan bobot tubuh yang setara dengan ayam yang diberi pakan komersial penuh.

Inovasi Kendaraan Otonom Adaptif, Andal, Dan Ekonomis Sebagai Wujud Kemandirian Teknologi Transportasi Indonesia

Gambaran umum

pengembangan inovasi kendaraan otonom yang adaptif, andal, dan ekonomis sebagai upaya mewujudkan kemandirian teknologi transportasi Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan kendaraan otonom di sektor industri, logistik, pelabuhan, dan pariwisata, sementara solusi yang ada masih bergantung pada sensor mahal seperti LiDAR dan GPS presisi tinggi yang kurang sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia.



Gambar 28. Inovasi Kendaraan Otonom Adaptif, Andal, Dan Ekonomis Sebagai Wujud Kemandirian Teknologi Transportasi Indonesia

Dampak

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sistem navigasi berbasis kamera adaptif yang dikembangkan memiliki potensi besar sebagai solusi kendaraan otonom yang ekonomis dan aplikatif, khususnya untuk kebutuhan industri dan pariwisata di Indonesia, sekaligus memperkuat daya saing dan kemandirian teknologi transportasi nasional.

GEOLINI: Seismograf Modular Berbasis Inovasi Dalam Negeri yang Berdampak pada Penelitian dan Pendidikan Kegempaan di Indonesia



Gambaran umum

GEOLINI, sebuah seismograf modular berbasis inovasi dalam negeri yang dirancang untuk mendukung mitigasi bencana gempa bumi. Inovasi ini dilatarbelakangi oleh tingginya risiko gempa bumi di Indonesia yang berada di kawasan Cincin Api Pasifik, GEOLINI dikembangkan dengan mengedepankan kemandirian teknologi nasional, sehingga mampu menjadi alat perekam gempa yang ekonomis, tangguh, dan mudah dioperasikan. Dukungan catu daya panel surya memungkinkan alat ini beroperasi secara mandiri di wilayah terpencil.

Produk Seismograf "Geolini"



Produk Seismograf "Geolini" digunakan sebagai media pembelajaran di Kuliah Seismologi (TG-3113) dan Mikrosesmik (TG-5049).

Gambar 29. GEOLINI: Seismograf Modular Berbasis Inovasi Dalam Negeri yang Berdampak pada Penelitian dan Pendidikan Kegempaan di Indonesia

Dampak

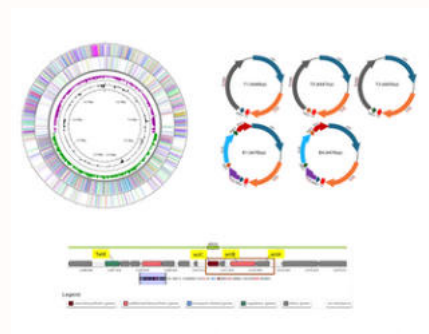
Selain untuk keperluan riset dan mitigasi bencana, GEOLINI juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang berdampak strategis bagi penelitian, pendidikan, dan ketangguhan kebencanaan Indonesia. sehingga berkontribusi langsung pada penguatan kapasitas pendidikan kebumiharian di Indonesia. GEOLINI menunjukkan potensi besar sebagai solusi seismograf nasional

Purwarupa ektoin dari *Virgibacillus salarius* sebagai senyawa penanda



Gambaran umum

Purwarupa ektoin dari *Virgibacillus salarius* merupakan penelitian pengembangan yang berfokus pada produksi senyawa ektoin melalui pendekatan genome mining dan synthetic biology dengan memanfaatkan *E. coli* BL21(DE3) sebagai cell factory. khususnya pada aspek optimasi isolasi-purifikasi serta karakterisasi ektoin dalam bentuk kristal agar layak digunakan sebagai senyawa penanda (*marker*).



Gambar 30. Purwarupa ektoin dari *Virgibacillus salarius* sebagai senyawa penanda

Dampak

pengembangan jalur produksi ektoin yang lebih efisien dan ekonomis, termasuk penggunaan induksi IPTG maupun laktosa sebagai alternatif sehingga tidak lagi bergantung pada medium berkadar garam tinggi. Dalam jangka pendek, ektoin ditargetkan sebagai marker sementara dalam jangka panjang diarahkan sebagai bahan baku ektoin untuk pemanfaatan lebih luas.

BASSCAM: *Bathyal Area Scouting Subsea Camera*

Gambaran umum

BASSCAM (*Bathyal Area Scouting Subsea Camera*) adalah purwarupa kamera pengamatan bawah laut yang dikembangkan sebagai solusi awal yang lebih terjangkau untuk mendukung kebutuhan observasi visual wilayah laut dalam Laut dalam menyimpan ekosistem sangat besar serta potensi sumber daya mineral dan hayati bernilai ekonomi, sekaligus memiliki fitur kebencanaan



Gambar 31. BASSCAM: *Bathyal Area Scouting Subsea Camera*

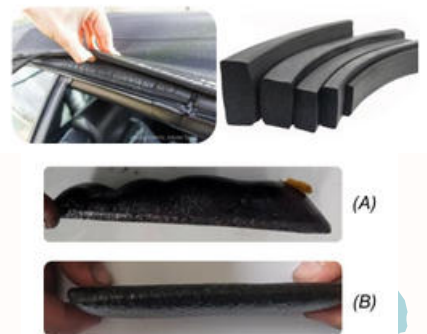
Dampak

Dengan adanya BASSCAM Akses observasi laut dalam lebih terjangkau membuka peluang pemantauan visual wilayah tanpa biaya setinggi wahana bawah laut yang kompleks. Serta Mendorong kemandirian teknologi dalam negeri dengan memantik kemampuan manufaktur dan rekayasa pengamatan bawah yang mendukung riset dan pemetaan sumber daya dan kebencanaan.

Pengembangan EPDM Sealant Lokal untuk Industri Otomotif

Gambaran umum

Pengembangan EPDM Sealant lokal yang menargetkan ketersediaan material sealant untuk industri otomotif dalam negeri. EPDM sealant berperan penting sebagai pengisi celah (*gap filler*) sekaligus isolator terhadap udara, debu, air, dan getaran pada kendaraan.



Gambar 32. Pengembangan EPDM Sealant Lokal untuk Industri Otomotif

Dampak

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (formula EPDM sealant dengan ekspansi 400% pada 160–180°C telah ditemukan, jenis aditif yang tepat telah diidentifikasi, dan formulasi sudah diuji performa termal dan mekanik pada skala semi-produksi, serta prototipe siap produksi yang mengarah pada pemenuhan standar otomotif nasional telah dibuat.

Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Sistem *Smart Edu* untuk Kegiatan Belajar Mengajar

Gambaran umum

Pengembangan Aplikasi Ujian berbasis sistem *Smart Edu* merupakan upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran melalui platform ujian daring portabel yang dirancang untuk mengatasi dua masalah utama di kelas besar, yaitu keterbatasan konektivitas dan potensi kecurangan. Fokus penelitian pengembangan ini ada pada sisi perangkat lunak. Sistem yang sebelumnya berbasis *Chamilo LMS* penelitian memodifikasi perangkat lunak tersebut agar menjadi aplikasi ujian yang lebih ringan, cepat, dan berorientasi performa, sekaligus memiliki bank soal terpusat.



Gambar 33. Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Sistem *Smart Edu* untuk Kegiatan Belajar Mengajar

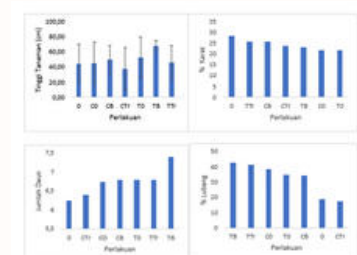
Dampak

SmartEdu membuat pelaksanaan ujian di kelas besar menjadi lebih stabil dan aman karena berjalan pada jaringan lokal tertutup (mengurangi masalah konektivitas) serta menekan potensi kecurangan; sekaligus meningkatkan efisiensi pengajar lewat fitur dashboard statistik jawaban dan pelacakan navigasi soal. Hasilnya, sistem ujian menjadi lebih ringan, cepat, dan terukur, terbukti stabil pada prototipe TKT-6 (E2E 100%)

Pengembangan Bakteri Seed *Coatingbacillus Subtilis* untuk Peningkatan *Survival Rate* dan Performa Pertumbuhan Benih Tanaman Jagung

Gambaran umum

Pengembangan *seed coating* (pelapisan benih) berbasis bakteri *Bacillus subtilis* ini merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan *survival rate* dan performa pertumbuhan awal benih jagung hibrida secara lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 34. Pengembangan Bakteri Seed *Coatingbacillus Subtilis* untuk Peningkatan *Survival Rate* dan Performa Pertumbuhan Benih Tanaman Jagung

Dampak

Pengembangan *seed coating* dengan *carrier* lokal terutama tapioka memiliki potensi kuat sebagai teknologi perlakuan benih yang efektif, ekonomis, dan ramah lingkungan untuk meningkatkan pertumbuhan awal, ketahanan terhadap penyakit, serta mendukung peningkatan produktivitas jagung hibrida secara berkelanjutan.

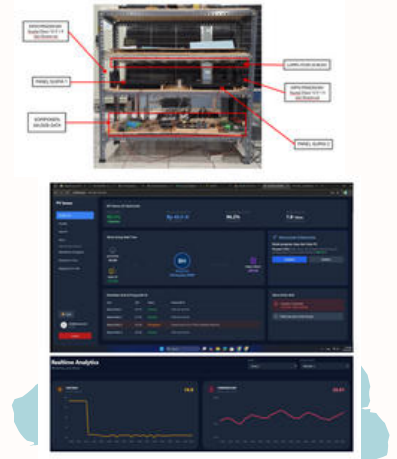
PV SENSE : Sistem Cerdas Pemantauan Kondisi Modul Surya Berbasis IoT dan Artificial Intelligence

2025

Gambaran umum

PV SENSE adalah sistem cerdas pemantauan kondisi modul surya yang menggabungkan *Internet of Things (IoT)* dan *Artificial Intelligence (AI)* untuk meningkatkan keandalan operasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS).

PV SENSE dirancang untuk melakukan pemantauan granular hingga level modul, dengan fokus pada deteksi, klasifikasi, dan lokalisasi anomali, serta penyajian data melalui dashboard yang intuitif lengkap dengan analisis performa, tren, dan alarm otomatis.



Gambar 35. PV SENSE : Sistem Cerdas Pemantauan Kondisi Modul Surya Berbasis IoT dan Artificial Intelligence

Dampak

Secara keseluruhan, sistem PV SENSE mampu menampilkan karakteristik modul secara mudah dipahami, melakukan *monitoring real-time* dari level array sampai level modul, serta mendeteksi adanya kegagalan/anomali melalui alarm yang juga dapat ditelusuri secara historis. PV SENSE menunjukkan potensi kuat sebagai solusi monitoring cerdas yang dapat meningkatkan efisiensi, keandalan, dan ketepatan perawatan PLTS, termasuk untuk kebutuhan pengguna skala menengah seperti UKM.

Pengembangan Sistem Observasi dan Prediksi Bencana Kebumihan Terintegrasi Berbasis IoT dan Machine Learning

2025

Gambaran umum

Pengembangan Sistem Observasi dan Prediksi Bencana Kebumihan Terintegrasi berbasis IoT dan *Machine Learning* adalah inisiatif untuk membangun platform pemantauan (observasi), analisis prediktif yang menyatukan data kebumihan secara real-time dari berbagai titik sensor, lalu mengolahnya menjadi informasi risiko dan peringatan dini yang lebih cepat dan akurat.



Gambar 36. Pengembangan Sistem Observasi dan Prediksi Bencana Kebumihan Terintegrasi Berbasis IoT dan Machine Learning

Dampak

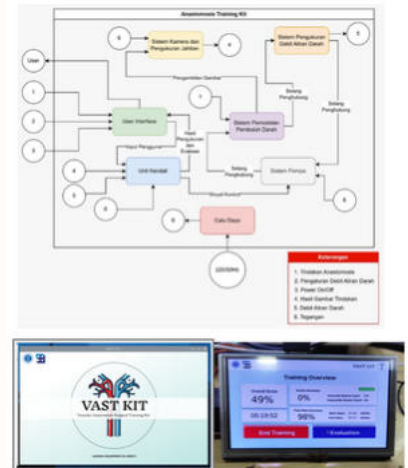
Peningkatan keselamatan jiwa peringatan dini dan informasi risiko yang lebih cepat membantu evakuasi dan pengurangan korban. Respons darurat lebih cepat dan tepat: posko/instansi dapat memprioritaskan lokasi terdampak berdasarkan indikator dan prediksi yang terukur. Mitigasi berbasis data pemerintah daerah dan pengelola infrastruktur (jalan, jembatan, bendungan, tambang) dapat membuat keputusan berbasis kondisi aktual, bukan perkiraan. Pengurangan kerugian ekonomi deteksi dini dan penanganan cepat dapat menekan kerusakan aset, gangguan layanan publik, dan kehilangan produktivitas.

Perangkat Simulasi Prosedur Anastomosis End-to-Side pada Pembuluh Darah Otak untuk Peningkatan Kapasitas Dokter Bedah Saraf



Gambaran umum

Merupakan keterampilan krusial dalam bedah saraf, terutama untuk kasus berisiko *stroke* seperti penyakit moyamoya, namun pelatihan yang tersedia selama ini dinilai kurang memadai. Sebagai solusi, penelitian ini membangun sistem pelatihan terintegrasi yang meniru kondisi operasi sebenarnya, meliputi *phantom* pembuluh darah dengan ukuran mendekati pembuluh otak terdiri dari dua model pembuluh yang saling terhubung. Perangkat ini menggabungkan simulasi aliran darah yang realistis, media pembuluh yang menyerupai kondisi asli, penilaian berbasis data agar latihan anastomosis menjadi lebih terukur dan efektif.



Gambar 37. Perangkat Simulasi Prosedur Anastomosis End-to-Side pada Pembuluh Darah Otak untuk Peningkatan Kapasitas Dokter Bedah Saraf

Dampak

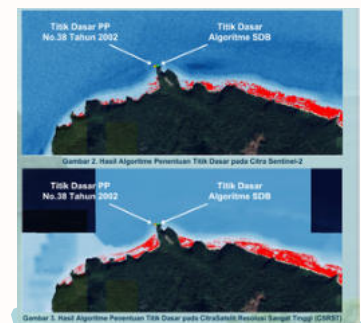
Membantu mempercepat peningkatan keterampilan *anastomosis end-to-side* yang langka dikuasai, Mengubah evaluasi yang sebelumnya subjektif (inspeksi visual) menjadi penilaian kuantitatif berbasis kamera dan pemrosesan data berpotensi diterapkan di lebih banyak pusat pendidikan/rumah sakit tanpa ketergantungan pada spesimen biologis. Dengan lebih banyak dokter yang terlatih dan terukur kompetensinya, kualitas tindakan anastomosis di kasus-kasus kritis (mis. moyamoya/risiko *stroke*) berpotensi meningkat, yang pada akhirnya mendukung keselamatan pasien dan luaran klinis.

Aplikasi Satellite Derived Bathymetry (SDB) untuk Perbaikan Titik Dasar Batas NKRI



Gambaran umum

Aplikasi ini adalah pemetaan kedalaman perairan dangkal menggunakan citra satelit untuk mendukung penetapan dan evaluasi Titik Dasar (TD) sebagai acuan penarikan garis pangkal batas laut Indonesia. Penetapan batas laut sangat mendesak karena terkait langsung dengan kedaulatan, keamanan, penegakan hukum, dan pengelolaan sumber daya laut. Penelitian ini menerapkan metode *Satellite Derived Bathymetry* (SDB) yang memanfaatkan citra multispektral dan citra resolusi sangat tinggi untuk memodelkan kedalaman secara luas, cepat, dan efisien.



Gambar 38. Aplikasi Satellite Derived Bathymetry (SDB) untuk Perbaikan Titik Dasar Batas NKRI

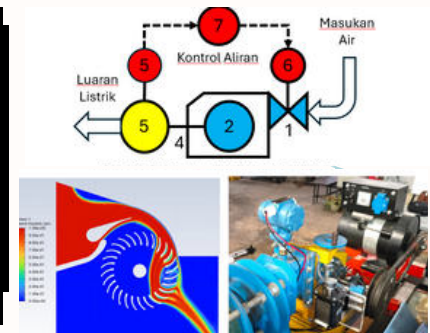
Dampak

SDB berpotensi menjadi metode strategis skala nasional karena akurasi memadai, biaya jauh lebih rendah (hingga penghematan $\pm 80\%$), dapat diotomatisasi dengan perangkat lunak, mudah direplikasi melalui kalibrasi lokal, dan efektif untuk wilayah pesisir yang sulit dijangkau survei kapal. Selain itu, alur pengolahan SDB yang dikembangkan juga berpeluang untuk didorong menjadi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena menawarkan pendekatan teknis yang inovatif.

Pengembangan Mikrohidro dengan Sistem Kontrol Aliran Otomatis

Gambaran umum

Merupakan penelitian yang bertujuan membuat pembangkit mikrohidro yang lebih modern, di mana debit air dapat diatur secara otomatis agar daya listrik yang dihasilkan sesuai kebutuhan dan kualitas frekuensi listrik tetap stabil. Inovasi utamanya adalah penerapan kontrol aliran berbasis *sensor-aktuator* yang mengatur bukaan *guide-vane* (pemandu aliran), sehingga putaran turbin dan generator dapat dijaga pada kondisi kerja yang diinginkan.



Gambar 39. Pengembangan Mikrohidro dengan Sistem Kontrol Aliran Otomatis

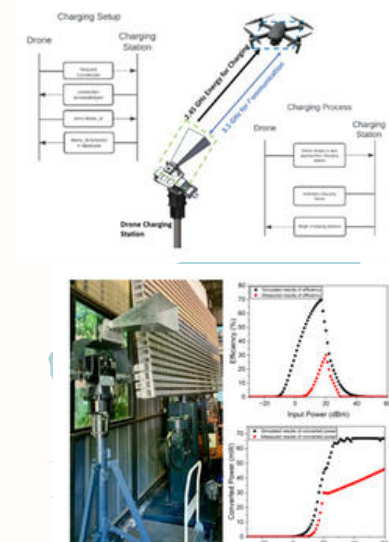
Dampak

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menghasilkan purwarupa mikrohidro dengan kontrol aliran otomatis yang sudah mencapai TKT-6 (teruji pada lingkungan relevan). Tahap selanjutnya adalah peningkatan dan penyempurnaan oleh mitra industri agar sistem memenuhi standar industri dan siap diterapkan lebih luas.

Pengembangan Sistem *Microwave Power Transmission* untuk Operasi *Drone* Kontinu dengan *Autotracking Monopulse Antenna*

Gambaran umum

Pengembangan Sistem *Microwave Power Transmission* ini merupakan upaya menghadirkan teknologi pengisian daya nirkabel jarak jauh untuk memungkinkan operasi *drone* (UAV) secara kontinu, sehingga tidak lagi dibatasi durasi terbang akibat kapasitas baterai. Konsep utamanya adalah mengirimkan energi *microwave* terarah (*beaming*) dari stasiun pemancar di darat menuju *drone*, kemudian energi tersebut diterima oleh *rectenna* di *drone* untuk dikonversi menjadi daya listrik selama *drone* terbang.



Gambar 40. Pengembangan Sistem *Microwave Power Transmission* untuk Operasi *Drone* Kontinu dengan *Autotracking Monopulse Antenna*

Dampak

Penelitian menghasilkan prototipe terintegrasi yang mencakup: *high-power horn antenna*, sistem *tracking* presisi, integrasi *monopulse* untuk *beam steering* mekanik, kontrol berbasis perangkat lunak, serta pengujian *end-to-end* pengisian daya *drone*. Kinerja dievaluasi melalui pengukuran parameter antenna (*gain*, pola radiasi, *beamwidth*), uji respons *tracking azimuth-elevasi*, serta uji kestabilan proses *charging*.

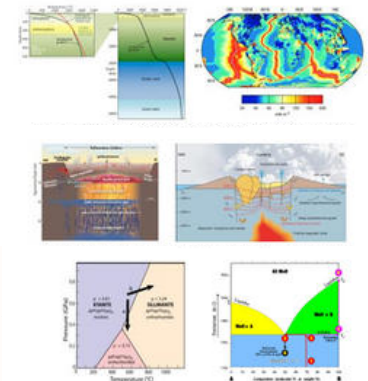
Konsep Dasar Termodinamika dalam Kerak Bumi



Gambaran umum

Termodinamika Kerak Bumi dan Fluida. Buku ini tidak hanya memaparkan konsep termodinamika secara umum (energi, panas, kerja, perpindahan energi, dan perubahan fasa), tetapi juga memperluas pemahaman dengan contoh dan penjelasan kontekstual yang mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan fenomena dan proses yang terjadi di kerak Bumi.

Proses-proses penting seperti pembentukan mineral, pembentukan batuan (sedimentasi, pembekuan, metamorfisme), aktivitas magmatik, pergeseran lempeng, aliran panas bumi, hingga deformasi kerak dan sesar aktif sangat dipengaruhi oleh prinsip termodinamika



Gambar 41. Konsep Dasar Termodinamika dalam Kerak Bumi

Dampak

Dengan demikian, buku ajar ini diharapkan memberi mahasiswa pemahaman yang lebih utuh, tidak hanya mampu melakukan identifikasi/eksplorasi potensi sumber daya dan mitigasi bencana berbasis pengukuran geofisika (sifat fisika batuan), tetapi juga memahami sifat termodinamik batuan dan fluida (misalnya energi internal, entropi, energi bebas, dan mekanisme perpindahan panas). Pemahaman ini membuka peluang integrasi lintas disiplin untuk menjelaskan evolusi kerak Bumi secara lebih komprehensif

Workshop Sains ITB-LPS, Tampilkan 15 Kolaborasi Riset Internasional Peneliti ITB dan MIT



Gambaran umum

Direktorat Riset dan Inovasi ITB menggelar *ITB-LPS Scientific Workshop 2025* di Auditorium Campus Center, ITB Kampus Ganesha, Selasa (25/11/2025). Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian agenda penelitian kerja sama antara ITB dan LPS yang mendukung peneliti ITB untuk kolaborasi riset dengan para peneliti dari MIT.

Dalam kegiatan tersebut, 15 peneliti dan grup penelitian memaparkan hasil risetnya bersama para peneliti dari *Massachusetts Institute of Technology* (MIT). Para peneliti tersebut mendapatkan pendanaan Kolaborasi Riset Menuju Indonesia Emas 2045 dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).



Gambar 42. Workshop Sains ITB-LPS, Tampilkan 15 Kolaborasi Riset Internasional Peneliti ITB dan MIT

Dampak

Kerja sama ini menghasilkan beragam *output*, bukan hanya publikasi tetapi juga memberikan dampak besar bagi individu periset, perguruan tinggi, dan Indonesia sehingga dapat berkontribusi pada Indonesia Emas 2045. Kegiatan ini berkontribusi langsung pada pencapaian IKU dan sasaran kinerja 2.0 yaitu Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

Tabel 50. Capaian Program Pendukung Penghargaan

NO	Program
1	Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih Juara 1 Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Perguruan Tinggi Terbaik Jawa Barat 2025 dan Juara 2 kategori Dukungan Terbanyak
2	ITB Terima Apresiasi Perguruan Tinggi Berprestasi Dunia QS-WUR Top 500 <i>by Subject</i> dari Kemdiktisaintek
3	Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih apresiasi "5 Years of Impact Award" pada ajang <i>Pertamina Goes To Campus</i> (PGTC) 2024 di Graha Pertamina
4	Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih penghargaan kategori <i>Most Active</i> pada <i>Government Social Media Summit</i> (GSMS) Award 2025
5	Mahasiswa Teknik Geodesi dan Geomatika ITB Raih Juara 2 dalam Kompetisi Geospasial Nasional dengan Inovasi <i>Green Healing Zone</i>
6	Inovasi Deteksi Dini Penyakit Cabai, Mahasiswa Rekayasa Pertanian ITB Juara I IARC ITS
7	ITB Raih Lima Penghargaan Anugerah Diktisaintek 2025
8	ITB Raih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 Kualifikasi Informatif
9	Dua Dosen Prodi Arsitektur SAPPK ITB Menerima <i>Australia Awards Fellowship</i> 2025
10	UPT Perpustakaan ITB Raih Penghargaan di Ajang ALIA 2025
11	Dosen ITB Peraih 2025 <i>L'Oréal-UNESCO For Women in Science Award</i> : Transformasi Limbah Sawit Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Tinggi
12	ITB Sabet Dua Penghargaan di <i>UI GreenMetric</i> Indonesia Awarding 2025
13	Dr. Tatang Hernas Soerawidjaja Raih Dua Penghargaan Nasional atas Kiprah di Bidang Bioenergi
14	ITB Raih Penghargaan PTN Terbaik dalam Pengelolaan Administrasi dan Keuangan SNPMB 2025
15	Tim ITB Raih Juara 3 <i>I-Challenge</i> 2025 dengan Inovasi Daur Ulang Plastik untuk Energi Surya
16	Material Berpori, Energi Bersih, dan Masa Depan: Kisah Dosen ITB, Dr. Rino Rakhmata Mukti Peraih <i>Habibie Prize</i> 2025
17	Mahasiswa Teknik Mesin ITB Juara 1 Nasional Lewat Inovasi <i>Drone</i> Ramah Lingkungan untuk Konservasi Alam
18	Tim "Bang Jono" ITB Juara 1 Kompetisi Business Case Nasional, Usulkan Teknologi Biomassa untuk Industri Pupuk Hijau
19	Mahasiswa ITB Raih Prestasi Internasional Berkat Inovasi untuk Sumur Minyak Lepas Pantai
20	Tim ITB Juara Internasional ASHRAE, Kembangkan Pendingin Bebas Refrigeran yang Ramah Lingkungan

Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih Juara 1 Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Perguruan Tinggi Terbaik Jawa Barat 2025 dan Juara 2 kategori Dukungan Terbanyak

Gambaran umum

Prestasi di tahun 2025 ini melanjutkan rekam jejak capaian JDIH ITB. Pada tahun 2022, ITB meraih penghargaan sebagai Anggota JDIH Perguruan Tinggi Terintegrasi dengan JDIHN di wilayah Provinsi Jawa Barat. Kemudian pada tahun 2023, ITB ditetapkan sebagai Anggota JDIHN Terbaik II Tingkat Perguruan Tinggi oleh Kementerian Hukum dan HAM RI.

Di Selenggarakan Oleh :

Wakil Gubernur Jawa Barat



Gambar 43. Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih Juara 1 Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Perguruan Tinggi Terbaik Jawa Barat 2025 dan Juara 2 kategori Dukungan Terbanyak



2025

ITB Terima Apresiasi Perguruan Tinggi Berprestasi Dunia QS-WUR Top 500 by Subject dari Kemdiktisaintek

Gambaran umum

Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi dari Kemdiktisaintek terhadap upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi menuju kelas dunia. Hal ini seiring dengan pengumuman pemeringkatan *World University Rankings (WUR) by Subject* yang dirilis oleh *Quacquarelli Symonds (QS)* pada 12 Maret 2025.

Berdasarkan hasil pemeringkatan QS-WUR by Subject 2025, perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sejumlah bidang ilmu berhasil masuk dalam peringkat dunia. Hal ini menjadi indikasi penting bahwa kualitas pendidikan tinggi di Indonesia semakin diakui secara global.

Di Selenggarakan Oleh :

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains,
dan Teknologi (Kemdiktisaintek).



Gambar 44. ITB Terima Apresiasi Perguruan Tinggi Berprestasi Dunia QS-WUR Top 500 by Subject dari Kemdiktisaintek



2025

Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih apresiasi "5 Years of Impact Award" pada ajang Pertamina Goes To Campus (PGTC) 2024 di Graha Pertamina

Gambaran umum

SEGARA dikembangkan sebagai dashboard digital berbasis geospasial yang menggabungkan informasi teknis dan sosial dalam satu sistem yang mudah digunakan. Melalui peta interaktif, SEGARA menampilkan jalur evakuasi, titik kumpul, area rawan genangan, hingga kondisi lingkungan pesisir secara real-time. Tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu saat kondisi darurat, SEGARA juga dirancang sebagai sarana edukasi yang bisa diakses langsung melalui gawai dan dikelola bersama oleh masyarakat setempat.

Di Selenggarakan Oleh :
Himpunan Mahasiswa Teknik PWK
Universitas Gadjah Mada (UGM).



Gambar 45. Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih apresiasi "5 Years of Impact Award" pada ajang Pertamina Goes To Campus (PGTC) 2024 di Graha Pertamina



Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih penghargaan kategori Most Active pada Government Social Media Summit (GSMS) Award 2025

Gambaran umum

GSMS Award merupakan bentuk apresiasi tahunan yang digagas oleh Awrago dan NoLimit Indonesia, serta IPRAHUMAS sebagai mitra penyelenggara kepada institusi pemerintah dan perguruan tinggi yang berhasil mengelola media sosial secara strategis, kreatif, dan berdampak luas. Ajang ini juga menjadi ruang kolaborasi antar pengelola media sosial untuk saling berbagi praktik terbaik.

Di Selenggarakan Oleh :
Government Social Media Summit



Gambar 46. Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih penghargaan kategori Most Active pada Government Social Media Summit (GSMS) Award 2025



Mahasiswa Teknik Geodesi dan Geomatika ITB Raih Juara 2 dalam Kompetisi Geospasial Nasional dengan Inovasi Green Healing Zone

Gambaran umum

Keunggulan utama dari penelitian ini adalah pendekatan *site suitability analysis*, yang jarang diterapkan dalam konteks kesehatan mental mahasiswa. Dengan menggunakan kombinasi *Pressure State Response (PSR) framework* dan *Machine Learning*, model ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam mengidentifikasi area yang cocok untuk relaksasi.



Gambar 47. Mahasiswa Teknik Geodesi dan Geomatika ITB Raih Juara 2 dalam Kompetisi Geospasial Nasional dengan Inovasi Green Healing Zone

Di Selenggarakan Oleh :
Society of Exploration
Geophysicists



2025

Inovasi Deteksi Dini Penyakit Cabai, Mahasiswa Rekayasa Pertanian ITB Juara I IIARC ITS

Gambaran umum

Saat tanaman terserang penyakit, tanaman cabai akan mengeluarkan senyawa *Volatile Organic Compounds (VOC)* sebagai respons pertahanan. Sebagai solusinya, *CHILLYA!* memanfaatkan *Electronic Nose Sensor (E-Nose)* untuk mendeteksi senyawa VOC tersebut sehingga penyakit dapat dideteksi sebelum gejala terlihat.

Selain E-Nose, sistem mereka juga mengombinasikan sensor lingkungan dan deteksi berbasis citra untuk memodelkan penyebaran penyakit menggunakan kerangka *Susceptible-Infected-Recovered (SIR)*. Dengan demikian, deteksi dini ini memungkinkan intervensi yang lebih cepat, mengoptimalkan strategi pengendalian penyakit, serta mengurangi penggunaan pestisida kimia.



Gambar 48. Inovasi Deteksi Dini Penyakit Cabai, Mahasiswa Rekayasa Pertanian ITB Juara I IIARC ITS

Di Selenggarakan Oleh :
Institut Teknologi Sepuluh
Nopember (ITS).



2025

ITB Raih Lima Penghargaan Anugerah Diktisaintek 2025

Gambaran umum

Institut Teknologi Bandung (ITB) meraih lima penghargaan pada ajang Anugerah Diktisaintek 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Acara penganugerahan berlangsung di Graha Diktisaintek, Jakarta, pada Jumat, 19 Desember 2025,

Di Selenggarakan Oleh :
Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi
(Kemdiktisaintek)



Gambar 49. ITB Raih Lima Penghargaan Anugerah Diktisaintek 2025



2025

ITB Raih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 Kualifikasi Informatif

Gambaran umum

(ITB) meraih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 dengan kualifikasi Informatif untuk kategori Badan Publik Perguruan Tinggi Negeri, yang diterima oleh WRKMAA ITB Dr. A. Rikrik Kusmara pada 15 Desember 2025 di Hotel Bidakara,

Di Selenggarakan Oleh :
Komisi Informasi Pusat (KIP).
Republik Indonesia



Gambar 50. ITB Raih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 Kualifikasi Informatif



2025

Dua Dosen Prodi Arsitektur SAPPK ITB Menerima Australia Awards Fellowship 2025

Gambaran umum

Dua dosen Arsitektur SAPPK ITB, Widiyani dan Christina Gantini, terpilih menerima *Australia Awards Fellowship 2025* yang didanai DFAT Pemerintah Australia untuk mendalami *Walkable Placemaking* selama sebulan di *University of Melbourne*. Mereka belajar dan berkolaborasi dengan komunitas serta pemerintah kota, termasuk menyusun dan mempresentasikan usulan desain ruas jalan di Melbourne, lalu membawa wawasannya untuk pengembangan infrastruktur pejalan kaki yang inklusif di Indonesia. Di ITB, keduanya mengembangkan pembelajaran berbasis proyek lintas prodi dan menginisiasi program *StepStrong* (Mei 2025), kampanye jalan kaki mingguan untuk membangun kampus yang lebih hijau, sehat, dan ramah pejalan kaki.

Di Selenggarakan Oleh :
Australia Awards Fellowship
2025, Department of Foreign
Affairs and Trade (DFAT)



Gambar 51. Dua Dosen Prodi Arsitektur SAPPK ITB Menerima Australia Awards Fellowship 2025



UPT Perpustakaan ITB Raih Penghargaan di Ajang ALIA 2025

Gambaran umum

UPT Perpustakaan ITB meraih Juara 1 *Academic Library Innovation Award (ALIA) 2025* tingkat Jawa Barat (kompetisi FPPTI bertema “*AI-Driven Academic Libraries...*”), sehingga ITB ditetapkan sebagai wakil Jawa Barat untuk melaju ke ajang nasional.

Di Selenggarakan Oleh :
Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia (FPPTI)



Gambar 52. UPT Perpustakaan ITB Raih Penghargaan di Ajang ALIA 2025



Dosen ITB Peraih 2025 L'Oréal-UNESCO For Women in Science Award: Transformasi Limbah Sawit Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Tinggi

Gambaran umum

Helen Julian, Ph.D., dosen Teknologi Pangan ITB, meraih 2025 L'Oréal-UNESCO For Women in Science Award berkat riset inovatif yang mengubah limbah industri kelapa sawit menjadi produk bernilai ekonomi. Berbasis teknologi membran dan mikroalga, riset kolaboratif (mulai 2022 bersama BRIN hingga 2025) ini mengolah air limbah sekaligus menghasilkan biomassa mikroalga yang dapat dimanfaatkan, meski masih menghadapi tantangan optimasi agar hasil pengolahan dan panen mikroalga sama-sama maksimal. Ia juga menekankan pentingnya keteguhan perempuan di bidang STEM untuk melawan bias gender dan terus berkarya.



Gambar 53. Dosen ITB Peraih 2025 L'Oréal-UNESCO For Women in Science Award: Transformasi Limbah Sawit Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Tinggi

Di Selenggarakan Oleh
L'Oréal Foundation



2025

ITB Sabet Dua Penghargaan di UI GreenMetric Indonesia Awarding 2025

Gambaran umum

Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam ajang UI GreenMetric Indonesia 2025, yaitu pemeringkatan dan penghargaan terkait kampus berkelanjutan/ramah lingkungan. Acara awarding diselenggarakan pada 16 Desember 2025 di Universitas Diponegoro, Semarang. Pada kesempatan itu, ITB diwakili oleh Prof. Dr. Herto Dwi Ariesyady yang menerima dua penghargaan,



Gambar 54. ITB Sabet Dua Penghargaan di UI GreenMetric Indonesia Awarding 2025

Di Selenggarakan Oleh :
UI GreenMetric



2025

Dr. Tatang Hernas Soerawidjaja Raih Dua Penghargaan Nasional atas Kiprah di Bidang Bioenergi

Gambaran umum

Dr. Tatang Hernas Soerawidjaja, purnabakti ITB dan penggagas Teknik Bioenergi & Kemurgi, meraih dua penghargaan nasional pada 2025: *Lifetime Achievement Award* dari PII (28 Juni 2025) dan gelar “Tokoh Penggiat Bioenergi Indonesia” dari APROBI (17 Juli 2025) atas dedikasi panjangnya memajukan bioenergi dan teknologi pengolahan biomassa menjadi produk bernilai tambah seperti biofuel. ITB juga menganugerahkan gelar “Bapak Kemurgi Indonesia” sebagai pengakuan perannya membangun bidang kemurgi, mendorong riset biodiesel sejak 1990–2000-an, membangun jejaring kebijakan-industri, serta melahirkan ekosistem dan generasi ahli yang memperkuat transisi energi bersih Indonesia.

Di Selenggarakan Oleh :
“Tokoh Penggiat Bioenergi Indonesia”
→ Asosiasi Produsen Biofuel
Indonesia (APROBI).



Gambar 55. Dr. Tatang Hernas Soerawidjaja Raih Dua Penghargaan Nasional atas Kiprah di Bidang Bioenergi



ITB Raih Penghargaan PTN Terbaik dalam Pengelolaan Administrasi dan Keuangan SNPMB 2025

Gambaran umum

ITB meraih penghargaan PTN Terbaik dalam Pengelolaan Administrasi dan Keuangan untuk Kontrak Swakelola Sosialisasi dan Promosi SNBP SNPMB 2025, diberikan oleh BP3 pada kegiatan evaluasi pertanggungjawaban keuangan di Lombok (30 Juli 2025);

Di Selenggarakan Oleh :
BP3 (Balai Pengelolaan Pengujian
Pendidikan).



Gambar 56. ITB Raih Penghargaan PTN Terbaik dalam Pengelolaan Administrasi dan Keuangan SNPMB 2025



Tim ITB Raih Juara 3 *I-Challenge* 2025 dengan Inovasi Daur Ulang Plastik untuk Energi Surya

Gambaran umum

Tim mahasiswa ITB SRE-GAJAH DUDUK meraih Juara 3 *Essay Competition I-Challenge* 2025 (final 10–11 Mei 2025) lewat inovasi yang menggabungkan pengelolaan limbah plastik dan peningkatan efisiensi energi surya. Mereka mengusulkan skema ekonomi sirkuler: limbah plastik kaya karbon di-upcycle menjadi superkapasitor untuk meningkatkan kinerja sistem Solar PV (efisiensi MPPT naik sekitar 8%), lalu superkapasitor bekasnya dapat diolah lagi sebagai aditif epoxy resin untuk memperkuat sifat mekanis. Gagasan ini dinilai berpotensi menjawab tantangan transisi energi sekaligus mengurangi limbah, dengan peluang pengembangan ke skala industri.



Gambar 57. Tim ITB Raih Juara 3 *I-Challenge* 2025 dengan Inovasi Daur Ulang Plastik untuk Energi Surya

Di Selenggarakan Oleh :

Komisi Informasi Pusat (KIP).
Republik Indonesia



Material Berpori, Energi Bersih, dan Masa Depan: Kisah Dosen ITB, Dr. Rino Rakhmata Mukti Peraih *Habibie Prize* 2025

Gambaran umum

Dr. Rino Rakhmata Mukti, dosen KK Kimia Anorganik dan Fisik FMIPA ITB, meraih *Habibie Prize* 2025 kategori Ilmu Dasar (10 November 2025) atas konsistensinya mengembangkan material berpori dan zeolit untuk solusi di bidang energi bersih, pangan, pertanian, dan kesehatan. Risetnya berangkat dari potensi zeolit alam Indonesia (misalnya dari aktivitas vulkanik) dan kini mengarah pada ekonomi sirkular, termasuk pemanfaatan limbah sekam padi menjadi zeolit bernilai tinggi. Ia memaknai penghargaan ini sebagai amanah untuk terus berkarya dan menginspirasi generasi muda, sementara *Habibie Prize* dijelaskan sebagai penghargaan nasional yang dikelola BRIN bekerja sama dengan LPDP dan Yayasan SDM-IPTEK untuk mendorong SDM iptek unggul dan ekosistem inovasi berkelanjutan.



Gambar 58. Material Berpori, Energi Bersih, dan Masa Depan: Kisah Dosen ITB, Dr. Rino Rakhmata Mukti Peraih *Habibie Prize* 2025

Di Selenggarakan Oleh :

BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
(BRIN).



Mahasiswa Teknik Mesin ITB Juara 1 Nasional Lewat Inovasi Drone Ramah Lingkungan untuk Konservasi Alam

Gambaran umum

Gravin Hotasi Zakharia, mahasiswa Teknik Mesin ITB angkatan 2022, meraih Juara 1 nasional pada *SolidWorks Design Competition ME-B 2025* (Universitas Pertamina) lewat desain drone LAIKA berbahan bakar energi surya untuk konservasi satwa liar. Drone ini menggabungkan *joined wing* untuk efisiensi aerodinamika dan area panel surya lebih luas, kemampuan *tricopter* VTOL untuk lepas landas/ mendarat di medan sulit, serta kamera resolusi tinggi untuk pemantauan *real-time* sebagai alternatif yang lebih efisien dan rendah emisi dibanding helikopter konvensional. Kompetisi menilai dari sketsa hingga simulasi dan presentasi akhir dengan kriteria orisinalitas, fungsionalitas, pemakaian *SolidWorks*, dan dampak solusi.



Gambar 59. Mahasiswa Teknik Mesin ITB Juara 1 Nasional Lewat Inovasi Drone Ramah Lingkungan untuk Konservasi Alam

Di Selenggarakan Oleh :
Universitas Pertamina
SolidWorks Design Competition "Mechanical
Engineering Battle (ME-B) 2025"



Tim "Bang Jono" ITB Juara 1 Kompetisi Business Case Nasional, Usulkan Teknologi Biomassa untuk Industri Pupuk Hijau

Gambaran umum

Business Case Competition ini menjadi ajang adu strategi antar mahasiswa se-Indonesia dalam merancang solusi konkret bagi perusahaan dan sektor energi terbarukan. Fokusnya: bagaimana perusahaan besar bisa bertransformasi ke energi hijau dengan tetap kompetitif secara global. Dalam subtema yang mengangkat topik energi hijau dalam industri pupuk, peserta ditantang merancang strategi bisnis inovatif dan berkelanjutan bagi perusahaan seperti Pusri, dengan mempertimbangkan aspek teknologi, ekonomi, dan lingkungan.



Gambar 60. Tim "Bang Jono" ITB Juara 1 Kompetisi Business Case Nasional, Usulkan Teknologi Biomassa untuk Industri Pupuk Hijau

Di Selenggarakan Oleh :
Universitas Sriwijaya



Mahasiswa ITB Raih Prestasi Internasional Berkat Inovasi Sumur Minyak Lepas Pantai

Gambaran umum

Fokusnya adalah menyelesaikan permasalahan lumpur pengeboran seperti *clay swelling* (tanah liat yang mengembang ketika terkena cairan) dan *stuck pipe* (rangkainan pipa bor yang tersangkut) tanpa mengabaikan dampaknya terhadap lingkungan.

Prestasi ini membuktikan bahwa mahasiswa ITB mampu memberikan kontribusi inovatif dalam mengatasi permasalahan kompleks di sektor energi, sekaligus menegaskan peran penting mereka dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan dan efisien.



Gambar 61. Mahasiswa ITB Raih Prestasi Internasional Berkat Inovasi Sumur Minyak Lepas Pantai

Di Selenggarakan Oleh :
Universitas Pertamina



Tim ITB Juara Internasional ASHRAE, Kembangkan Pendingin Bebas Refrigeran yang Ramah Lingkungan

Gambaran umum

Sistem ini menerapkan pendekatan *retrofit* terhadap komponen HVAC lama yang menjadikannya hemat biaya dan mudah diimplementasikan. Kombinasi teknologi seperti *indirect evaporative cooling*, *solar collector*, penyimpanan energi panas, sistem dehumidifikasi cair, hingga *cooling tower* dirancang secara modular untuk memaksimalkan efisiensi dan fleksibilitas penggunaan.



Gambar 62. Tim ITB Juara Internasional ASHRAE, Kembangkan Pendingin Bebas Refrigeran yang Ramah Lingkungan

Di Selenggarakan Oleh :
ASHRAE





Tabel 51. Capaian Program Pendukung Collaborative dan Crosscutting

NO	Program
1	Peresmian RuKA: Tempat Alumni ITB Berkumpul, Bernostalgia, dan Berkolaborasi Beasiswa Jenius: Pemprov Jabar Dukung Akses Pendidikan 400 Mahasiswa Berprestasi ITB
2	Peluncuran Pembangunan Museum ITB: Abadikan 105 Tahun Perjalanan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi
3	ITB, PT Thorcon Power Indonesia, dan PT Aintopindo Nuansa Kimia Berkolaborasi Kembangkan Teknologi Energi Nuklir Ramah Emisi
4	Sinergi Alumni dan Industri, Donasi Peralatan Laboratorium untuk Pembelajaran Migas dan Energi Teknik Perminyakan
5	"ResilienCity" dan "My Beautiful Catastrophe": Kolaborasi Indonesia-Belgia dalam Pameran Seni, Desain, dan Lingkungan
6	Beasiswa GEM-ITB 2025 Dukung Pengembangan Akademik dan Riset
7	Pemprov Jabar dan ITB Kerja Sama Terkait Pendidikan Berbasis Ekologi, Penanganan Bencana, dan Pemenuhan Infrastruktur Dasar
8	Laptop Merah Putih: Kolaborasi ITB, Axioo, Intel Menuju Kemandirian Teknologi Nasional.
9	Kolaborasi ITB dan NUS Enterprise, Tanamkan <i>Entrepreneur Mindset</i> kepada Mahasiswa
10	Summarecon Hibahkan Aset Tanah untuk Pembangunan ITB <i>Innovation Park</i> Tahap 2
11	Persiapkan Lulusan Unggul, Prodi Kimia ITB Adakan <i>Awareness Training ISO/IEC</i>
12	ITB dan PT Toyota Motor <i>Manufacturing</i> Indonesia Jalin Kolaborasi di Bidang Pendidikan, Riset, dan Inovasi

Peresmian RuKA: Tempat Alumni ITB Berkumpul, Bernostalgia, dan Berkolaborasi

Gambaran Umum

ITB meresmikan Ruang Kreasi Bersama Alumni (RuKA) pada 29 Agustus 2025 di Jalan Ganesa 15F sebagai “rumah pulang” alumni lintas generasi untuk silaturahmi, nostalgia, dan kolaborasi. RuKA dilengkapi fasilitas seperti ruang pertemuan, *co-working*, *studio podcast*, hingga area rekreasi, serta dirancang menjadi pusat kegiatan alumni (pelatihan, *coaching* karier, dan program kreatif) agar alumni dapat memberi dampak balik bagi mahasiswa, masyarakat, dan ITB, sekaligus memperkuat ikatan almamater–alumni.

Photo Kegiatan



Gambar 63. Peresmian RuKA: Tempat Alumni ITB Berkumpul, Bernostalgia, dan Berkolaborasi

Peran Pihak Terlibat

ITB (Institut Teknologi Bandung)

Dampak

RuKA menjadi pusat berkumpul dan kolaborasi alumni yang memperkuat ikatan alumni–almamater serta solidaritas lintas generasi. Fasilitas dan programnya (jejaring, pelatihan, *coaching* karier, kegiatan kreatif) membuka peluang kontribusi alumni yang lebih nyata bagi mahasiswa, masyarakat, dan ITB, sehingga ekosistem dukungan dan kolaborasi kampus makin kuat dan berkelanjutan.

Peran Satuan Kerja

ITB sebagai fasilitator dan penyelenggara (melalui Direktorat Kealumnian dan Pengembangan Karier) yang menyediakan dan meresmikan RuKA sebagai ruang kolaborasi alumni, untuk memperkuat hubungan almamater–alumni dan mendorong kontribusi alumni bagi mahasiswa, masyarakat, serta pengembangan ITB.

Peluncuran Pembangunan Museum ITB: Abadikan 105 Tahun Perjalanan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi



Gambaran Umum

ITB meluncurkan pembangunan Museum ITB pada 9 Agustus 2025 sebagai tonggak peringatan 105 tahun perjalanan kampus, untuk menjadi ruang pelestarian sejarah sekaligus pusat edukasi dan inspirasi. Museum dirancang edukatif, interaktif, inklusif, dengan fasilitas seperti ruang pameran interaktif dan *360 Dome Theatre (edutainment)* serta empat zona yang menampilkan sejarah ITB, riset-inovasi, kehidupan sivitas, dan kontribusi tokoh. Peluncuran ini didukung sivitas akademika, alumni, serta donatur kehormatan, menegaskan komitmen ITB menjaga warisan sekaligus memperkuat peran sebagai pusat inovasi dan pendidikan.

Photo Kegiatan



Gambar 64: Peluncuran Pembangunan Museum ITB: Abadikan 105 Tahun Perjalanan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi

Peran Pihak Terlibat

Institut Teknologi Bandung (ITB)
Donatur kehormatan (Theodore Permadi Rachmat, Hilmi Panigoro, Nurhayati Subakat, I Nyoman Nuarta)

Dampak

Pembangunan Museum ITB menjadi sarana pelestarian sejarah 105 tahun ITB sekaligus ruang edukasi publik yang interaktif dan inklusif (termasuk *360 Dome Theatre*), sehingga dapat memperkuat literasi sains, menginspirasi generasi muda, dan menegaskan peran ITB sebagai pusat pengetahuan serta inovasi. Dukungan sivitas, alumni, dan donatur juga memperkuat kolaborasi untuk keberlanjutan museum sebagai “ruang belajar yang hidup” bagi masyarakat.

Peran Satuan Kerja

ITB sebagai penggagas dan pelaksana pembangunan Museum ITB, yang menyiapkan museum sebagai ruang publik untuk melestarikan sejarah, memperkuat edukasi dan inspirasi, serta menegaskan komitmen ITB sebagai pusat pengetahuan dan inovasi dengan dukungan sivitas, alumni, dan donatur.



ITB, PT Thorcon Power Indonesia, dan PT Aintopindo Nuansa Kimia Berkolaborasi Kembangkan Teknologi Energi Nuklir Ramah Emisi

Gambaran Umum

ITB bersama PT Thorcon Power Indonesia dan PT Aintopindo Nuansa Kimia menandatangani PKS pada 28 Oktober 2025 sebagai kelanjutan MoU Mei 2025 untuk mengembangkan teknologi pembangkit nuklir berbasis *molten salt reactor* (MSR) yang rendah emisi. Riset yang semula fokus pemurnian garam skala kecil akan diperluas ke skala lebih besar/*pilot scale* dengan dukungan joint laboratory (dibangun di ITB Jatinangor), sekaligus mencakup pengembangan bahan bakar molten salt, desain proyek, serta peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan/pelatihan. Kolaborasi ini menargetkan kesiapan teknologi hingga tahap piloting besar sekitar 2032 sebagai langkah menuju transisi energi bersih Indonesia.

Peran Pihak Terlibat

Institut Teknologi Bandung (ITB)
PT Thorcon Power Indonesia
PT Aintopindo Nuansa Kimia

Dampak

kolaborasi ITB-Thorcon-Aintopindo mempercepat pengembangan teknologi reaktor garam cair (MSR) dari riset pemurnian garam skala kecil menuju pilot scale dengan dukungan laboratorium bersama, sekaligus meningkatkan kompetensi SDM melalui pendidikan/pelatihan. Jika berhasil, program ini berpotensi mendukung transisi Indonesia ke energi bersih rendah karbon dan penguasaan teknologi nuklir nasional dengan target kesiapan piloting besar sekitar 2032.

Photo Kegiatan



Gambar 65. ITB, PT Thorcon Power Indonesia, dan PT Aintopindo Nuansa Kimia Berkolaborasi Kembangkan Teknologi Energi Nuklir Ramah Emisi

Peran Satuan Kerja

ITB sebagai mitra akademik utama yang memimpin dan menjalankan riset pengembangan reaktor garam cair (MSR), menyediakan fasilitas/laboratorium bersama (termasuk di Jatinangor), serta mendorong peningkatan SDM dan hilirisasi kesiapan teknologi dari skala riset menuju pilot scale bersama mitra industri.

Sinergi Alumni dan Industri, Donasi Peralatan Laboratorium untuk Pembelajaran Migas dan Energi Teknik Perminyakan



Gambaran Umum

Program Studi Teknik Perminyakan ITB menerima donasi peralatan laboratorium dari mitra industri migas dan lembaga alumni pada 8 Agustus 2025 sebagai kelanjutan program SIMPUL Bakti Kampus (berjalan sejak 2023). Donasi dari berbagai pihak (industri dan alumni) ini bertujuan memperkuat fasilitas pembelajaran dan riset migas-energi, meningkatkan kompetensi mahasiswa, serta mendukung peningkatan kualitas dan daya saing ITB, ditandai dengan serah terima alat, pemanfaatan dana untuk perbaikan lab, dan peninjauan langsung ke laboratorium pengeboran.

Peran Pihak Terlibat

Institut Teknologi Bandung (ITB) MedcoEnergi, Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI), PetroChina International Jabung, SLB, Purnomo Yusgiantoro Center (PYC), dan Yayasan Patra Ganesha 10.

Dampak

Alat dari industri dan alumni membuat laboratorium Teknik Perminyakan ITB lebih lengkap dan siap pakai, sehingga praktikum dan riset migas-energi menjadi lebih efektif, kompetensi mahasiswa meningkat, dan kualitas luaran riset serta daya saing program studi/ITB ikut terdorongnya

Photo Kegiatan



Gambar 66. Sinergi Alumni dan Industri, Donasi Peralatan Laboratorium untuk Pembelajaran Migas dan Energi Teknik Perminyakan

Peran Satuan Kerja

Peran ITB sebagai penerima dan pengelola donasi (melalui Prodi Teknik Perminyakan/FTTM) untuk meningkatkan fasilitas laboratorium, sehingga mendukung pembelajaran, praktikum, dan riset migas-energi serta menyiapkan lulusan dengan kompetensi yang lebih unggul.



“ResilienCity” dan “My Beautiful Catastrophe”: Kolaborasi Indonesia-Belgia dalam Pameran Seni, Desain, dan Lingkungan

Gambaran Umum

Pameran “ResilienCity” digelar di ITB pada 11–13 Juni 2025 sebagai luaran tugas akhir mata kuliah Seni, Desain, dan Lingkungan FSRD, menampilkan 80+ karya kolaboratif mahasiswa yang dibuat bersama mitra eksternal melalui proses observasi lapangan hingga perancangan solusi berbasis seni dan desain untuk merespons isu sosial, lingkungan, teknologi. Kegiatan ini juga diperluas lewat kolaborasi internasional dengan KU Leuven, Belgia melalui program *Global Minds* “My Beautiful Catastrophe”, yang mempertemukan mahasiswa KU Leuven dan ITB lintas disiplin untuk pertukaran gagasan dan pengalaman lintas budaya, menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan yang kompleks.

Peran Pihak Terlibat

ITB (Institut Teknologi Bandung)
KU Leuven (Catholic University of
Leuven), Belgia

Dampak

pameran *ResilienCity* dan kolaborasi *My Beautiful Catastrophe* menjadi wadah nyata bagi mahasiswa untuk menghasilkan solusi seni-desain berbasis isu sosial dan lingkungan, sekaligus memperkuat kolaborasi lintas disiplin dan pertukaran gagasan lintas negara (Indonesia-Belgia). Kegiatan ini mendorong pendekatan interdisipliner yang lebih siap merespons tantangan sosial-lingkungan yang kompleks serta memperluas jejaring kerja sama akademik dan pengabdian masyarakat.

Photo Kegiatan



Gambar 67. “ResilienCity” dan “My Beautiful Catastrophe”: Kolaborasi Indonesia-Belgia dalam Pameran Seni, Desain, dan Lingkungan

Peran Satuan Kerja

ITB sebagai tuan rumah dan penyelenggara pameran melalui FSRD/CADL, yang memfasilitasi pembelajaran dan produksi karya mahasiswa serta menjembatani kolaborasi lintas disiplin dan kerja sama internasional dengan KU Leuven dalam program “My Beautiful Catastrophe”.



Beasiswa GEM-ITB 2025 Dukung Pengembangan Akademik dan Riset

Gambaran Umum

Beasiswa GEM-ITB 2025 merupakan bagian dari kolaborasi riset ITB-GEM Co., Ltd.-*Central South University* (CSU) melalui *China-Indonesia Joint Research Laboratory* di bidang material energi baru dan teknik metalurgi. Program ini melanjutkan capaian sebelumnya (2024) ketika 58 mahasiswa ITB menerima beasiswa lintas jenjang dan mendukung beberapa proyek riset, serta memperkuat komitmen pendidikan dan inovasi berkelanjutan. Pada 2025, beasiswa kembali diberikan secara simbolis oleh CEO GEM Prof. Xu Kaihua kepada Wakil Rektor Akademik ITB Prof. Irwan Meilano di Laboratorium Bersama GEM-ITB-CSU Kampus Jatinangor, sejalan dengan pengembangan *joint lab*, beasiswa mahasiswa, dan program *double degree* magister ITB-CSU.

Peran Pihak Terlibat

Institut Teknologi Bandung (ITB)
GEM Co., Ltd.
Central South University (CSU)

Dampak

ITB-GEM-CSU melalui laboratorium bersama memperkuat ekosistem pendidikan dan riset di bidang material energi baru dan metalurgi, dengan beasiswa yang mendukung mahasiswa lintas jenjang serta mendorong proyek riset strategis. Program ini juga memperluas peluang internasional melalui *joint research lab* dan *double degree* ITB-CSU, sehingga kapasitas SDM dan inovasi berkelanjutan ITB semakin meningkat.

Photo Kegiatan



Gambar 68. Beasiswa GEM-ITB 2025 Dukung Pengembangan Akademik dan Riset

Peran Satuan Kerja

ITB menjalankan kolaborasi riset dan pendidikan bersama GEM dan CSU melalui laboratorium bersama, menyalurkan dan memanfaatkan beasiswa untuk pengembangan mahasiswa serta proyek riset strategis, sekaligus mengembangkan program internasional seperti *double degree* magister ITB-CSU.



Pemprov Jabar dan ITB Kerja Sama Terkait Pendidikan Berbasis Ekologi, Penanganan Bencana, dan Pemenuhan Infrastruktur Dasar

Gambaran Umum

ITB dan pemerintah daerah provinsi Jawa Barat menandatangani kesepakatan kerja sama pada 15 Mei 2025 di Gedung Sate untuk kolaborasi pendidikan berbasis ekologi, penanganan bencana, dan pemenuhan infrastruktur dasar di Jawa Barat. Melalui kerja sama ini, ITB diposisikan sebagai konsultan bagi pembangunan daerah terutama desa misalnya dalam tata ruang, ruang terbuka hijau, sanitasi, serta solusi multidisiplin (melibatkan SAPPK dan SBM) agar pembangunan berbasis nilai lokal, budaya, berkelanjutan, dan berdampak bagi masyarakat.

Peran Pihak Terlibat

ITB (Institut Teknologi Bandung)
pemerintah daerah provinsi Jawa
Jawa Barat (Pemprov Jabar)

Dampak

kerja sama Pemprov Jabar-ITB memperkuat peran ITB sebagai konsultan pembangunan daerah untuk menghadirkan solusi multidisiplin di bidang tata ruang, lingkungan, kebencanaan, dan infrastruktur dasar. Implementasinya diharapkan membuat pembangunan desa lebih berkelanjutan, meningkatkan kualitas layanan seperti sanitasi dan ruang terbuka hijau, mendorong ekonomi (termasuk pariwisata berbasis budaya), serta menekan risiko bencana dan kemiskinan di Jawa Barat.

Photo Kegiatan



Gambar 69. Pemprov Jabar dan ITB Kerja Sama Terkait Pendidikan Berbasis Ekologi, Penanganan Bencana, dan Pemenuhan Infrastruktur Dasar

Peran Satuan Kerja

ITB sebagai mitra strategis dan konsultan keilmuan bagi pemerintah daerah provinsi Jawa Jabar, menyediakan solusi multidisiplin (pendidikan-riiset-pengabdian) untuk program berbasis ekologi, penanganan bencana, serta perbaikan tata ruang, lingkungan, dan infrastruktur dasar di Jawa Barat.

Laptop Merah Putih: Kolaborasi ITB, Axioo, Intel Menuju Kemandirian Teknologi Nasional.

2025

Gambaran Umum

Laptop Merah Putih adalah kolaborasi ITB–Axioo (PT Tera Data Indonusa Tbk.)–Intel untuk mendorong kemandirian teknologi nasional melalui hilirisasi riset kampus ke industri. Pada 6 Mei 2025 di Jakarta dilakukan serah terima komponen/desain referensi antara Axioo dan ITB yang dihadiri pimpinan ITB, menegaskan peran universitas dalam pengembangan teknologi yang berdampak langsung. Pengembangan laptop ini dikerjakan konsorsium lima PTN-BH (ITB, UI, UGM, ITS, Tel-U) bersama industri, memakai komponen dalam negeri untuk meningkatkan TKDN sambil tetap mengadopsi teknologi terbaru, dengan target mendukung kebutuhan pendidikan dan menjadi fondasi kemandirian teknologi berkelanjutan.

Peran Pihak Terlibat

ITB (Institut Teknologi Bandung)
PT Tera Data Indonusa Tbk. (Axioo)

Dampak

Dampaknya, kolaborasi ITB–Axioo–Intel dan konsorsium PTN-BH mempercepat hilirisasi riset kampus ke industri, meningkatkan TKDN lewat penggunaan komponen dalam negeri, serta menjadi langkah konkret menuju kemandirian teknologi nasional dengan menghadirkan laptop yang relevan untuk kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Photo Kegiatan



Gambar 70. Laptop Merah Putih: Kolaborasi ITB, Axioo, Intel Menuju Kemandirian Teknologi Nasional.

Peran Satuan Kerja

PTB sebagai penggerak riset dan hilirisasi, berkolaborasi dengan Axioo dan Intel dalam pengembangan serta serah terima desain/komponen Laptop Merah Putih, sekaligus berkontribusi meningkatkan TKDN melalui penguatan teknologi dan komponen lokal bersama konsorsium PTN-BH.

Kolaborasi ITB dan NUS Enterprise, Tanamkan *Entrepreneur Mindset* kepada Mahasiswa



Gambaran Umum

DKST ITB berkolaborasi dengan NUS Enterprise, Universitas Tarumanegara, dan Universitas Indonesia menyelenggarakan *Winter Programme in Entrepreneurship: Startup Ecosystem Exposure* (4–18 Januari 2025) yang diikuti 200 mahasiswa dari NUS, ITB, UNTAR, dan UI. Program 8 hari di Jakarta–Bandung ini bertujuan menanamkan mindset kewirausahaan dan memperkenalkan ekosistem startup Indonesia melalui kunjungan perusahaan/inkubator, *workshop*, panel, *cultural session*, serta presentasi bisnis, sekaligus membuka peluang kolaborasi lintas negara dan diharapkan menjadi agenda tahunan berkelanjutan.

Peran Pihak Terlibat

DKST ITB (Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi ITB),
NUS Enterprise (National University of Singapore),
Universitas Tarumanegara (UNTAR):
mitra penyelenggara

Dampak

Program kolaborasi ITB–NUS Enterprise ini memperkuat *mindset* kewirausahaan mahasiswa, memperluas pemahaman ekosistem *startup* Indonesia, serta membangun jejaring dan peluang kolaborasi lintas kampus dan lintas negara melalui pembelajaran langsung dari perusahaan, startup, dan inkubator, sekaligus membuka jalan bagi program tahunan yang lebih berdampak.

Photo Kegiatan



Gambar 71. Kolaborasi ITB dan NUS Enterprise, Tanamkan *Entrepreneur Mindset* kepada Mahasiswa

Peran Satuan Kerja

ITB sebagai inisator dan penyelenggara melalui DKST, sekaligus mitra NUS Enterprise yang memfasilitasi program *exposure* ekosistem *startup* di Jakarta–Bandung untuk menanamkan *mindset* kewirausahaan dan memperkuat jejaring kolaborasi mahasiswa lintas negara.



Summarecon Hibahkan Aset Tanah untuk Pembangunan ITB *Innovation Park* Tahap 2

Gambaran Umum

PT Summarecon Agung Tbk melalui PT Mahkota Permata Perdana menghibahkan lahan 4.013 m² kepada ITB untuk pembangunan ITB *Innovation Park* (IIP) Tahap 2 di Summarecon Bandung, Gedebage, yang ditandatangani bersama Rektor ITB pada 16/1/2025. IIP Bandung Technopolis merupakan Science Techno Park untuk mendorong hilirisasi riset, ekosistem *startup*, dan kemitraan industri dengan fokus bidang strategis (TIK, AI, pangan-kesehatan, energi, transportasi, dll.), dilengkapi inkubator-akselerator, lab, riset, dan *co-working*.

Peran Pihak Terlibat

PT Summarecon Agung Tbk.
PT Mahkota Permata Perdana
Institut Teknologi Bandung (ITB)

Dampak

ITB *Innovation Park* sebagai ekosistem inovasi yang mendorong hilirisasi riset, pertumbuhan *startup*, dan kolaborasi kampus, industri, pemerintah, sekaligus mendukung agenda *smart city* Bandung serta meningkatkan daya saing dan produktivitas ekonomi berbasis teknologi.

Photo Kegiatan



Gambar 72. Summarecon Hibahkan Aset Tanah untuk Pembangunan ITB *Innovation Park* Tahap 2

Peran Satuan Kerja

ITB sebagai penerima hibah lahan dan penanggung jawab pengembangan serta pengelolaan ITB *Innovation Park* (IIP) Bandung Technopolis untuk mendorong hilirisasi riset, pertumbuhan *startup*, dan kolaborasi kampus, industri, pemerintah yang mendukung inovasi dan *smart city* Bandung.

Persiapkan Lulusan Unggul, Prodi Kimia ITB Adakan Awareness Training ISO/IEC

2025

Gambaran Umum

Prodi Kimia FMIPA ITB bersama IAKI ITB dan HMK “AMISCA” menyelenggarakan *Awareness Training ISO/IEC 17025:2017* pada 1-2 November 2025 untuk 50 peserta (mahasiswa tingkat akhir serta lulusan S1-S2/S3 Kimia). Pelatihan ini membekali peserta pemahaman standar laboratorium pengujian/kalibrasi yang dibutuhkan industri, mulai dari pengenalan klausul, praktik implementasi, hingga studi kasus, dengan narasumber alumni dan dukungan beberapa mitra perusahaan/lembaga pelatihan, agar lulusan Kimia lebih siap dan kompetitif di dunia industri maupun riset profesional.

Peran Pihak Terlibat

Institut Teknologi Bandung (ITB)
NADISO LAB, PT. Avogadro Inovasi Indonesia, serta PT. Aljabar Anugrah Selaras *Training & Consulting* (MYA).

Dampak

Pelatihan ISO/IEC 17025:2017 membuat mahasiswa dan lulusan Kimia ITB lebih siap kerja dan riset profesional karena memahami penerapan standar laboratorium internasional secara praktis (termasuk studi kasus). Kegiatan ini juga memperkuat jejaring dan transfer pengetahuan antara mahasiswa, alumni, industri, sehingga meningkatkan daya saing lulusan di bidang pengujian dan kalibrasi.

Photo Kegiatan



Gambar 73. Persiapkan Lulusan Unggul, Prodi Kimia ITB Adakan Awareness Training ISO/IEC

Peran Satuan Kerja

ITB sebagai penyelenggara melalui Prodi Kimia FMIPA, yang memfasilitasi pelatihan standar ISO/IEC 17025:2017 bersama alumni dan mahasiswa untuk memperkuat kompetensi laboratorium serta meningkatkan kesiapan lulusan Kimia menghadapi kebutuhan industri dan riset.

ITB dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia Jalin Kolaborasi di Bidang Pendidikan, Riset, dan Inovasi

2025

Gambaran Umum

ITB dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) menandatangani MoU pada 6 Oktober 2025 untuk kolaborasi strategis di bidang pendidikan, riset, inovasi, dan hilirisasi teknologi. Kerja sama ini mendukung transformasi ITB menuju *4th Generation University* dan target TMMIN menjadi pusat R&D di Indonesia, dengan ruang lingkup program tridarma seperti riset kolaboratif, pengembangan prototipe, magang, kuliah tamu, pelatihan, hingga penguatan ekosistem *startup* dan inovasi mobilitas masa depan. Kesepakatan ini berangkat dari diskusi awal 12 September 2025 di ITB Innovation Park, dengan fokus pada teknologi otomotif berkelanjutan, energi bersih, desain produk, dan penguatan talenta muda.

Peran Pihak Terlibat

Institut Teknologi Bandung (ITB)
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN)

Dampak

MoU ITB-TMMIN memperkuat sinergi kampus-industri untuk menghasilkan riset yang lebih mudah diinovasikan dan dihilirisasikan ke dunia manufaktur, sekaligus meningkatkan kualitas SDM melalui magang, kuliah tamu, dan pelatihan. Kolaborasi ini juga mempercepat pengembangan teknologi otomotif berkelanjutan (energi bersih, desain produk, mobilitas masa depan) sehingga manfaatnya bisa dirasakan industri dan masyarakat serta mendukung daya saing inovasi nasional.

Photo Kegiatan



Gambar 74. ITB dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia Jalin Kolaborasi di Bidang Pendidikan, Riset, dan Inovasi

Peran Satuan Kerja

ITB yang menandatangani MoU dengan TMMIN untuk menjalankan kolaborasi pendidikan, penelitian, pengembangan prototipe, dan hilirisasi teknologi, sekaligus menyiapkan SDM/talenta muda melalui program magang, kuliah tamu, pelatihan, dan penguatan ekosistem inovasi.

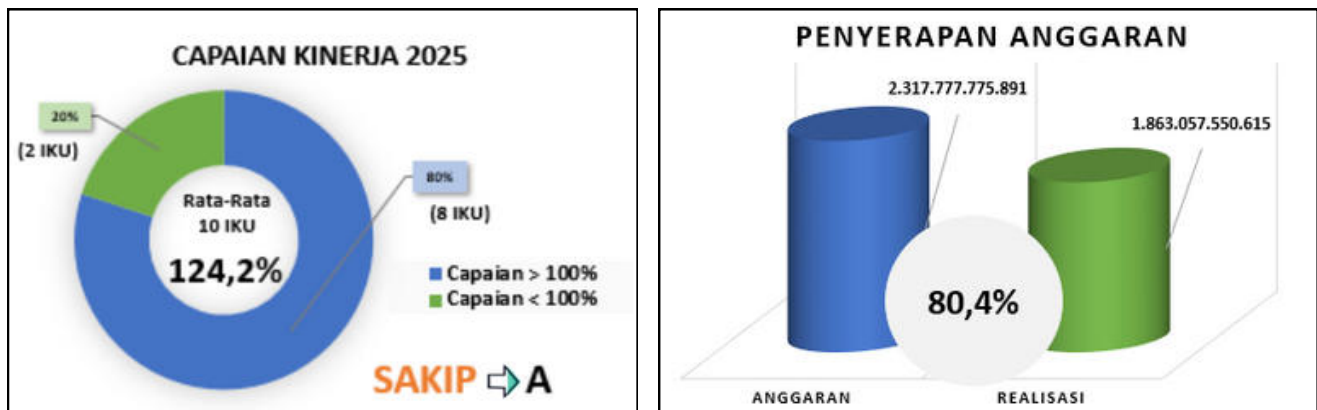
BAB 4

PENUTUP

Ringkasan Umum Capaian 2025
Langkah Kerja ke Depan



A. RINGKASAN KINERJA



Gambar xxx. Ringkasan Kinerja

Kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2025, diukur dari pencapaian S dan IKU yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2025 oleh Rektor ITB untuk 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja. Rata-rata capaian kinerja pada tahun 2025 meningkat menjadi 124,2% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 101,7%. Rata-rata capaian ini dihitung berdasarkan dari rata-rata capaian dari 10 IKU yang diperjanjikan. Terdapat 8 IKU yang mencapai target sesuai yang tercantum pada perjanjian kinerja yaitu IKU 1.1; 2.1; 2.2; 3.1; 3.2, 3.3; 4.2; 4.3 dan masih terdapat 2 IKU yang belum mencapai target yang dijanjikan yaitu 1.2 dan 2.1. Predikat SAKIP tahun 2025 mendapat peringkat A.

Informasi yang terdapat dalam laporan kinerja tahun 2024 telah digunakan oleh pimpinan ITB dalam penyesuaian perencanaan kinerja, evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja, penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja, serta penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja dengan mengeluarkan kebijakan program baru yang dilaksanakan pada tahun 2025. Dampak dari program tersebut mempengaruhi budaya kinerja organisasi sehingga tercapainya rata-rata capaian IKU tahun 2024 sebesar 124,2%.

Beberapa program baru untuk meningkatkan capaian IKU pada tahun 2025 di antaranya yaitu pada sasaran kinerja 1 (IKU 1.1; dan 1.2) adalah penguatan CDC, inkubasi bisnis, dan PISM; perluas *exchange, minor/double major*, dan magang industri lintas prodi; pada sasaran kinerja 2 (IKU 2.1; 2.2; dan 2.3) adalah integrasi sistem data program peningkatan kompetensi (Ditpro/SPITM); mendorong publikasi lewat pendanaan dan penguatan SDM/target Q1-Q2, serta percepat hilirisasi inovasi melalui *pipeline* DKST dan kolaborasi industri; pada sasaran kinerja 3 (IKU 3.1; 3.2; dan 3.3) adalah Penguatan penjaminan mutu internal prodi secara rutin untuk mempermudah akreditasi eksternal; pemerataan dan penguatan kerja sama di seluruh fakultas/sekolah dan prodi; target penambahan 5 kemitraan baru per fakultas/sekolah per tahun untuk memperkaya *repository* studi kasus pembelajaran.; pada sasaran kinerja 4 (IKU 4.1; 4.2; dan 4.3) adalah memperkuat komitmen pimpinan dan kapasitas tim Zona Integritas (ZI) melalui arahan rutin, sosialisasi/bimtek, dan pendampingan LKE, sekaligus mengintegrasikan ZI ke tupoksi unit serta mempercepat penataan dokumen pendukung sesuai indikator dan area perubahan.

Tahun 2025, Anggaran Pendapatan ITB terdiri atas tiga kelompok penerimaan (1) APBN untuk pembayaran Gaji PNS di ITB yang tercantum dalam DIPA, Bukan PNBP yaitu pendapatan yang diterima dari selain APBN, dan Pembiayaan yaitu dana tahun sebelumnya yang digunakan pada tahun 2025, dengan total keseluruhan sebesar Rp2.317.777.775.891 dan capaian kinerja ITB dapat direalisasikan sebesar 80,4% atau Rp1.863.057.550.615 yang digunakan sebagai layanan dukungan manajemen internal.

Untuk meningkatkan akuntabilitas, dilakukan pemetaan anggaran yang digunakan oleh ITB dalam berbagai kegiatan terhadap indikator kinerja utama yang disusun berdasarkan perjanjian kinerja. Selain itu, perbaikan kinerja difokuskan pada program prioritas seperti Program kemahasiswaan terpadu (CDT, konseling, KKN), *Research assistantship*, *Seed fund* riset multidisiplin kelas dunia, Kegiatan yang mengundang Nobel Laureate, Hibah Pengembangan Inovasi Pendidikan, serta program prioritas lainnya.

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Rendahnya persentase mahasiswa S1 yang mengikuti pembelajaran di luar program studi dan/atau meraih prestasi menjadi kendala utama pencapaian IKU ITB, terutama karena besarnya jumlah mahasiswa S1 sebagai pembagi, sehingga target ketercapaian 40% sulit dipenuhi meskipun prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional relatif tinggi.
2. Kecenderungan mahasiswa untuk memprioritaskan kelulusan tepat waktu menyebabkan fokus pada pengambilan SKS di program studi asal, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi.
3. Terbatasnya dukungan pendanaan, khususnya untuk program pertukaran mahasiswa ke luar ITB seperti PPKM MBKM, mengakibatkan berkurangnya kesempatan pembelajaran eksternal, sementara efektivitas berbagai program internal (mata kuliah pilihan luar, *major-minor*, multidisiplin, dan *outbound*) masih memerlukan waktu untuk dievaluasi.
4. Belum terintegrasinya sistem informasi aktivitas dosen di luar perguruan tinggi, sehingga pengumpulan data capaian masih belum akurat dan sulit dikendalikan secara terpusat.
5. Belum tersedianya sistem informasi terpusat untuk mengakumulasi dan mendokumentasikan data sertifikat kompetensi/profesi dosen dan pengajar profesional secara akurat, sehingga pendataan masih bersifat manual, tidak terintegrasi, dan berpotensi tidak mencerminkan capaian yang sebenarnya.
6. Pendataan capaian publikasi dan karya dosen belum komprehensif, karena masih bergantung pada basis data tertentu yang belum sepenuhnya menangkap seluruh bentuk publikasi, HKI, dan pemanfaatan karya oleh industri.
7. Tingginya kebutuhan sumber daya dan hambatan hilirisasi, termasuk fokus pada publikasi Q1-Q2, kesiapan teknologi yang belum matang, keterbatasan pendanaan, serta kompleksitas perizinan dan daya serap mitra industri.
8. Pembangunan Zona Integritas belum sepenuhnya terinternalisasi dan terintegrasi dalam tata kelola unit kerja, yang tercermin dari rendahnya keterlibatan pimpinan, terbatasnya pemahaman dan motivasi tim pembangun, serta belum lengkapnya dokumen pendukung yang dipersyaratkan.

B. LANGKAH KERJA KE DEPAN

1. **Meningkatkan partisipasi pembelajaran di luar prodi (IKU 1.2)** dengan memperjelas dan menyederhanakan skema rekognisi/konversi SKS agar tidak menghambat kelulusan tepat waktu, disertai pengawalan capaian berbasis data per prodi/fakultas untuk mengejar target 40% pada populasi mahasiswa S1 yang besar.
2. **Memperkuat program berdampak tinggi** melalui perluasan exchange (kemitraan internasional), penguatan minor dan *double major*, serta peningkatan kualitas dan kapasitas magang kolaboratif dengan industri/pemerintah; sekaligus melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program internal (MK luar prodi, multidisiplin, outbound, dan sejenisnya).
3. **Menata dukungan pendanaan mobilitas dan pembelajaran eksternal** dengan prioritas pada program yang paling meningkatkan persentase partisipasi, mendorong skema pembiayaan berbasis kemitraan (*cost sharing*/beasiswa), serta menyelaraskan pelaksanaan program dengan rencana penarikan dana agar lebih pasti.
4. **Mengintegrasikan sistem informasi capaian dosen:** membangun pelaporan terpusat aktivitas dosen di luar perguruan tinggi (IKU 2.1), menyediakan *repository* terintegrasi sertifikasi kompetensi/profesi dan pengajar profesional (IKU 2.2), serta memperluas basis data publikasi/HKI dan pemanfaatan karya agar pelaporan lebih akurat dan terkendali.
5. **Mempercepat hilirisasi karya dosen (IKU 2.3)** dengan penguatan *pipeline end-to-end* (pendampingan kesiapan teknologi dan pasar, kolaborasi strategis industri/BUMN/pemerintah, integrasi layanan paten–standardisasi–izin edar, fasilitas uji/pilot plant, serta skema pembiayaan inovatif).
6. **Menguatkan Zona Integritas (IKU 4.3)** melalui peningkatan keterlibatan pimpinan, peningkatan kapasitas tim melalui sosialisasi/bimtek/pendampingan LKE, integrasi ZI ke tugas-fungsi unit, dan percepatan pemenuhan dokumen pendukung.
7. **Mengokohkan pengendalian pelaksanaan** dengan monitoring–evaluasi periodik, sosialisasi target/program prioritas, serta pemutakhiran data terintegrasi agar implementasi konsisten dan terukur.

LAMPIRAN

**Pernyataan reviu Laporan Kinerja
Perjanjian Kinerja 2025 (Awal)
Perjanjian Kinerja 2025 (Akhir)
Pengukuran Kinerja (TW 1 – TW 4)
SK Tim Reviu Internal
SK Tim Penyusun Laporan Kinerja**



A. PERNYATAAN REVIU LAPORAN KINERJA



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Jalan Cikapayang No. 15 Bandung 40116, Telp/Fax.: +62-22-2511438. Email : spi@itb.ac.id

**Pernyataan Telah Direviu
Laporan Kinerja
Institut Teknologi Bandung
Tahun Anggaran 2025
Nomor : 22/IT1.B01/WS.02/2026**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung Tahun Anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Institut Teknologi Bandung.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Bandung, 26 Januari 2025
Ketua,



Prof. Edwan Kardena, Ph.D.
NIP. 196212091989031002

B. PERJANJIAN KINERJA AWAL



Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Insitut Teknologi Bandung
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tatacipta Dirgantara
Jabatan : Rektor Insitut Teknologi Bandung
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 25 April 2025
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Rektor Insitut Teknologi Bandung

Khairul Munadi
NIP 197108271999031005



Tatacipta Dirgantara
NIP 197004242006041018

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan 04/03/02/01 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,7
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	78
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp213.693.308.000
		Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp91.232.000.000
		PLN/SBSN/KPBU	-
		Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp122.155.000.000
8.	Selain APBN		Rp1.791.395.459.000
Total Anggaran			Rp2.218.475.767.000

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP 197108271999031005

Bandung, 25 April 2025

Rektor Institut Teknologi Bandung,


Tatacipta Dirgantara
NIP 197004242006041018 

C. PERJANJIAN KINERJA AKHIR



**Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Insitut Teknologi Bandung
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tatacipta Dirgantara
Jabatan : Rektor Insitut Teknologi Bandung
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP 197108271999031005



Bandung, 25 April 2025

Rektor Insitut Teknologi Bandung

Tatacipta Dirgantara
NIP 197004242006041018

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,7
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	78
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp213.693.308.000
		Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp91.232.000.000
		PLN/SBSN/KPBU	-
		Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp122.155.000.000
8.	Selain APBN		Rp1.791.395.459.000
Total Anggaran			Rp2.218.475.767.000

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP 197108271999031005

Bandung, 25 April 2025

Rektor Institut Teknologi Bandung,


Tatacipta Dirgantara
NIP 197004242006041018 

D. PENGUKURAN KINERJA

Triwulan 1



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan I
Ditjen Dikti (PTN BH - Institut Teknologi Bandung)
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Institut Teknologi Bandung) selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	20	22
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	10	11
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	15	16
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	5	8
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2	Rasio	0.5	0.5
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.2	0.5
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	89.6
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	78	%	78	78



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	Nilai	30	25
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	53.85

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Capaian persentase lulusan S1 sudah melebihi target 20%, berdasarkan data survei yang dilakukan.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti

Strategi/Tindak Lanjut

Meneruskan program-program terkait penguatan profil lulusan dan Titian Karier Terpadu.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Target persentase mahasiswa S1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi di TW1 ini telah terpenuhi.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Saat ini, penguatan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah di luar program studi. Pendampingan kemahasiswaan juga dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kompetisi mahasiswa.



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Dosen yang berkegiatan tridharma di PT lain, bekerja sebagai praktisi industri, dan membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi telah memenuhi target di TW1.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Peningkatan kerjasama industri dapat mendorong peningkatan jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri. Demikian halnya peningkatan kerjasama antar PT dapat meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan di PT lain.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Target TW1 sebesar 5% telah terpenuhi untuk dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi atau pengajar dari kalangan praktisi.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Mendorong kegiatan-kegiatan seperti kuliah tamu dan praktisi mengajar melalui kerjasama PT dan industri

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Publikasi di awal tahun masih terbatas, tapi merupakan luaran dari kegiatan penelitian di tahun sebelumnya. Angka capaian memenuhi target TW1.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Strategi/Tindak Lanjut

Di tahun 2025, meneruskan program PPMI dengan pendanaan internal dan mengupayakan pendanaan eksternal kompetitif untuk kegiatan penelitian yang menghasilkan publikasi bertaraf internasional.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Kerjasama yang dibangun telah melebihi target yang diharapkan di TW1.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Direktorat Kemitraan berkoordinasi dengan UKA/UKP di ITB terus mendorong upaya peningkatan kemitraan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Angka persentase mata kuliah S1 yang menggunakan pendekatan studi kasus dan project-based telah melampaui target TW1.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Mempertahankan capaian yang ada dengan mendorong pendekatan studi kasus/project-based di kurikulum tiap prodi.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Target TW1 telah tercapai.

Kendala/Permasalahan



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



Tidak ada kendala berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Mempertahankan kualitas pendidikan dan status akreditasi melalui program-program penjaminan mutu.

**[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.1] Predikat SAKIP**

Progress/Kegiatan

Target tercapai untuk TW1.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Mempertahankan capaian dengan menjamin terlaksananya program-program di ITB untuk pencapaian indikator Renstra.

**[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Progress/Kegiatan

Penyerapan anggaran masih sedikit terhambat, karena periode awal kepemimpinan Rektor baru.

Kendala/Permasalahan

Dengan adanya penyesuaian organisasi dan penetapan program-program baru, penyerapan anggaran masih terhambat di TW1.

Strategi/Tindak Lanjut

Mendorong percepatan penyerapan dan kinerja anggaran untuk TW2.

**[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

Progress/Kegiatan

-

Kendala/Permasalahan

-



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

-

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0.26	0	Rp213.693.308.000	Rp194.810.399.628	91.16
Total Anggaran					Rp213.693.308.000	Rp194.810.399.628	91.16

D. Rekomendasi Pimpinan

Peningkatan kinerja di TW2 melalui implementasi program-program ITB sejalan dengan Renstra ITB 2026-2030.

Bandung, 7 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr. Ir. Tatacipta Dirgantara, M.T.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan II
Ditjen Dikti (PTN BH - Institut Teknologi Bandung)
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Institut Teknologi Bandung) selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	40	45
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	20	14
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	20	18
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	15	16
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2	Rasio	1	0.8
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.4	0.8
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	89.60
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	78	%	78	78



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	Nilai	50	60
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	53.85

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Capaian persentase lulusan S1 sudah melebihi target 40%, berdasarkan data survei yang dilakukan.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti

Strategi/Tindak Lanjut

Meneruskan program-program terkait penguatan profil lulusan dan Titian Karier Terpadu.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Realisasi (14%) di bawah target TW2 (20%)

Kendala/Permasalahan

Di TW2 ini, belum ada penambahan jumlah mahasiswa S1 yang signifikan, mengingat semester masih berjalan. Persentase ini diharapkan meningkat di TW3 dengan masuknya semester baru.

Strategi/Tindak Lanjut

Di semester I 2025/2026, program-program yang dapat mendorong peningkatan jumlah mata kuliah yang diambil di luar program studi seperti program major-minor dan multidisiplin akan diangkat kembali.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Belum ada penambahan yang signifikan dalam hal dosen berkegiatan tridharma di PT lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Kenaikan 2% dari TW1, masih di bawah target TW2 sebesar 20%.

Kendala/Permasalahan

Saat ini, kerjasama-kerjasama baru dengan industri mulai dirintis, dan skema-skema pendanaan yang berbasis joint/matching fund, seperti melalui program WCU, baru digulirkan.

Strategi/Tindak Lanjut

Dengan program-program pendanaan untuk kerjasama dunia usaha dunia industri, peningkatan diharapkan terjadi di TW3.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Target TW2 sebesar 15% telah terpenuhi untuk dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi atau pengajar dari kalangan praktisi.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Mendorong kegiatan-kegiatan seperti kuliah tamu dan praktisi mengajar melalui kerjasama PT dan industri

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Jumlah keluaran dosen dalam bentuk publikasi bertaraf internasional mulai meningkat (kenaikan 0.3 poin dari capaian TW1), tapi masih di bawah target TW2.

Kendala/Permasalahan

Dengan mulai berjalannya program-program riset di TW2 tahun 2025 ini, peningkatan luaran publikasi



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



diharapkan mulai terlihat di TW3 dan TW4.

Strategi/Tindak Lanjut

Program-program penelitian dan kerjasama internasional, khususnya melalui WCU, terus didorong untuk membantu pencapaian target luaran publikasi.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Kerjasama yang dibangun telah melebihi target yang diharapkan di TW2.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Direktorat Kemitraan berkoordinasi dengan UKA/UKP di ITB terus mendorong upaya peningkatan kemitraan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Angka persentase mata kuliah S1 yang menggunakan pendekatan studi kasus dan project-based telah melampaui target TW2.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Mempertahankan capaian yang ada dengan mendorong pendekatan studi kasus/project-based di kurikulum tiap prodi.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Target TW2 telah tercapai.



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Mempertahankan kualitas pendidikan dan status akreditasi melalui program-program penjaminan mutu.

**[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.1] Predikat SAKIP****Progress/Kegiatan**

Target tercapai untuk TW2.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Mempertahankan capaian dengan menjamin terlaksananya program-program di ITB untuk pencapaian indikator Renstra.

**[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L****Progress/Kegiatan**

-

Kendala/Permasalahan

-

Strategi/Tindak Lanjut

-

**[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas****Progress/Kegiatan**

-

Kendala/Permasalahan

Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



Strategi/Tindak Lanjut

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0.52	0	Rp213.693.308.000	Rp194.810.399.628	91.16
Total Anggaran					Rp213.693.308.000	Rp194.810.399.628	91.16

D. Rekomendasi Pimpinan

Perlu adanya percepatan pencapaian target-target kinerja, khususnya di indikator-indikator spesifik yang realisasinya masih di bawah target triwulan. Program-program ITB di tiap direktorat yang sudah berjalan diharapkan dapat membantu peningkatan target untuk triwulan III dan triwulan IV.

Bandung, 7 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr. Ir. Tatacipta Dirgantara, M.T.



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan III
Ditjen Dikti (PTN BH - Institut Teknologi Bandung)
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Institut Teknologi Bandung) selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	60	86
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	30	17.42
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	25	19.34
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	20	20.10
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2	Rasio	1.5	1.10
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.6	1.81
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	89.60
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	78	%	78	78



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	Nilai	70	80.2
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	53.85

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Hasil survei menunjukkan bahwa dari lulusan di dalam batch tahun ini yang disurvei, sebesar 86% telah memiliki pekerjaan, melakukan studi, dan/atau menjadi wiraswasta, melebihi target yang ditetapkan oleh ITB sebesar 80%,

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang nyata untuk capaian ini.

Strategi/Tindak Lanjut

Direktorat Kealumnian dan Pengembangan Karier ITB, bekerjasama dengan Direktorat Kemahasiswaan, terus melakukan upaya untuk mendorong peningkatan penyerapan kerja bagi lulusan, melalui kegiatan seperti Titian Karier Terpadu ITB.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Capaian untuk persentase ini masih cukup rendah (17.42%) dibandingkan dengan target ITB di TW3 (25%) ataupun target akhir tahun (30%).

Kendala/Permasalahan

Kegiatan pembelajaran di luar program studi masih parsial, apabila dinilai dari jumlah SKS yang diambil, karena tiap prodi sedang mengembangkan kurikulum 2024 yang diperkaya dengan kuliah-kuliah di dalam prodi tsb. Prestasi mahasiswa sudah cukup baik, tapi perlu dioptimalkan.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Berbagai skema program baru yang ditawarkan oleh ITB saat ini, seperti program major-minor dan multidisiplin dapat mendorong peningkatan jumlah sks yang diambil di luar program studi. Jumlah mahasiswa inbound juga dapat ditingkatkan melalui program serupa MBKM untuk mahasiswa di luar ITB.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Capaian di triwulan 3 ini adalah 19,34%, sehingga sedikit di bawah target TW3 sebesar 20%. Target ITB di akhir tahun adalah 30%, sehingga butuh upaya untuk meningkatkan persentase dosen yang berkegiatan di PT lain serta membimbing di luar program studi.

Kendala/Permasalahan

Kendala utama yang dihadapi adalah akurasi dan kelengkapan pengumpulan data ke tiap unit kerja akademik, serta pelaporan kegiatan dosen ke unit ybs. Penggalan data yang lebih baik akan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang persentase tsb.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa program kerjasama pendidikan dengan PT lain, baik di dalam maupun luar negeri, diharapkan dapat meningkatkan % dosen yang berkegiatan tridharma di PT lain. Unit-unit usaha ITB juga digerakkan untuk bisa melibatkan dosen dengan kepakarannya sebagai praktisi di dunia industri, termasuk melalui berbagai skema pendanaan yang bersifat matching/joint fund antara PT dan industri. Pendataan akan dilakukan secara lebih sistematis untuk TW4.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Capaian di TW3 ini adalah 20, 10%, sehingga di atas target TW3 (20%), tetapi masih di bawah target ITB di akhir tahun, yaitu 25%.

Kendala/Permasalahan

Saat ini, dosen dengan kepakaran yang sesuai terus didorong untuk memiliki sertifikasi kompetensi/profesi, sejalan dengan target yang termuat dalam indikator kinerja Renstra ITB. Pengajar dari kalangan praktisi profesional masih terbatas di beberapa fakultas/sekolah yang relevan, sehingga perlu diperluas.

Strategi/Tindak Lanjut

Program-program pengembangan kapasitas dosen dapat dilakukan melalui sertifikasi kompetensi/profesi, termasuk melalui kerjasama antara ITB dan Perhimpunan Profesi. Di TW4, peningkatan kemitraan ITB dan industri diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengajar dari kalangan praktisi profesional.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Berdasarkan data capaian publikasi di jurnal internasional berputasi (terindeks SCOPUS), jumlah keluaran dosen mencapai rasio 1,10. Ini masih di bawah target ITB dengan rasio 2,0, yang artinya bahwa tiap dosen bisa menghasilkan 2 karya internasional.

Kendala/Permasalahan

Saat ini, data masih terbatas di data jurnal terindeks berbasis SCOPUS. Data karya terapan dan karya seni belum banyak diintegrasikan. Harapannya, dengan integrasi kategori data yang lain ini, rasio akan dapat meningkat.

Strategi/Tindak Lanjut

Program pendanaan riset, baik yang bersifat internal (PPMI ITB) maupun eksternal (WCU Equity) telah digulirkan untuk meningkatkan kinerja riset dosen, khususnya juga yang melibatkan kolaborasi internasional.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Kerjasama pendidikan dan penelitian yang melibatkan industri, PT luar negeri, dan pemerintah terus didorong, dan di TW3 ini secara keseluruhan mencapai 181 dokumen kerjasama. Target ITB sebesar 0,7 telah dilampaui di TW3 ini (1,81).

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Saat ini, ITB terus meningkatkan kerjasama dan mendorong pemerataan kerjasama di tiap fakultas/sekolah dan prodi, dengan menargetkan penambahan 5 kemitraan baru per Fakultas/Sekolah setiap tahunnya.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Target ITB sebesar 50% untuk mata kuliah S1 yang menggunakan pendekatan studi kasus dan project-based sudah terlampaui di TW3 ini (89,6%).



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR/E



Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Peningkatan kerjasama pendidikan dengan mitra-mitra baru di ITB akan meningkatkan repository studi kasus sebagai bahan pembelajaran di prodi terkait, sebagaimana juga telah diagendakan di dalam Renstra ITB.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Sebanyak 39 prodi S1 dari total 50 prodi telah terakreditasi (78%).

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

ITB juga melakukan penjaminan mutu internal untuk tiap prodi secara rutin untuk memastikan proses akreditasi dengan lembaga eksternal dapat dijalankan dengan mudah.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Predikat SAKIP memuaskan (A) diperkirakan telah tercapai di TW3.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

ITB mempertahankan kinerjanya yang baik dan meningkatkan capaian target-targetnya.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Nilai kinerja anggaran (80,20) masih di bawah target akhir tahun (90).

**Catatan :**

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Penyerapan masih relatif rendah dibandingkan target untuk TW3 ini.

Strategi/Tindak Lanjut

ITB perlu mendorong peningkatan serapan anggaran dan implementasi RKA di TW4.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Sebanyak 7 dari 13 fakultas/sekolah di ITB telah menerapkan Zona Integritas, sehingga target ITB untuk Fakultas yang membangun ZI (50%) telah terpenuhi.

Kendala/Permasalahan

Adanya Fakultas baru (SPITM) menurunkan rasio - SPITM perlu mulai didorong untuk menerapkan ZI.

Strategi/Tindak Lanjut

Biro Administrasi Umum di ITB saat ini bertugas mengawal penerapan Zona Integritas di tiap fakultas melalui koordinasi rutin. Capaian ini harapannya dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0.76	0	Rp213.693.308.000	Rp194.810.399.628	91.16
Total Anggaran					Rp213.693.308.000	Rp194.810.399.628	91.16

D. Rekomendasi Pimpinan

Di triwulan III, terdapat tiga indikator kinerja yang capaiannya masih di bawah target triwulan, yaitu:

IKU 1.2: mahasiswa S1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, dengan capaian 17,42% (target 30%)

IKU 2.1: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, dengan capaian 19,34% (target 25%)

IKU 2.3: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR/E



masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen, dengan capaian rasio 1,10 (target 1,5).

Di triwulan IV, capaian IKU ini dapat ditingkatkan melalui beberapa program strategis yang dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kompetisi nasional/internasional, program-program kerjasama pendidikan, kemitraan perguruan tinggi, kemitraan dunia usaha-dunia industri, serta peningkatan luaran publikasi internasional serta luaran yang diterapkan oleh masyarakat/industri. Program-program yang sudah berjalan perlu diorientasikan untuk pemenuhan target-target yang ditetapkan, disertai dengan monitoring data yang akurat.

Bandung, 7 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr. Ir. Tatacipta Dirgantara, M.T.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan IV
Ditjen Dikti (PTN BH - Institut Teknologi Bandung)
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Institut Teknologi Bandung) selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	80	97.62
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	40	21.90
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	30	31.58
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	25	26.40
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2	Rasio	2	1.95
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.7	1.81
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	89.6
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	78	%	78	78



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	90	Nilai	90	99.78
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	53.8

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Proses penggalan data melalui tracer study di ITB telah diperbaharui, dengan jumlah responden yang mengembalikan hasil survei sebanyak 1.922 orang, atau 47% dari jumlah lulusan S1 di dalam periode tersebut. Persentase ini menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti di dalam penelusuran data ini, maupun dalam pemenuhan target PK 2025 untuk sasaran peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi.

Strategi/Tindak Lanjut

Dengan survei rutin dan sistematis yang dijalankan, perolehan data lulusan telah berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan, wiraswasta, dan/atau melanjutkan studi, beberapa program terkait career development center, inkubasi bisnis, dan program integrasi sarjana-magister (PISM) diharapkan dapat menjadi pendorong.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Di akhir triwulan 4, kami mendokumentasikan sebanyak 1.544 orang mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi, 504 orang mahasiswa dari luar ITB yang menjalankan kegiatan inbound di ITB, serta 1.578 mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat internasional dan nasional. Angka ini masih relatif rendah dibandingkan dengan jumlah mahasiswa S1 secara keseluruhan ataupun jumlah mahasiswa S1 yang memenuhi syarat melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar program studi (total: 15.226 mahasiswa). Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian target ini meliputi kerja praktek, pengambilan mata kuliah di luar prodi, program minor ITB, program double major ITB, konversi kegiatan (magang, KKN, dll), serta alih kredit (exchange).

Kendala/Permasalahan



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Rendahnya capaian persentase mahasiswa S1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi dan/atau meraih prestasi telah menjadi kendala utama capaian IKU untuk ITB. Hal ini terutama karena terlepas dari tingginya prestasi mahasiswa ITB di tingkat nasional dan internasional, jumlah student body S1 di ITB (sebagai pembagi) jauh lebih tinggi, sehingga memenuhi target 40% mahasiswa menjadi kendala berat. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di luar program studi, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa ITB memilih untuk menyelesaikan studi tepat waktu dan berfokus pada pengambilan sks di program studi asalnya. Upaya untuk meningkatkan kegiatan di luar program studi telah dilakukan melalui program dan kebijakan seperti pengambilan mata kuliah pilihan luar, program major-minor, program multidisiplin, dan outbound, meskipun hasilnya masih harus diamati dalam beberapa semester ke depan. Program pertukaran mahasiswa ke luar ITB, seperti yang dulu dijalankan dengan PPKM MBKM, saat ini berkurang karena tidak adanya dana dukungan.

Strategi/Tindak Lanjut

Di dalam Renstra ITB, mahasiswa didorong untuk berkegiatan di luar program studi dalam berbagai skema, termasuk keterlibatan di kegiatan riset, pengabdian kepada masyarakat, magang industri, wiraswasta, dan exchange. Saat ini, ITB berfokus pada kegiatan pertukaran (exchange) mahasiswa keluar negeri, melalui skema kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri. Selain itu, upaya peningkatan pengambilan mata kuliah di luar program studi juga dilakukan melalui penguatan program minor ITB, program double major ITB; serta peningkatan program magang mahasiswa kerjasama dengan industri/perusahaan dan pemerintah. Hal ini dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan Direktorat Pendidikan, Direktorat Kemahasiswaan (untuk peningkatan prestasi), Direktorat Riset dan Inovasi (untuk keterlibatan mahasiswa dalam program riset), Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Layanan Kepakaran (untuk keterlibatan mahasiswa dalam program pengmas), Direktorat Kemitraan (untuk inisiasi kerjasama dan peningkatan kemitraan industri sebagai target lokasi magang mahasiswa, serta untuk program pertukaran mahasiswa dengan mitra universitas di luar negeri).

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Di dalam pendataan, kami mencatat sebanyak 258 orang dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lainnya dan/atau sebagai praktisi di dunia industri, serta 251 orang dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, seperti melalui kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, karya ilmiah mahasiswa, dan KKN. Data ini dinilai belum optimal, karena tidak semua dosen yang berkegiatan di luar ITB melaporkan kegiatannya. Selama ini, data diperoleh dari fakultas/sekolah yang mencatat dosen yang mengajukan izin berkegiatan di PT lain/praktisi industri melalui dikeluarkannya surat tugas/izin pimpinan. Dosen yang menjadi praktisi di dunia industri yang terdata oleh ITB terutama adalah yang terlibat sebagai pakar/narasumber melalui anak perusahaan ITB, seperti PT. LAPi.

Kendala/Permasalahan

Belum terintegrasinya sistem informasi mengenai aktivitas dosen di luar perguruan tinggi menjadi kendala dalam pengumpulan data yang akurat. Saat ini, ITB tengah mendorong upaya terpusat untuk menyalurkan kepakaran dosen melalui lembaga yang ada di ITB ataupun anak perusahaan ITB, agar capaian dapat lebih terkontrol.

Strategi/Tindak Lanjut

Upaya penyediaan layanan kepakaran dosen untuk dunia usaha/industri/pemerintah tercermin dalam



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



indikator kinerja Renstra ITB (baik yang terkait dengan layanan kepakaran, penerapan teknologi untuk industri, dan rekomendasi kebijakan). Di bawah Wakil Rektor bidang Riset dan Inovasi (WRII), Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Layanan Kepakaran (DPMK) saat ini memiliki tugas pokok menjadi jembatan bagi ITB dan dunia industri dan pemerintah, terutama melalui sistem informasi layanan kepakaran dosen. Di sisi lain, Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari (BPUDL) ITB, yang membawahi seluruh anak perusahaan ITB, juga mendorong agar unit-unit usaha ITB ini dapat menyediakan data keterlibatan dosen dalam kegiatan konsultasi dunia industri. Integrasi data ini diharapkan menjadi basis bagi penyediaan informasi capaian yang lebih akurat ke depannya.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Penggalan data mengenai dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha/dunia industri, serta pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, sejauh ini dilakukan secara manual melalui permintaan data ke unit kerja akademik (Fakultas/Sekolah). Kami mencatat sebanyak 419 dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi dan 304 pengajar dari kalangan praktisi/profesional. ITB terus mendorong peningkatan sertifikasi kompetensi dosen sesuai mandat Renstra ITB, terutama melalui program PS PPI dan pendidikan profesional berkelanjutan. Pengajar dari kalangan praktisi/profesional ditingkatkan melalui kegiatan kuliah tamu program studi dan Studium Generale.

Kendala/Permasalahan

Kendala utama dalam pencapaian target terletak pada belum adanya sistem informasi terpusat yang dapat mengakumulasi data tentang sertifikat kompetensi/profesi dosen dan pengajar profesional. Penggalan data secara manual di Fakultas/Sekolah berpotensi menunjukkan data yang lebih rendah dari angka sebenarnya. Saat ini, ITB telah memiliki peraturan tentang taksonomi sumber daya manusia, yang di dalamnya mencakup dosen praktisi. Meskipun demikian, implementasi pendataan masih belum tersentralisasi dan terdokumentasi dengan baik.

Strategi/Tindak Lanjut

Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko (BPSMR) di ITB, sebagai unit yang bertanggungjawab dalam monitoring dan evaluasi kinerja Renstra, telah berkoordinasi dengan Direktorat Sarana Prasarana dan Sistem Informasi (DitSPSI) ITB untuk memastikan bahwa pengumpulan data ini dapat dipayungi oleh sistem informasi terintegrasi. Pendefinisian pengajar profesional akan dilakukan dengan lebih baik sebagai derivasi dari peraturan tentang taksonomi SDM ITB, sehingga pendataan pengajar profesional lebih mudah dilakukan di tingkat program studi/Fakultas. Sebagai salah satu ukuran kinerja Renstra, peningkatan kompetensi dosen (dan tendik) akan didorong secara sistematis melalui program pembelajaran berkelanjutan yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Profesional Berkelanjutan (Ditpro) dan Program Keprofesian Insinyur yang dikelola oleh Sekolah Pascasarjana Ilmu dan Teknologi Multidisiplin (SPITM).

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Keluaran dosen dengan rekognisi internasional atau yang diterapkan oleh masyarakat/individu/pemerintah



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



per jumlah dosen diukur terutama dari publikasi di jurnal ilmiah internasional terindeks Scopus, dengan total publikasi di tahun 2025 tercatat sebanyak 2.486 artikel ilmiah. Selain itu, merujuk pada platform kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ada di ITB (MyPPM), diketahui terdapat sebanyak 520 laporan hasil penelitian yang berkolaborasi/didanaikan oleh mitra industri/pemerintah, 179 karya dengan kekayaan intelektual, dan lebih dari 800 karya lainnya dalam bentuk artikel dan buku. Pengumpulan dan penarikan data terpusat melalui platform MyPPM ITB (<https://myppm.itb.ac.id/>) memungkinkan diperolehnya data reliable.

Capaian di triwulan 4 yang nilainya (1,95) sedikit lebih rendah dari target (2,0) juga dipengaruhi oleh belum finalnya data publikasi dari Scopus di tahun 2025, selain juga karena data-data laporan dan karya HKI yang masih diakumulasi. Direktorat Riset dan Inovasi (DRI) di ITB terus mendorong peningkatan publikasi melalui program-program riset unggul yang berorientasi pada kolaborasi internasional dan luaran publikasi top-tier, seperti melalui pendanaan WCU Equity, yang hasilnya akan bisa dilihat di tahun 2026.

Di sisi lain, ITB, melalui Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST), telah memfasilitasi pengembangan karya terapan dalam bentuk produk fisik, digital, algoritme, dan prototipe yang berasal dari hasil pendidikan dan penelitian sivitas akademika ITB. Progres yang telah dicapai meliputi pendampingan hilirisasi riset melalui inkubasi dan akselerasi startup berbasis teknologi di lingkungan Kawasan Sains dan Teknologi ITB, pengembangan prototipe siap komersialisasi, termasuk produk yang telah mencapai tahap izin edar atau standarisasi nasional, namun belum diterapkan secara luas di industri, fasilitasi pendaftaran dan kepemilikan paten nasional atas hasil rancangan teknologi dan seni yang dikembangkan oleh dosen dan peneliti ITB, kolaborasi pengembangan invensi dengan mitra industri dan pemerintah, khususnya dalam skema co-development, pilot project, dan proof of concept, serta pemanfaatan hasil penelitian dan pendidikan untuk menjawab kebutuhan industri, UMKM berbasis teknologi, serta program strategis nasional. Secara umum, DKST ITB telah berperan sebagai jembatan antara laboratorium, pasar, dan industri, sehingga karya terapan tidak berhenti pada luaran akademik semata.

Kendala/Permasalahan

Terdapat dua kendala utama di dalam pencapaian target ini. Pertama, pengumpulan data capaian publikasi terutama merujuk pada basis data yang disediakan oleh Scopus, untuk memotret jumlah publikasi di jurnal ilmiah internasional bereputasi. Data ini, meskipun reliable, belum bisa memotret keseluruhan publikasi dan karya dosen. Beberapa karya publikasi dalam bentuk buku teks, buku monograf, chapter buku, dan publikasi di jurnal nasional (baik yang berbahasa Inggris maupun bahasa Indonesia) tidak bisa sepenuhnya ditangkap oleh platform MyPPM, sehingga penggalan data lebih lanjut perlu dilakukan. Sama halnya, karya HKI yang terdokumentasikan adalah yang terdaftar melalui DKST, sementara data ini belum bisa sepenuhnya mencerminkan karya yang dimanfaatkan oleh industri. Kawasan Sains dan Teknologi (KST) sejatinya berperan dalam mendorong penerapan teknologi tersebut oleh mitra industri, tetapi saat ini belum dapat memfasilitasi semua bentuk teknologi yang dihasilkan oleh ITB. Kendala kedua berkaitan dengan capaian publikasi itu sendiri. Saat ini, ITB berorientasi pada publikasi di jurnal ilmiah internasional di dalam kuartil 1 dan 2, yang untuk dapat mencapai ini, dibutuhkan sumber daya yang lebih tinggi per unit publikasi yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan capaian publikasi tidak bisa setinggi apabila orientasinya diperluas ke semua kategori kuartil (Q1 s/d Q4).

Dalam implementasi karya terapan, ITB menghadapi beberapa kendala utama, antara lain: kesenjangan tingkat kesiapan teknologi (Technology Readiness Level/TRL), di mana banyak hasil riset masih berada pada TRL menengah sehingga membutuhkan waktu dan biaya tambahan untuk siap diterapkan, keterbatasan pendanaan hilirisasi, khususnya untuk tahap validasi industri, sertifikasi lanjutan, dan scaling produksi, proses perizinan dan standarisasi yang kompleks dan memakan waktu, terutama untuk produk yang berkaitan dengan kesehatan, pangan, dan teknologi strategis, keterbatasan kapasitas mitra industri dalam menyerap inovasi baru, terutama pada UMKM dan industri nasional skala menengah, dan koordinasi lintas



Catatan :
• UU RI No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



unit di lingkungan ITB, khususnya dalam penyelarasan antara aspek akademik, komersialisasi, dan tata kelola kekayaan intelektual.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, ITB menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan publikasi. Selain mendorong peningkatan pendanaan riset yang berorientasi publikasi internasional (seperti melalui WCU Equity), Rencana Strategis ITB 2026-2030 memandatkan peningkatan kinerja riset melalui beberapa aspek program strategis, seperti peningkatan jumlah pekerja riset (mahasiswa S2 dan S3, postdoc), penyertaan seed funding untuk riset multidisiplin, peningkatan rasio beban kerja dosen untuk penelitian, serta penetapan target kinerja dosen sebanyak minimal 1 publikasi di jurnal Q1/Q2 per tahun.

Di sisi lain, untuk mempercepat penerapan karya terapan, ITB melalui DKST menyiapkan beberapa strategi tindak lanjut, yaitu: penguatan pipeline hilirisasi inovasi, mulai dari seleksi riset potensial, pendampingan peningkatan TRL, hingga kesiapan pasar, peningkatan kolaborasi strategis dengan industri, BUMN, dan pemerintah, terutama dalam skema joint development, pilot implementation, dan early adopter, integrasi layanan paten, standarisasi, dan izin edar melalui koordinasi yang lebih erat dengan unit terkait di ITB serta lembaga eksternal, penyediaan fasilitas uji coba dan pilot plant di kawasan sains dan teknologi untuk mempercepat validasi teknologi, pengembangan model bisnis dan skema pembiayaan inovatif, termasuk corporate R&D as a service, licensing, dan spin-off berbasis paten, serta penguatan peran DKST ITB sebagai orkestrator ekosistem inovasi, yang menghubungkan peneliti, industri, investor, dan regulator.

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Kerjasama pendidikan dan penelitian yang melibatkan industri, PT luar negeri, dan pemerintah terus didorong, dan di TW4 ini secara keseluruhan mencapai 181 dokumen kerjasama. Target ITB sebesar 0,7 telah dilampaui di TW4 (1,81).

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Saat ini, ITB terus meningkatkan kerjasama dan mendorong pemerataan kerjasama di tiap fakultas/sekolah dan prodi, dengan menargetkan penambahan 5 kemitraan baru per Fakultas/Sekolah setiap tahunnya.

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Target ITB sebesar 50% untuk mata kuliah S1 yang menggunakan pendekatan studi kasus dan projectbased sudah terlampaui di TW4 ini (89,6%).



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

Peningkatan kerjasama pendidikan dengan mitra-mitra baru di ITB akan meningkatkan repository studi kasus sebagai bahan pembelajaran di prodi terkait, sebagaimana juga telah diagendakan di dalam Renstra ITB.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Sebanyak 39 prodi S1 dari total 50 prodi telah terakreditasi (78%)

Kendala/Permasalahan

Tidak ada kendala yang berarti.

Strategi/Tindak Lanjut

ITB juga melakukan penjaminan mutu internal untuk tiap prodi secara rutin untuk memastikan proses akreditasi dengan lembaga eksternal dapat dijalankan dengan mudah.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Berdasarkan hasil realisasi anggaran Kemendiknasaintek bulan Desember 2025 sebesar 99,78, dan hasil penilaian SAKIP tahun 2025 sebesar 89%.

Kendala/Permasalahan

ITB sebagai PTNBH hanya memiliki satu output, dimana output tersebut adalah belanja pegawai. Untuk mencapai nilai efisiensi maksimal pada penilaian kinerja anggaran tidaklah mungkin tercapai dikarenakan selisih antara rencana dengan realisasi sangat kecil.

Strategi/Tindak Lanjut

Konsistensi dalam penyerapan akan diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Progress/Kegiatan

Berdasarkan hasil realisasi anggaran Kemendiktisaintek bulan Desember 2025 sebesar 99,78.

Kendala/Permasalahan

ITB sebagai PTNBH hanya memiliki satu output, dimana output tersebut adalah belanja pegawai. Untuk mencapai nilai efisiensi maksimal pada penilaian kinerja anggaran tidaklah mungkin tercapai dikarenakan selisih antara rencana dengan realisasi sangat kecil.

Strategi/Tindak Lanjut

Konsistensi dalam penyerapan akan diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Progress/Kegiatan dari 13 Fakultas/Sekolah yang membangun zona integritas sampai dengan saat ini:

1. Ada 12 yang membangun ZI
2. Ada 11 F/S yang coba diusulkan ke TPSK (Dikti) -> yang tidak diusulkan adalah FTSL
3. Ada 7 yang sedang dicoba melengkapi LKE (STEI, SBM, SF, FMIPA, FTTM, FTI, SITH)
4. Ada 4 yang sudah diusulkan namun belum ada perkembangan (FTMD, FSRD, FITB, SAPPK)
5. Ada 1 yang belum melakukan Pembangunan yaitu SPITM (karena Baru)

Dari data tersebut sudah ada 11 F/S yang sudah pernah disubmit ke Dikti, dan ada 7 F/S yang sedang berusaha melengkapi LKE.
Persentasenya 7 dari 13 adalah 53,8%

Kendala/Permasalahan

Kendala/Permasalahan yang ditemui sbb:

1. Masih rendahnya tingkat keterlibatan pimpinan dalam pelaksanaan dan penguatan pembangunan Zona Integritas.
2. Masih rendahnya motivasi serta pemahaman Tim Pembangun Zona Integritas terhadap tujuan, indikator, dan mekanisme pelaksanaannya.
3. Pembangunan Zona Integritas masih dipersepsikan sebagai pekerjaan tambahan, sehingga belum sepenuhnya terintegrasi dalam tugas dan fungsi utama unit kerja.
4. Belum tersedianya secara lengkap dokumen pendukung yang dipersyaratkan dalam pembangunan Zona Integritas.



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/Tindak Lanjut:

1. Penguatan Komitmen dan Keterlibatan Pimpinan: Mendorong peran aktif pimpinan melalui penetapan kebijakan, arahan rutin, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembangunan Zona Integritas.
2. Peningkatan Kapasitas, Pemahaman, dan Motivasi Tim Pembangun Zona Integritas: Melaksanakan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan secara berkala terkait kebijakan, indikator, serta teknis pengisian LKE Zona Integritas.
3. Integrasi Pembangunan Zona Integritas ke dalam Tugas dan Fungsi Unit Kerja: Mengurangi persepsi Zona Integritas sebagai pekerjaan tambahan dengan menekankan manfaat langsung terhadap kinerja dan layanan.
4. Percepatan Penyediaan dan Penataan Dokumen Pendukung: Melakukan pemetaan kebutuhan dokumen sesuai dengan indikator dan area perubahan Zona Integritas

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp213.693.308.000	Rp212.725.714.504	99.55
Total Anggaran					Rp213.693.308.000	Rp212.725.714.504	99.55

D. Rekomendasi Pimpinan

Institut Teknologi Bandung berkomitmen untuk memenuhi target indikator kinerja utama yang disepakati. Beberapa IKU tersebut juga telah sejalan dengan target-target yang ditetapkan di dalam Rencana Strategis ITB 2026-2030. Sebagian besar target IKU ITB telah tercapai dan/atau terlampaui, meskipun masih ada satu target IKU, yaitu IKU 1.2 (peningkatan persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi), yang realisasinya masih di bawah target yang ditetapkan (21,9% dari target 40%). Meskipun prestasi mahasiswa ITB di dalam kompetisi nasional dan (terutama) internasional patut dibanggakan, dengan ukuran student body S1 ITB yang tinggi, persentase 40% dinilai cukup tinggi. Terkait dengan kegiatan pembelajaran di luar program studi, saat ini ITB telah mendorong berbagai program pendidikan yang tidak hanya berpotensi meningkatkan persentase ini, tetapi terutama merupakan upaya untuk membuka wawasan dan pengalaman belajar mahasiswa seluas-luasnya. Di dalam Rencana Strategis ITB, salah satu indikator kinerja penting adalah jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, magang (internship), wirausaha, dan pertukaran mahasiswa (exchange). Untuk mencapai ini, ITB mengangkat program-program strategis seperti kemitraan universitas global untuk exchange, keterlibatan mahasiswa di dalam aktivitas riset dan PM, serta kemitraan industri yang dapat menjadi jalan bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan magang. Selain itu, program-program pendidikan yang berorientasi multidisiplin, seperti program major-minor, program double major, program multidisiplin, terus didorong kepada mahasiswa.

Indikator kinerja lain seperti yang terkait dengan dosen (berkegiatan tridarma di luar ITB, menjadi praktisi profesional, berkarya dengan rekognisi internasional dan/atau yang karyanya bermanfaat bagi dunia industri dan masyarakat) telah sejalan dengan arah strategis ITB dalam lima tahun ke depan. Melalui



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Layanan Kepakaran (DPMK), misalnya, ITB sedang membangun jembatan yang dapat menghubungkan kepakaran dosen dengan kebutuhan dunia industri dan masyarakat. ITB menargetkan peningkatan kontribusi dosen di dalam memberikan pemikiran strategis untuk kebijakan pemerintah maupun dunia industri. Melalui Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST), ITB membangun ruang inovasi bersama antara dunia industri dan akademik, agar karya-karya intelektual dosen dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk mendorong produktivitas dan keberlanjutan. Melalui Direktorat Riset dan Inovasi (DRI) serta kelompok keahlian di Fakultas/Sekolah, ITB berupaya meningkatkan karya publikasi ilmiah internasional bereputasi untuk meningkatkan reputasi global ITB dan sekaligus membangun keilmuan yang berdampak.

Di dalam membenahi tata kelola ITB untuk pencapaian IKU, beberapa rekomendasi strategis untuk tahun 2026 meliputi:

- Pemutakhiran data melalui sistem informasi yang terintegrasi, agar semua bentuk capaian kinerja (baik dosen maupun mahasiswa) dapat terdokumentasi dengan baik dan menjadi basis yang akurat di dalam pengukuran capaian;
- Implementasi program-program strategis sebagaimana disampaikan di atas secara efektif dan efisien, melalui monitoring, evaluasi, pembelajaran, dan penjaminan mutu secara kontinu;
- Sosialisasi ke seluruh khalayak ITB mengenai arah gerak, target capaian, dan program-program strategis yang dapat mendorong pencapaian IKU ITB.

Bandung, 23 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Institut Teknologi Bandung

Prof. Dr. Ir. Tatacipta Dirgantara, M.T.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah,"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



E. SK TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 16921/IT1.A/SK-KP/2025

TENTANG

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang : a. bahwa Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, dalam rangka mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, perlu menyusun Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung;
b. bahwa sehubungan dengan huruf a di atas, untuk melaksanakan kegiatan tersebut maka perlu dibentuk Tim Penyusun Laporan Kinerja ITB;
c. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana pertimbangan pada huruf a dan b di atas, perlu diterbitkan Keputusan Rektor ITB.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Rektor ITB Nomor 13/IT1.A/PER/2025 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Institut Teknologi Bandung;
6. Peraturan Rektor Nomor 33/IT1.A/PER/2023 tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung;
7. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 05/IT1.MWA/SK-KP/2025 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2025-2030;
8. Keputusan Rektor Nomor 103/IT1.A/SK-KP/2025 tentang Pemberhentian Wakil Rektor dan Sekretaris Institut serta Pengangkatan Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
PERTAMA : Tim Penyusun Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung, dengan susunan personalia sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Wakil Rektor Bidang Komunikasi, Kemitraan, Kealumnian, dan Administrasi

Ketua : Kepala Biro Administrasi Umum

Anggota :

No	Nama	Unit Kerja
1	Angga Dwiartama, S.Si., M.Si., Ph.D.	Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko
2	Fivien Nur Savitri, S.T., M.T.	Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko
3	Puji Subakti, S.T., M.Kom.	Biro Administrasi Umum
4	Sofyan Sutrisna, S.Li.	Direktorat Perencanaan

5	Suwarno, S.Kom.	Direktorat Perencanaan
6	Ine Muliayasyari, A.Md., S.E.	Direktorat Keuangan
7	Ajeng Sekar Tanjung, S.Kom., M.T.	Direktorat Sumber Daya Manusia
8	Ade Didi Kuswono, S.E.	Satuan Pengawas Internal
9	Herdiana, S.Sos., M.A.B.	Biro Administrasi Umum
10	Maulidina Fitriani, S.Ak.	Biro Administrasi Umum

KEDUA : Tim Penyusun Laporan Kinerja ITB sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA bertugas sebagai berikut:

1. Melakukan pengelolaan data kinerja dengan cara:
 - a. mencatat data kinerja;
 - b. mengolah data kinerja;
 - c. melaporkan data kinerja;
2. Menyusun Laporan Kinerja tahunan yang menyajikan informasi mengenai:
 - a. pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
 - b. realisasi pencapaian indikator kinerja;
 - c. penjelasan atas pencapaian kinerja yang memuat program/kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja, hambatan, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah antisipasi ke depan yang dilakukan;
 - d. perbandingan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan target akhir rencana strategis;
 - e. perbandingan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan capaian paling sedikit 1 (satu) tahun sebelumnya;
 - f. penjelasan atas realisasi anggaran yang digunakan dan efisiensi yang dilakukan dalam mencapai kinerja organisasi; dan
 - g. penjelasan atas penggunaan dan efisiensi anggaran dalam mencapai kinerja organisasi.

KETIGA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA Keputusan ini dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya melaporkan kepada Rektor ITB melalui Wakil Rektor Bidang Komunikasi, Kemitraan, Kealumnian, dan Administrasi.

KEEMPAT : Standar biaya sehubungan dengan diterbitkannya Keputusan ini mengacu pada Peraturan Rektor Nomor 33/IT1.A/PER/2023 tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung.

KELIMA : Sumber biaya yang timbul sehubungan dengan diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Teknologi Bandung dan/atau sumber lain yang sah.

KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, dengan ketentuan apabila terdapat perubahan/kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Tembusan Yth.:

1. Rektor;
2. Para Wakil Rektor;
3. Ketua Satuan Penjaminan Mutu;
4. Ketua Satuan Pengawas Internal;
5. Kepala Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko;
6. Direktur Keuangan;
7. Direktur Sumber Daya Manusia;
8. Direktur Perencanaan;
9. Kepala Biro Administrasi Umum;
10. Kepala Biro Hukum;
11. Masing-masing yang bersangkutan.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 20 November 2025

a.n. REKTOR,
Wakil Rektor Bidang Komunikasi, Kemitraan,
Kealumnian, dan Administrasi



Dr. ANDRIYANTO RIKRIK KUSMARA S.Sn., M.Sn.
NIP. 196908311997031001

F. SK TIM REVIU LAPORAN KINERJA



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 1692J/IT1.A/SK-KP/2025

TENTANG

**TIM REVIU INTERNAL LAPORAN KINERJA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyempurnaan penyusunan Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung (ITB), perlu dilakukan penelaahan atas Laporan Kinerja dimaksud;
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a di atas, untuk mewujudkan kegiatan dimaksud dipandang perlu dibentuk Tim Reviu Internal Laporan Kinerja ITB;
- c. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana pertimbangan pada huruf a dan b di atas, perlu diterbitkan Keputusan Rektor ITB.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Rektor Nomor 33/IT1.A/PER/2023 tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung;
6. Peraturan Rektor ITB Nomor 13/IT1.A/PER/2025 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Institut Teknologi Bandung;
7. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 05/IT1.MWA/SK-KP/2025 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2025-2030;
8. Keputusan Rektor Nomor 103/IT1.A/SK-KP/2025 tentang Pemberhentian Wakil Rektor dan Sekretaris Institut serta Pengangkatan Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Tim Reviu Internal Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung, dengan susunan personalia sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan ITB

Ketua : Prof. Ir. Edwan Kardena, Ph.D.
Ketua Satuan Pengawas Internal

Anggota : 1. Prof. Dr. Rajesri, S.T., M.T.
Ketua Badan Perencanaan Strategis dan
Manajemen Risiko
2. Endah Tri Susilowati, S.E.Ak., M.Ak.
Sekretaris Bidang Pengawasan Keuangan

KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA Keputusan ini bertugas melaksanakan revidi Laporan Kinerja untuk:
a. membantu penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) di Unit Kerja; dan
b. memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan data/informasi kinerja sehingga dapat menghasilkan laporan kinerja yang berkualitas.

KETIGA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA Keputusan ini dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya melaporkan kepada Rektor ITB melalui Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan.

KEEMPAT : Standar biaya sehubungan dengan diterbitkannya Keputusan ini mengacu pada Peraturan Rektor Nomor 33/IT1.A/PER/2023 tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung.

KELIMA : Sumber biaya yang timbul sehubungan dengan diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) kantor Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan Institut Teknologi Bandung dan/atau sumber lain yang sah.

KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, dengan ketentuan apabila terdapat perubahan/kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 20 November 2025

a.n REKTOR,
Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan,
dan Pengembangan



Prof. Ir. AGUS JATNIKA EFFENDI, Ph.D.
NIP. 196708181993031002

Tembusan Yth.:

1. Rektor;
2. Para Wakil Rektor;
3. Ketua Satuan Penjaminan Mutu;
4. Ketua Satuan Pengawas Internal;
5. Kepala Badan Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko;
6. Direktur Keuangan;
7. Direktur Sumber Daya Manusia;
8. Direktur Perencanaan;
9. Kepala Biro Administrasi Umum;
10. Kepala Biro Hukum
11. Masing-masing yang bersangkutan.

